



**PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PROSES SERTIFIKASI
MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2015**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Cut Rima Meutia
022121707

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JUNI 2023

**PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PROSES SERTIFIKASI
MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2015**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. H. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., C.A., CSEP., QIA., CGCAE)

**PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PROSES SERTIFIKASI
MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2015**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Jumat, tanggal 28 Juli 2023

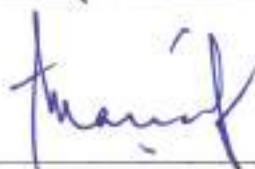
Cut Rima Meutia
022121707

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Dr. Siti Maimunah S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. H. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., C.A., CSEP., QIA., CGCAE)



Anggota Komisi Pembimbing
(Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP.,
CTCP., CFA., CNPHRP., CAP)



**LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Kami selaku Ketua Komisi dan Anggota Komisi telah melakukan bimbingan skripsi mulai tanggal 19/09/2022 dan berakhir tanggal : 19/06/2023

Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : Cut Rima Meutia
NPM : 022121707
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah : Auditing
Ketua Komisi : Dr. H. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA.,
C.A., CSEP., QIA., CGCAE.
Anggota Komisi Pembimbing : Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCP.,
CFA., CNPHRP., CAP.
Judul Skripsi : Peranan Audit Internal Terhadap Proses Sertifikasi
Manajemen Mutu ISO 9001:2015.

Menyetujui,

Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. H. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., C.A., CSEP., QIA., CGCAE)



Anggota Komisi Pembimbing
(Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP.,
CTCP., CFA., CNPHRP., CAP)



Diketahui,

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. H. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., C.A., CSEP., QIA., CGCAE)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cut Rima Meutia

NPM : 022121707

Judul Skripsi : Peranan Audit Internal Terhadap Proses Sertifikasi Manajemen Mutu ISO 9001:2015.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 11 Agustus 2023



Cut Rima Meutia
022121707

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

CUT RIMA MEUTIA. 022121707. Peranan Audit Internal Terhadap Proses Sertifikasi Manajemen Mutu ISO 9001:2015. Dibawah bimbingan : ARIEF TRI HARDIYANTO dan AGUNG FAJAR ILMIYONO. 2023.

Banyak perusahaan dan instansi saat ini dituntut untuk meningkatkan mutu dengan berbagai cara dan metode, salah satunya melalui standar organisasi non pemerintah yang memberikan standar mutu atau biasa disebut dengan ISO. ISO (*International Organization for Standardization*) adalah suatu organisasi yang mengembangkan dan menerbitkan standar internasional untuk berbagai hal seperti unit ukuran, keamanan produk dan manajemen mutu, yang merupakan alat untuk menjamin kualitas suatu perusahaan dan organisasi. ISO digunakan oleh banyak perusahaan dan organisasi sebagai hal yang sangat utama dan penting dalam menentukan sasaran kualitas perjalanan mereka. Implementasi ISO sangat berperan dalam hal kejelasan prosedur kerja, peningkatan kualitas produk dan layanan, meningkatkan semangat tim, kontrol yang lebih baik, peningkatan efisiensi dan berkurangnya keluhan dari konsumen. Skripsi ini mengkaji Peranan Audit Internal Terhadap Proses Sertifikasi Manajemen Mutu ISO 9001:2015. Dengan menggunakan kuesioner dalam penarikan sampel. Menggunakan uji validitas dimana berdasarkan uji validitas diketahui bahwa variabel keseluruhan valid berdasarkan angket kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden yaitu dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tarif signifikan 5% atau 0,05. Metode penelitian yang digunakan adalah metode statistik yaitu regresi linear sederhana menggunakan *software* SPSS 26. Dimana berdasarkan hubungan antar variabel dapat disimpulkan bahwa peranan auditor internal berperan terhadap proses sertifikasi manajemen mutu ISO 9001:2015.

Kata kunci : Internal Audit ISO 9001:2015, Sistem Manajemen Mutu.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peranan Audit Internal Terhadap Proses Sertifikasi Manajemen Mutu ISO 9001:2015”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., C.A., CSEP., QIA, CGCAE, selaku Ketua Komisi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor, atas segala bimbingan, arahan, saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCP., CFA., CNPHRP., CAP, selaku Anggota Komisi yang telah memberikan masukan, bantuan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Bapak Eka Patra, selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan bimbingan, dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
4. Seluruh Dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
5. Ibu dan Kakak-kakak penulis, yang memberikan dukungan yang sangat besar sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
6. Suami dan anak-anak tercinta yang merupakan anugerah luar biasa yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
7. Teman-teman kelas reguler, kelas malam, kelas ekstensi, dan kelas konsentrasi audit yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman, karena itu penulis mohon petunjuk, saran dan kritik yang bersifat membangun demi untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan dan berguna untuk semua pihak dimasa yang akan datang.

Bogor, 11 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN HAK PATEN.....	v
LEMBAR HAK CIPTA	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	3
1.2.1 Identifikasi Masalah	3
1.2.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Maksud Penelitian	4
1.3.2 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Auditing	5
2.1.1 Standar Auditing.....	5
2.1.2 Tipe/Jenis-Jenis Audit	7
2.1.3 Tujuan Audit.....	8
2.2 Audit Internal.....	9
2.2.1 Tujuan, Manfaat, Fungsi, Ruang Lingkup Audit Internal	10
2.2.1.1 Tujuan Audit Internal	10
2.2.1.2 Manfaat Audit Internal	11
2.2.1.3 Fungsi Audit Internal	12

2.2.1.4 Ruang Lingkup Audit Internal	13
2.2.2 Peranan Audit Internal.....	14
2.3 ISO 9001:2015.....	14
2.3.1 Pengertian ISO.....	14
2.3.2 Sejarah Perkembangan ISO 9001:2015.....	15
2.3.3 Perubahan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015	16
2.3.4 Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015	22
2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	25
2.4.1 Penelitian Sebelumnya	25
2.4.2 Kerangka Pemikiran	34
2.5 Hipotesis Penelitian	35

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	37
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	37
3.3.1 Populasi	37
3.3.2 Sampel	38
3.3.3 Teknik Pengumpulan Data	38
3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian	38
3.4.1 Jenis Data.....	38
3.4.2 Sumber Data	39
3.5 Operasionalisasi Variabel.....	39
3.6 Metode Pengumpulan Data	41
3.7 Metode Analisis Data	42
3.8 Uji Hipotesis	45
3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
4.2 Hasil Pengumpulan Data Responden	47
4.3 Profil Pengumpulan Data Responden.....	47
4.4 Pernyataan Responden Terkait Peranan Audit Internal.....	49
4.5 Analisis Data	56

4.5.1 Hasil Analisis Pernyataan Responden Terkait Peranan Audit Internal	56
4.5.2 Hasil Analisis Pernyataan Responden Terkait Implementasi ISO	59
4.5.3 Analisis Deskriptif	63
4.5.4 Uji Validitas	64
4.5.5 Uji Reliabilitas	65
4.5.6 Uji Koefisien Korelasi	65
4.5.7 Uji Koefisien Determinasi	66
4.6 Uji Hipotesis	67
4.6.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	67
4.7 Pembahasan	68
4.7.1 Peranan Audit Internal Terhadap Proses Sertifikasi Manajemen Mutu ISO 9001:2015	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	69
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Perbedaan Klausul ISO 9001:2008 dan ISO 9001:2015.....	17
Tabel 2.2 : Perbedaan Prinsip ISO 9001:2008 dan ISO 9001:2015.....	17
Tabel 2.3 : Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 : Operasional Variabel	40
Tabel 4.1 : Data Sampel Penelitian	47
Tabel 4.2 : Hasil Kuesioner Responden.....	48
Tabel 4.3 : Pernyataan Responden Terkait Audit Internal Pada Perencanaan Jadwal Audit.....	49
Tabel 4.4 : Pernyataan Responden Terkait Audit Internal Pada Perencanaan Proses Audit.....	50
Tabel 4.5 : Pernyataan Responden Terkait Audit Internal Saat Melakukan Audit..	50
Tabel 4.6 : Pernyataan Responden Terkait Audit Internal Pada Pelaporan Audit ...	51
Tabel 4.7 : Pernyataan Responden Terkait Audit Internal Pada Tindak Lanjut Masalah atau Perbaikan Yang Ditemukan	51
Tabel 4.8 : Pernyataan Responden Terkait Implementasi ISO Saat Membuat Komitmen.....	52
Tabel 4.9 : Pernyataan Responden Terkait Implementasi ISO Saat Membentuk Tim ISO	52
Tabel 4.10 : Pernyataan Responden Terkait Implementasi ISO Saat Melakukan Pelatihan ISO.....	53
Tabel 4.11 : Pernyataan Responden Terkait Implementasi ISO Saat Pembuatan Dokumen	53
Tabel 4.12 : Pernyataan Responden Terkait Implementasi ISO Saat Melakukan Pelaksanaan ISO	54
Tabel 4.13 : Pernyataan Responden Terkait Implementasi ISO Saat Melakukan Audit Internal	54
Tabel 4.14 : Pernyataan Responden Terkait Implementasi ISO Pada Tinjauan Manajemen	55
Tabel 4.15 : Pernyataan Responden Terkait Implementasi ISO Pada Audit Sertifikasi ISO	55

Tabel 4.16 : Hasil Analisis Pernyataan Responden Terkait Peranan Audit Internal..	56
Tabel 4.17 : Hasil Analisis Pernyataan Responden Terkait Implementasi ISO.....	59
Tabel 4.18 : Tabel Analisis Statistik Deskriptif	63
Tabel 4.19 : Tabel Uji Validitas Variabel X	64
Tabel 4.20 : Tabel Uji Validitas Variabel Y	64
Tabel 4.21 : Tabel Uji Reliabilitas Variabel X.....	65
Tabel 4.22 : Tabel Uji Reliabilitas Variabel Y.....	65
Tabel 4.23 : Tabel Uji Koefisien Korelasi	66
Tabel 4.24 : Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi nilai r.....	66
Tabel 4.25 : Tabel Uji Koefisien Determinasi	67
Tabel 4.26 : Tabel Uji Analisis Regresi Linear Sederhana	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran.....	35
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Persetujuan Ketua dan Anggota Komisi Pembimbing	77
Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian.....	78
Lampiran 3 : Perhitungan Data Kuesioner (X)	81
Lampiran 4 : Perhitungan Data Kuesioner (Y)	82
Lampiran 5 : Tabel r_{tabel} (1-100).....	83
Lampiran 6 : Nama-Nama Responden	85
Lampiran 7 : Hasil Kuesioner Penelitian	99
Lampiran 8 : Surat Riset Penyebaran Kuesioner	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini diimbangi dengan semakin banyaknya usaha dan bisnis yang tumbuh dan berkembang dengan baik, jenis usaha seperti perdagangan, jasa, manufaktur, maupun jenis usaha yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta.

Tingkat persaingan dunia usaha tidak hanya pada seberapa tinggi tingkat produktivitas perusahaan dan seberapa rendah tingkat harga produk maupun jasa guna mencapai efisiensi, namun menekankan pada mutu. Setiap perusahaan tidak bisa hanya fokus pada produk, tetapi juga berfokus pada bagaimana perusahaan tersebut memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumennya yang dapat dicapai dengan menghadirkan produk yang bermutu tinggi. (Sumber : <https://media.neliti.com>. Diakses 27 Juli 2023) dan (Sumber : <http://repository.ut.ac.id>. Diakses 08 Maret 2023).

Produk bermutu tinggi bukan hanya mampu memenuhi harapan dari konsumen, tetapi dapat memberikan suatu nilai tambah tersendiri bagi konsumen. (Sumber : <https://repository.ipb.ac.id>. Diakses 08 Maret 2023). Menurut Sobana (2012:18) dampak dari pemenuhan kebutuhan tersebut adalah kesetiaan akan produk. Mutu produk dan pelayanan terbaiklah yang kemudian menjadi pilihan konsumen. Ini lah mengapa persaingan di dunia bisnis semakin ketat, sehingga menuntut seorang pebisnis maupun pimpinan perusahaan agar dapat mengelola perusahaan secara efektif dan efisien sehingga nantinya dapat bersaing dengan perusahaan lain. Cara efektif agar perusahaan mampu menghadapi persaingan dengan kompetitor lain yaitu dengan menjalin hubungan baik dengan konsumen yang semakin cerdas dan kritis dalam memilih dan menilai kualitas dari barang dan jasa yang akan mereka beli dan mereka gunakan, sehingga mendorong pelaku bisnis selalu mengembangkan strategi bisnisnya agar berfokus pada kualitas produk serta kualitas jasa.

Pebisnis saat ini memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi persaingan dalam hal manajemen mutu, mereka saling bersaing dalam menghasilkan kualitas produk yang sesuai dengan harapan pelanggannya. Dalam mengembangkan usahanya perusahaan maupun instansi harus menciptakan produk dengan kualitas yang baik. Strategi dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas produknya agar menjadi semakin lebih baik yaitu harus sesuai dengan standar yang ada. (Sumber : <https://www.google.com/>. Diakses 08 Maret 2023) dan (Sumber : <https://majoo.id>. Diakses 08 Maret 2023).

Strategi usaha dengan melibatkan semua anggota organisasi perusahaan dalam menerapkan sistem manajemen mutu menjadikan mutu sebagai strategi dalam menghasilkan kualitas barang dan jasa yang baik. Sistem manajemen mutu yang

sesuai adalah sistem manajemen mutu yang berfokus pada pelanggan dengan didasarkan pada ISO 9001:2015. (Sumber : <http://umm.tp.ugm.ac.id>. Diakses 02 Agustus 2023). Fokus utama dari manajemen mutu yaitu untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan berusaha untuk dapat melebihi apa yang diharapkan oleh pelanggan. Sukses berkelanjutan dicapai ketika sebuah organisasi menarik dan mempertahankan kepercayaan pelanggan dan pihak berkepentingan lainnya tergantung siapa itu. Setiap aspek dari interaksi pelanggan memberikan kesempatan untuk menciptakan nilai lebih bagi pelanggan. Memahami kebutuhan pelanggan dan pihak berkepentingan lainnya saat ini dan dimasa akan datang serta memberikan kontribusi untuk hasil yang berkelanjutan dari suatu organisasi. (Sumber : <https://isokonsultindo.com>. Diakses 01 April 2023).

Dimana ISO ini mempunyai tujuan dalam meningkatkan standardisasi dan aktivitas yang terkait di dunia usaha maupun perdagangan baik barang maupun jasa. (Sumber : <https://finance.detik.com>. Diakses 08 Maret 2023). Penerapan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:2015 menimbulkan suatu perubahan dan pengaruh yang sangat signifikan bagi suatu perusahaan dagang maupun perusahaan jasa, yaitu ada yang bersifat internal maupun eksternal perusahaan. Perubahan yang bersifat internal yaitu dapat dilihat pada standardisasi proses bisnis dan prosedur kerja, serta dokumentasi yang dilakukan dengan lebih baik dari sebelumnya, serta pemahaman karyawan yang lebih meningkat tentang mutu yang akhirnya dapat berdampak pada peningkatan produk dan jasa yang dihasilkan suatu perusahaan. Sedangkan perubahan yang bersifat eksternal yaitu meningkatkan minat konsumen terhadap mutu produk, sebagai salah satu bagian dari perusahaan yang kemudian akan meningkatkan daya saing perusahaan dalam lingkungan bisnis. (Sumber : <https://repository.uinjkt.ac.id>. Diakses 08 Maret 2023).

Ketika suatu perusahaan melakukan suatu upaya dalam menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015, maka perusahaan tersebut membutuhkan penerapan dokumentasi sistem manajemen mutu sesuai persyaratan dan standar yang ada, sebagai landasan penerapan dan peningkatan mutu yang saling berhubungan. Dokumentasi dalam sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 memerlukan suatu interpretasi yang tepat sesuai dengan jenis usaha maupun layanannya, serta perlu strategi dalam penerapannya, sehingga dapat diterima karyawan, dan dapat dijalankan oleh seluruh karyawan dalam organisasi dan bagian-bagian yang saling terkait di dalam suatu perusahaan. Hasil yang diupayakan tercapai dengan lebih efisien bila aktivitas dan sumber-sumber yang terkait diatur dengan baik sebagai sebuah alur proses. (Sumber : <https://isokonsultindo.com>. Diakses 01 April 2023).

Dari pemaparan tersebut disimpulkan bahwa suatu perusahaan yang belum menerapkan maupun yang sudah menerapkan manajemen mutu ISO 9001:2015 diharuskan untuk melakukan audit mutu internal, yang merupakan prosedur kerja dari ISO 9001:2015, serta merupakan pengujian yang sistematis dan independen dalam menilai suatu sistem mutu dan hasil yang terkait dengan mutu apakah sudah

memenuhi aturan yang direncanakan juga telah diterapkan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dengan berkembangnya suatu perusahaan, pemilik perusahaan dan pemimpin perusahaan tidak dapat lagi untuk langsung mengawasi jalannya sistem manajemen mutu di perusahaan tersebut. Sehingga diperlukan pihak lain yang dapat melakukan tanggung jawab dan wewenang tersebut yaitu audit internal untuk melakukan audit mutu terhadap sistem manajemen mutu yang akan diterapkan oleh perusahaan. (Sumber : <https://repository.uinjkt.ac.id>. Diakses 08 Maret 2022). Audit internal merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus dijalankan perusahaan yang menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 (Sumber : <https://konsultaniso.web.id>. Diakses 25 November 2022).

Audit internal yang telah menerima delegasi tanggung jawab dan wewenang dari pimpinan perusahaan haruslah yang memadai, sehingga dapat terpeliharanya manajemen mutu sehingga perusahaan dapat bersaing dengan para kompetitor dan memberikan efek kedepannya agar hubungan perusahaan dengan konsumen dapat selalu terjalin dengan baik. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk memilih judul:

“PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PROSES SERTIFIKASI MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2015.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Pada saat seorang auditor internal menemukan kemungkinan terjadinya kesalahan dan ketidaksesuaian maka pemberian opini akan berpengaruh pada entitas yang mereka audit. Audit internal dapat memutuskan pemberian opini serta dengan mudah mendeteksi dan mencegah apabila ketidaksesuaian akan terjadi dalam proses sertifikasi manajemen mutu ISO 9001:2015 yang mereka audit.
2. Dalam melakukan auditnya agar menciptakan opini audit yang berkualitas dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dan memastikan ketidaksesuaian yang terjadi saat proses sertifikasi, maka peran audit internal sangat berperan terhadap proses sertifikasi manajemen mutu ISO 9001:2015.

1.2.2 Perumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian dan pengumpulan data, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses sertifikasi ISO Manajemen Mutu 9001:2015 di dalam perusahaan ?
2. Bagaimanakah peranan audit internal dalam memastikan ketidaksesuaian yang terjadi saat proses sertifikasi ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan audit internal memiliki peranan dalam proses sertifikasi ISO. Kemungkinan terjadinya kesalahan dan ketidaksesuaian akan berpengaruh pada entitas yang mereka audit. Sehingga audit internal dapat memutuskan pemberian opini serta dengan mudah mendeteksi dan mencegah apabila ketidaksesuaian terjadi saat proses sertifikasi manajemen mutu ISO 9001:2015.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah proses sertifikasi ISO Manajemen Mutu 9001:2015 di dalam perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah peranan audit internal dalam memastikan ketidaksesuaian yang terjadi saat proses sertifikasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama tentang peranan audit internal terhadap proses sertifikasi ISO, serta menjadi informasi pembelajaran dan menambah wawasan serta sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis bagi mahasiswa akuntansi konsentrasi auditing khususnya dan untuk pembaca umumnya.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan pemecahan masalah serta sebagai studi literasi yang dapat memberikan informasi yang relevan mengenai peranan audit internal khususnya ISO.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Auditing

Menurut Sukrisno Agoes (2018:4) auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen, serta berasal dari catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut.

Pengertian auditing menurut Arens et al (2017:4) yaitu : “Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyadi (2016:9) pengertian audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai suatu pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, bertujuan untuk menetapkan tingkat kesetaraan antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan standar kriteria yang sudah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pengguna yang berkepentingan.

Menurut ISO 9000:2015, Audit adalah:

“Serangkaian kegiatan yang sistematis, independen, dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit (audit evidence) dan mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan sejauh mana kriteria audit (audit criteria) terpenuhi.” (Sumber : <https://konsultaniso.web.id/audit-internal/audit-mutu-internal/>. Diakses 25 November 2022).

Dari pengertian diatas dinyatakan bahwa auditing adalah pengumpulan bukti dan penilaian bukti mengenai suatu informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang ditetapkan, yang harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

2.1.1 Standar Auditing

Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan bukti audit, menurut Arens et.al (2012).

Menurut *Institute of Internal Auditor* (IIA, 2016) pengertian dari standar yaitu kumpulan persyaratan wajib (*mandatory*) yang berbasis lebih pada prinsip, yang terdiri dari :

1. Pernyataan, persyaratan dasar bagi praktik profesional audit internal dan pedoman evaluasi efektivitas kinerja yang berlaku secara internasional baik untuk level organisasi maupun individu.
2. Interpretasi, yang menjelaskan lebih lanjut istilah dan konsep yang digunakan dalam pernyataan persyaratan dasar.

Kedua unsur standar tersebut harus dipandang sebagai sebuah kesatuan yang utuh agar kita dapat memahami dan menerapkannya dengan baik.

Standar terdiri dari 2 bagian pokok, sebagai berikut :

1. Standar Atribut (*Attribute Standards*)

Suatu standar yang menggambarkan atribut susunan atribut organisasi dan individu yang melaksanakan audit internal.

2. Standar Kinerja (*Performance Standards*)

Suatu standar yang menguraikan tentang hakikat audit internal dan menunjukkan suatu kriteria kualitas kerja dan pekerjaan-pekerjaan yang dapat diukur.

Dalam publikasinya IIA menjelaskan bahwa pengertian audit internal tersebut mencakup fundamental, tujuan, dan ruang lingkup fungsi audit internal itu sendiri. Audit internal adalah suatu fungsi penilaian dan konsultasi objektif yang independen dalam suatu perusahaan.

Fungsi ini dirancang untuk memberikan nilai tambah terhadap peningkatan operasional perusahaan dengan pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian dan manajemen risiko serta proses tata kelola perusahaan sesuai dengan visi misi perusahaan.

IIA telah menetapkan standar praktik (*Standards*) yang mengikat para anggotanya, ada lima standar umum yang berkaitan dengan masalah berikut ini :

1. Independensi
2. Keahlian profesional
3. Ruang lingkup pekerjaan
4. Pelaksanaan pekerjaan audit
5. Pengelola departemen auditing internal

Standards for the profesional practice of internal auditing (Standar) merupakan hal penting untuk memenuhi tanggung jawab auditor internal.

Tujuan dari standar yaitu untuk :

1. Menjelaskan prinsip-prinsip dasar yang menyatakan praktik audit internal sebagaimana mestinya.

2. Menyediakan suatu kerangka untuk melaksanakan dan meningkatkan aktivitas audit internal yang memberikan nilai tambah dalam cakupan yang luas.
3. Membuat dasar pengukuran kinerja audit internal.
4. Mendorong kemajuan proses dan juga operasi organisasi menjadi yang lebih baik.

2.1.2 Tipe/Jenis-Jenis Audit

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2013:16-19) bahwa jenis-jenis audit dapat digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu :

1. Audit Operasional (*Operational Audit*)

- Mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi. Sebagai contoh, auditor mungkin mengevaluasi efisiensi dan akurasi pemrosesan transaksi penggajian dengan sistem komputer yang baru dipasang.
- Mengevaluasi secara objektif apakah efisiensi dan efektivitas operasi sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan jauh lebih sulit dari pada audit ketaatan dan audit keuangan. Selain itu, penetapan kriteria untuk mengevaluasi informasi dalam audit operasional juga bersifat sangat subjektif.

2. Audit Ketaatan (*Compliance Audit*)

Dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan kepada pengguna luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan. Oleh karena itu, sebagian besar pekerjaan jenis ini sering kali dilakukan oleh auditor yang bekerja pada unit organisasi tertentu.

3. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk digunakan organisasi tersebut. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan GAAP, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan vital atau salah saji lainnya.

Menurut Abdul Halim (2015:5-10) tipe/jenis-jenis audit dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Klasifikasi Berdasarkan Tujuan Audit

- Audit Laporan Keuangan
- Audit Kepatuhan
- Audit Operasional

2. Klasifikasi Berdasarkan Pelaksana Audit

Jika dilihat dari sisi untuk siapa audit dilaksanakan, auditing dapat juga diklasifikasikan menjadi tiga yaitu :

A. Auditing Eksternal

Auditing eksternal merupakan suatu kontrol sosial yang memberikan jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk pihak luar perusahaan yang di audit. Auditornya adalah pihak luar perusahaan yang independen. Pihak luar perusahaan yang independen adalah akuntan publik yang telah diakui oleh yang berwenang untuk melaksanakan tugas tersebut. Auditing ini pada umumnya bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Auditor tersebut pada umumnya dibayar oleh manajemen perusahaan yang diperiksa.

B. Auditing Internal

- Auditing internal adalah suatu kontrol organisasi yang mengukur dan mengevaluasi efektivitas organisasi. Informasi yang dihasilkan, ditujukan untuk manajemen itu sendiri. Auditornya digaji oleh organisasi tersebut. Auditor ini sering disebut auditor internal dan merupakan karyawan organisasi tersebut.
- Auditor internal bertanggung jawab terhadap pengendalian interen suatu perusahaan demi tercapainya efisiensi, efektivitas dan ekonomis serta ketaatan pada kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Selain itu juga bertanggung jawab untuk selalu memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak manajemen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fungsi auditor internal membantu manajemen dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan.

C. Auditing Sektor Publik

Auditing sektor publik adalah suatu kontrol atas organisasi pemerintah yang memberikan jasanya kepada masyarakat, seperti pemerintah yang memberikan jasanya kepada masyarakat, seperti pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Audit dapat mencakup audit laporan keuangan, audit

kepatuhan, maupun audit operasional. Auditornya adalah auditor pemerintah dan dibayar oleh pemerintah.

2.1.3 Tujuan Audit

Menurut Abdul Halim (2015:157) tujuan umum audit yaitu untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Tujuan audit menurut SA 700 adalah untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan suatu evaluasi atas kesimpulan yang ditarik dari bukti audit yang diperoleh dan untuk menyatakan suatu opini secara jelas melalui suatu laporan tertulis yang juga menjelaskan basis opini tersebut.

2.2 Audit Internal

Menurut Hery (2016) audit internal merupakan suatu rangkaian proses dan teknis dimana karyawan suatu perusahaan mencari kepastian atas keakuratan informasi keuangan dan jalannya operasi sesuai dengan yang ditetapkan.

Internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan-ikatan profesi yang berlaku.

Menurut *Institute of Internal Auditors* (IIA, 2017) audit internal merupakan aktivitas pemberian keyakinan serta konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Auditing internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan pengelolaan.

Audit internal merupakan sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan oleh auditor internal, juga sebagai operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan. Audit internal yaitu bertujuan untuk membantu semua tingkatan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien.

The Institute of Internal Auditors (2017:29) yang terdapat dalam *Standard for Professional Practice of Internal Auditing*, menyatakan bahwa:

“Internal auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate as a service to the organization.”

Pernyataan diatas menyebutkan bahwa audit internal yaitu fungsi penilaian independen yang ditetapkan dalam sebuah organisasi untuk diperiksa dan dievaluasi sebagai layanan untuk organisasi.

Anthony dan Govindarajan (2011:57), menyatakan bahwa :

“Internal auditing is a staff activity intended to ensure that information is reported accurately in accordance with prescribed rules, that fraud and misappropriation off assert is kept to a minimum and in some cases, to suggest ways to improving the organization efficiency and effectiveness.”

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa audit internal yaitu kegiatan staf yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa informasi dilaporkan secara akurat sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan, bahwa kecurangan dan kesalahan penyampaian dijaga seminimal mungkin dan dalam beberapa kasus, menyarankan cara untuk memperbaiki efisiensi dan efektivitas organisasi.

Sawyer yang diterjemahkan oleh Ali Akbar (2009:9) menjelaskan sebagai berikut :

“Audit internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan.”

Audit internal menurut Amin Widjaja Tunggal (2012:136) menjelaskan sebagai berikut :

“Audit Internal adalah jaminan independen objektif dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi, membantu organisasi dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola.”

Berdasarkan semua pengertian diatas, maka audit internal merupakan proses pemeriksaan yang dikelola secara independen di dalam organisasi terhadap laporan dan catatan akuntansi perusahaan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

Audit internal diarahkan untuk membantu seluruh anggota pimpinan, agar dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam mencapai tujuan organisasi.

2.2.1 Tujuan, Manfaat, Fungsi dan Ruang Lingkup Audit Internal

2.2.1.1 Tujuan Audit Internal

Menurut Abdul Halim (2015:157) tujuan umum audit yaitu untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2012:44) mengemukakan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh internal audit yaitu sebagai berikut:

1. Kebenaran dan kelengkapan informasi kelengkapan organisasi/perusahaan.
2. Penyesuaian dan penerapan kebijakan perusahaan, rencana kerja, prosedur dan hal-hal yang diwajibkan dan hal-hal yang mencakup hukum dan perlakuan yang berlaku.
3. Menjaga aset perusahaan terhadap pengguna yang salah atau sewenang-wenang oleh pihak yang tidak berkepentingan.
4. Efektivitas, efisiensi dan kelengkapan organisasi operasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.
5. *Internal Control* tersebut harus mencakup pengendalian aktivitas perusahaan, pengendalian aktiva perusahaan, bentuk informasi dan komunikasi terutama keuangan, pengendalian yang berkelanjutan atau monitoring, pengendalian lingkungan kerja dan sekeliling, pengendalian terhadap bahaya, risiko yang diambil perusahaan.

Tujuan audit internal menurut Hiro Tugiman (2013) yaitu untuk membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif.

Menurut Indranata (2006:31) bahwa dalam perspektif ISO 9001, audit internal bertujuan untuk memastikan kegiatan sistem manajemen mutu telah dijalankan sesuai dengan persyaratan standar secara efektif mencapai maksud dan tujuan yang telah direncanakan atau yang telah dijadikan komitmen dan kebijakan, serta tertuang dalam sasaran mutu organisasi. Hasil audit mutu internal diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh organisasi, terutama dari perspektif mutu dan kepuasan pelanggan serta dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi secara umum.

Dari pengertian diatas tujuan audit internal yaitu membantu semua tingkatan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya, membantu pencapaian tujuan perusahaan dan memberikan nilai tambah dalam mengevaluasi kinerja perusahaan serta upaya perbaikannya dengan memberikan layanan berupa pemberian saran dalam memperbaiki kinerja setiap karyawan perusahaan maupun instansi.

2.2.1.2 Manfaat Audit Internal

Adapun manfaat audit yang digolongkan ke dalam 2 (dua) kategori, yaitu :

1. Manfaat Ekonomis Audit
 - a) Meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.
 - b) Meningkatkan efisiensi dan kejujuran.
 - c) Meningkatkan kredibilitas perusahaan.

d) Mendorong efisiensi pasar modal.

2. Manfaat Audit dari Sisi Pengawasan

a) *Reporting Control*

Setiap kesalahan perhitungan, penyajian atau pengungkapan yang tidak dikoreksi dalam keuangan akan disebutkan dalam laporan pemeriksaan.

b) Suatu penyimpangan atau kesalahan yang terjadi lazimnya akan dapat diketahui dan dikoreksi melalui suatu proses audit.

c) *Preventive Control*

Tenaga akuntansi akan bekerja lebih berhati-hati dan akurat bila mereka menyadari akan diaudit.

d) *Detective Control*

2.2.1.3 Fungsi Audit Internal

Menurut Ardeno Kurniawan (2012:53) fungsi audit internal dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Fungsi audit internal adalah memberikan berbagai macam jasa kepada organisasi termasuk audit kinerja dan audit operasional yang akan dapat membantu manajemen senior dan dewan komisaris di dalam memantau kinerja yang dihasilkan oleh manajemen dan para personil di dalam organisasi sehingga auditor internal dapat memberikan penilaian yang independen mengenai seberapa baik kinerja organisasi.”

Fungsi audit internal menurut Amin Widjaja Tunggal (2012:1) mengemukakan bahwa fungsi audit internal yaitu mencakup Departemen Audit Internal dan setiap departemen yang lain, aktivitas atau *outsourse* jasa yang memenuhi peranan audit internal.

Audit internal berfungsi melaksanakan tugas pimpinan untuk melakukan penilaian secara independen dan profesional untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi. (Sumber : <https://journal.unpak.ac.id> yaitu jurnal Arief Tri Hardiyanto dan Mega Rachmawati. Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Atas Biaya Produksi Air Minum Dalam Kemasan 240ML Pada PT. Aqua Golden Mississippi TBK. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi). Volume 2. No 1. Tahun 2016. Edisi 1, Hal 46-65. Diakses 02 Agustus 2023).

Menurut Hery (2016:245), fungsi audit internal merupakan kegiatan yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dengan cara menyajikan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar penting terhadap kegiatan

manajemen. Untuk mencapai tujuan tersebut, auditor internal melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut ini:

- a) Pemeriksaan dan penilaian terhadap efektifitas struktur pengendalian internal dan mendorong penggunaan struktur pengendalian internal yang efektif dengan biaya yang minimum.
- b) Menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi.
- c) Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipertanggung jawabkan.
- d) Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian dalam perusahaan.
- e) Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

Audit internal saat ini tidak lagi terbatas fungsinya dalam bidang pemeriksaan keuangan, tetapi sudah meluas kebidang yang lain diantaranya audit manajemen, audit lingkungan hidup, audit kepatuhan dan sudah mencakup konsultasi yang didesain untuk menambah nilai dan meningkatkan kegiatan operasi suatu organisasi.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi audit dalam perusahaan adalah untuk mengawasi kinerja di dalam perusahaan dan memberikan rekomendasi kepada manajemen jika ditemukan kelemahan dan penyimpangan di dalam perusahaan.

2.2.1.4 Ruang Lingkup Audit Internal

Ruang lingkup audit internal menurut Alferd F. Kaunang (2013) bahwa aktivitas internal audit departemen sebagai berikut:

1. Penilaian yang bebas atas semua aktivitas di dalam perusahaan (induk dan anak perusahaan), dapat menggunakan semua catatan yang ada dalam perusahaan maupun grup perusahaan, dan memberikan *advice* kepada pimpinan perusahaan, baik direktur utama maupun direktur lainnya.
2. *Me-review* dan menilai kebenaran dan kecukupan data-data akuntansi dan keuangan dalam penerapan untuk pengawasan operasi perusahaan.
3. Memastikan tingkat dipatuhinya kebijaksanaan, perencanaan, dan prosedur yang telah ditetapkan.
4. Memastikan bahwa harta perusahaan telah dicatat dengan benar dan disimpan dengan baik sehingga dapat terhindar dari pencurian dan kehilangan.
5. Memastikan dapat dipercayainya data akuntansi dan data lainnya yang disajikan oleh perusahaan.
6. Menilai kualitas dan pencapaian prestasi manajemen perusahaan berkenaan dengan tanggung jawab yang diberikan oleh pemegang saham.

7. Laporan dari waktu ke waktu kepada manajemen dari hasil pekerjaan yang dilakukan, identifikasi masalah, dan saran solusi yang harus diberikan.
8. Bekerja sama dengan auditor eksternal sehubungan dengan penilaian atas pengendalian internal (*internal control*).

Ruang lingkup audit internal menurut Sawyer's yang diterjemahkan Ali Akbar (2009:10) adalah sebagai berikut :

“Audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan, risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi, peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti, kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi, sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis, tujuan organisasi telah dicapai secara efektif, semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota.

Berdasarkan definisi diatas tujuan audit internal adalah memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar hasil pemeriksaan di dalam perusahaan dagang maupun di dalam perusahaan jasa.

2.2.2 Peranan Audit Internal

Dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan audit internal mempunyai peranan yang sangat penting. Perlunya konsep audit internal karena bertambah luas ruang lingkup suatu perusahaan.

Menurut Hiro Tugiman (2013) peranan audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

Proses pelaksanaan audit internal merupakan tahapan-tahapan penting yang dilakukan oleh auditor internal dalam proses auditing untuk menentukan prioritas, arah dan pendekatan dalam proses audit internal. (Sumber : Jurnal Dhimas Puguh Nugroho, Universitas Negeri Surabaya, Pelaksanaan audit internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* pada sektor publik. Diakses 04 Januari 2023).

2.3 ISO 9001:2015

2.3.1 Pengertian ISO

Menurut Fredy Rangkuti (2013) ISO berasal dari bahasa Yunani yaitu isos yang berarti sama. Berdasarkan dari sumber Dinamika Mitra Global, ISO (*International Organization for Standardization*) merupakan organisasi internasional khusus dalam hal standardisasi.

ISO (*International Organization for Standardization*) adalah suatu badan standar dunia yang dibentuk untuk meningkatkan perdagangan internasional yang berkaitan dengan barang dan jasa. ISO merupakan organisasi internasional yang bertanggung jawab dalam penyusunan standar baru ataupun revisi ISO standar yang telah ada. Standar yang dikeluarkan oleh ISO, dipersiapkan oleh Technical Committee yang mewakili organisasi serta kalangan industri. ISO membawahi sejumlah badan sertifikasi nasional yang terdiri dari 135 negara atau lebih di seluruh dunia.

International Organization for Standardization (ISO) adalah sebuah organisasi internasional non-pemerintah yang independen dengan keanggotaan sejumlah 164 Badan Standar Nasional di seluruh dunia yang resmi berdiri sejak 1947. (Sumber : *All About ISO*”, *International Organization for Standardization*, <https://www.iso.org/about-us.html>. Diakses pada 16 Desember 2022).

Sejak itu, ISO telah menerbitkan lebih dari 19.500 Standar Internasional yang mencakup hampir semua aspek teknologi dan manufaktur. Melalui anggotanya, ISO mengumpulkan para pakar untuk saling berbagi pengetahuan dan mengembangkan standar Internasional yang relevan secara sukarela, berbasis konsensus, yang inovatif dan solutif untuk menjawab tantangan global. Sekretariat pusat ISO berada di Jenewa, Swiss.

Menurut Ketut Witara (2018) produk ISO ada dua jenis, yaitu produk standar yang terkait dengan manajemen dan produk standar yang tidak terkait dengan manajemen atau standar teknis /non-manajemen. Contoh produk ISO tentang sistem manajemen, yaitu ISO 9001 (Sistem Manajemen Mutu), ISO 14001 (Sistem Manajemen Lingkungan), ISO 22000 (Sistem Manajemen Keamanan Pangan), ISO 27001 (Sistem Manajemen Keamanan Informasi). Sedangkan contoh produk ISO non manajemen, yaitu ISO 216 (Standar Ukuran Kertas), ISO 5775 (Standar Roda Sepeda/*Bicycle tires and rims*), ISO 7810 (Standar Ukuran Kayu/*Identification cards-Physical characteristics*), dan ISO 8573-2 (*Test methods for oil aerosol content*).

Pada umumnya, ISO terkait dengan mutu produk maupun jasa, standar-standar yang telah ditetapkan akan ditinjau kembali dalam kurun waktu 5 hingga 6 tahun untuk memastikan standar tersebut masih relevan dengan perkembangan dunia usaha. Standar yang ditetapkan oleh ISO tidak bersifat teknis pelaksanaan, tetapi merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam penerapannya (Silaban, 2011).

M. N. Nasution (2004) berpendapat bahwa tujuan ISO adalah mengembangkan dan mempromosikan standar-standar untuk umum yang berlaku secara internasional. ISO bekerja melalui ratusan komite dan ribuan sub komite. Salah satu standar internasional yang sangat terkenal adalah ISO 9000 yang merupakan hasil kerja dari komite teknik 176 (*Technical Committee 176-TC 176*).

2.3.2 Sejarah Perkembangan ISO 9001:2015

Menurut Sedarmayanti (2012), salah satu standar mutu yang paling populer adalah ISO 9001 untuk sistem manajemen mutu atau *quality management system*. ISO 9001 sendiri merupakan standar yang paling komprehensif dan digunakan untuk menjamin mutu pada tahap desain, pengembangan, produksi, instalasi, dan pelayanan jasa. ISO 9001 biasanya digunakan untuk perusahaan manufaktur yang mendesain dan membuat produk sendiri. (Sumber : *All About ISO*”, *International Organization for Standardization*, <https://www.iso.org/about-us.html>. Diakses pada 16 Desember 2022).

“*ISO 9001 is a standard that sets out the requirements for a quality management system. It helps businesses and organizations to be more efficient and improve customer satisfaction*”. (Sumber : <https://wqa.co.id/syarat-dan-tujuan-internal-audit-iso-9001>. Diakses 02 Desember 2022).

Menurut Sedarmayanti (2012) sejak pertama kali diterbitkan pada tahun 1987, ISO 9001 telah mengalami revisi sebanyak tiga kali yaitu di tahun 1999, 2000, dan 2008. Lalu pada pertengahan tahun 2012 di bawah komite teknis ISO, ISO/TC 176 untuk manajemen mutu dan jaminan mutu, telah menerbitkan draft revisi standar manajemen mutu untuk versi 2015. Revisi terakhir ini diterbitkan dan disahkan pada bulan September tahun 2015 yang lalu dan diharapkan dapat menjadi standar yang stabil, minimal untuk 10 tahun ke depan.

ISO 9001:2015 mulai dipublikasikan pada pertengahan tahun 2015 dalam bentuk DIS (*Draft International Standard*) dan FDIS (*Final Draft International Standard*) ISO 9001:2015. Masukan-masukan dari semua *stakeholder* disempurnakan ada FDIS dan produk akhir ISO 9001:2015 tersebut.

Beberapa persyaratan ditambahkan pada versi 2015, hal ini semakin menyempurnakan ISO 9001:2015 telah dipublikasikan oleh ISO (*International Organization for Standardization*) untuk mengganti versi sebelumnya. Persyaratan yang ditambahkan pada versi 2015 semakin menyempurnakan sistem yang dimiliki oleh ISO 9001 versi 2008.

ISO 9001:2015 ini mencakup beberapa hal utama seperti *leadership*, yaitu peran pemimpin perusahaan diharapkan menjadi lebih efektif dalam pelaksanaan sistem manajemen tersebut. Juga penerapan manajemen risiko dalam setiap segi usaha memungkinkan perusahaan menghitung risiko yang akan dihadapi dari tindakan ataupun keputusan yang diambil.

Penerapan *high level structure* memudahkan dalam integrasi antara satu sistem manajemen dengan lainnya. ISO 9001:2015 ini dapat mendorong penerapan sistem manajemen lainnya ke dalam suatu perusahaan ataupun organisasi.

Sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 merupakan *tool* bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja operasional secara signifikan. ISO 9001:2015 memuat

persyaratan-persyaratan yang telah disepakati melalui konsensus internasional sebagai praktik bisnis yang baik dalam menerapkan sistem manajemen mutu. Suatu sistem ISO 9001:2015 diharapkan membantu manajemen dalam menjalankan bisnis lebih sistematis sehingga produk dan kualitas layanan dapat memuaskan semua *stakeholder* perusahaan. (Sumber : <https://dinamikaconsulting.com/perkembangan-iso-9001-hingga-sampai-versi-90012015/>. Diakses 22 Febuari 2023).

2.3.3 Perubahan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015

Perubahan signifikan pada ISO versi 9001:2015 dan ISO 9001:2008, sebagai berikut :

(Sumber : Konsultan ISO. *10 Perubahan Utama Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015*. <https://konsultaniso.web.id/iso-90012015/prosedur-manajemen-untuk-sistem-manajemen-mutu-iso-90012015/>. Diakses 25 November 2022).

a) Klausul Bertambah

ISO 9001:2008 memiliki 8 klausul sedangkan ISO 9001:2015 memiliki 10 klausul.

Tabel 2.1 Perbedaan Klausul ISO 9001:2008 dan ISO 9001:2015

No	ISO 9001:2008	ISO 9001:2015
1.	<i>Scope</i>	<i>Scope</i>
2.	<i>Normative References</i>	<i>Normative References</i>
3.	<i>Terms and Definitions</i>	<i>Terms and Definitions</i>
4.	<i>Quality Management System</i>	<i>Context of the Organization</i>
5.	<i>Management Responsibility</i>	<i>Leadership</i>
6.	<i>Resource Management</i>	<i>Planning</i>
7.	<i>Product Realization</i>	<i>Support</i>
8.	<i>Measurement, analysis, and Improvement</i>	<i>Operation</i>
9.		<i>Performance Evaluation</i>
10.		<i>Improvement</i>

(Sumber : <https://konsultaniso.web.id/iso-90012015/prosedur-manajemen-untuk-sistem-manajemen-mutu-iso-90>. Diakses 25 November 2022)

b) Prinsip ISO 9001 berkurang, dimana ISO 9001:2008 memiliki 8 prinsip, sedangkan ISO 9001:2015 memiliki 7 prinsip.

Tabel 2.2 Perbedaan Prinsip ISO 9001:2008 dan ISO 9001:2015

No	ISO 9001:2008	ISO 9001:2015
1.	<i>Customer Focus</i>	<i>Customer Focus</i>
2.	<i>Leadership</i>	<i>Leadership</i>
3.	<i>Involvement of People</i>	<i>Engagement and Competence of People</i>
4.	<i>Process Approach</i>	<i>Process Approach</i>
5.	<i>System Approach to Management</i>	<i>Improvement</i>

6.	<i>Continual Improvement</i>	<i>Continual Improvement</i>
7.	<i>Factual Approach to Decision Making</i>	<i>Informed Decision Making</i>
8.	<i>Mutually Beneficial Supplier Relationships</i>	<i>Relationships Management</i>

(Sumber : <https://konsultaniso.web.id/iso-90012015/prosedur-manajemen-untuk-sistem-manajemen-mutu-iso-90>. Diakses 25 November 2022).

Penjabaran mengenai 7 prinsip ISO 9001:2015 diatas yaitu sebagai berikut :

(Sumber : <https://konsultaniso.web.id/iso-90012015/prosedur-manajemen-untuk-sistem-manajemen-mutu-iso-90>. Diakses 25 November 2022)

1. Fokus Pelanggan (*Customer Focus*)

Ini merupakan fokus utama manajemen mutu yaitu guna memenuhi persyaratan pelanggan dan upaya untuk melebihi harapan pelanggan. Kesuksesan berkesinambungan dicapai saat organisasi menarik dan mempertahankan kepercayaan pelanggan dan pemangku kepentingan lain.

Tiga aspek interaksi pelanggan memberikan peluang untuk menciptakan nilai lebih kepada pelanggan. Pemahaman kebutuhan saat ini dan masa depan dari pelanggan memberikan sumbangsih kepada kesuksesan yang berkesinambungan dari organisasi. Tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fokus pada pelanggan adalah :

- a. Identifikasi pelanggan langsung dan tidak langsung.
- b. Pahami kebutuhan dan harapan tiap pelanggan pada saat ini dan masa depan.
- c. Kaitkan sasaran organisasi dengan kebutuhan dan harapan pelanggan.
- d. Komunikasikan kebutuhan dan harapan pelanggan diseluruh organisasi.
- e. Rencanakan, rancang, kembangkan, hasilkan, berikan dan dukung produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan.
- f. Ukur dan pantau kepuasan pelanggan serta ambilah tindakan yang sesuai.
- g. Tentukan dan tanggapi kebutuhan serta harapan pemangku kepentingan yang relevan, yang dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan.
- h. Kelola hubungan dengan pelanggan untuk dapat mencapai kesuksesan yang berkesinambungan.

2. Kepemimpinan (*Leadership*)

Pemimpin pada semua tingkatan menetapkan kesatuan sasaran dan arahan, serta menciptakan kondisi yang membuat semua orang terlibat dalam pencapaian sasaran mutu organisasi. Penciptaan kesatuan sasaran, arahan dan perlibatan ini memungkinkan organisasi untuk menyelaraskan strategi, kebijakan, proses dan sumber daya untuk mencapai sasaran organisasi. Berikut ini tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepemimpinan :

- a. Komunikasikan misi, visi, strategi, kebijakan dan proses ke seluruh organisasi.
- b. Ciptakan dan pertahankan nilai bersama, keadilan dan model etika dan perilaku pada semua tingkatan organisasi.
- c. Terapkan budaya kepercayaan dan integritas.
- d. Dorong komitmen menyeluruh terhadap mutu.
- e. Pastikan semua pemimpin pada semua tingkatan dapat menjadi contoh yang baik.
- f. Sediakan sumber daya, pelatihan dan wewenang agar semua orang dapat bertindak dengan tanggung jawab.
- g. Berikan inspirasi, dukungan dan pengakuan terhadap kontribusi anggota organisasi.

3. Keterlibatan dan Kompetensi Seseorang (*Engagement and Competence of People*)

Sebuah organisasi perlu memastikan semua orang yang kompeten untuk diberdayakan dan dilibatkan dalam pemberian nilai organisasi. Orang-orang kompeten yang dilibatkan dan diberdayakan pada seluruh organisasi akan meningkatkan kapasitas organisasi untuk menciptakan nilai. Untuk mengelola organisasi secara efektif dan efisien, semua orang perlu dilibatkan dan dihargai dalam sebuah kinerjanya. Pengakuan, pemberdayaan, peningkatan keterampilan serta pengetahuan memfasilitasi keterlibatan orang dalam pencapaian sasaran organisasi. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan dan kompetensi seseorang adalah:

- a. Memberikan pemahaman tentang pentingnya kontribusi individu.
- b. Promosikan kolaborasi di seluruh organisasi.
- c. Fasilitasi diskusi terbuka serta pembagian pengetahuan dan pengalaman.
- d. Berdayakan orang untuk menemukan hambatan kinerja dan untuk tidak takut berinisiatif.
- e. Akui dan hargai bentuk kontribusi, pembelajaran, dan perbaikan individu.
- f. Terapkan evaluasi mandiri kinerja terhadap sasaran individu.
- g. Lakukan survei kepuasan individu, komunikasikan hasil dan mengambil tindakan yang sesuai.

4. Pendekatan Proses (*Process Approach*)

Hasil yang konsisten dan terprediksi dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien, saat aktivitas dipahami dan dikelola sebagai proses yang saling terkait dan berfungsi sebagai suatu sistem yang terpadu. Sistem manajemen mutu terdiri atas proses yang saling terkait. Pemahaman bagaimana suatu keluaran dihasilkan oleh sistem ini, termasuk semua proses, sumber daya, pengendalian dan interaksi memungkinkan pengoptimalan kinerja organisasi. Tindakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pendekatan proses antara lain :

- a. Tentukan sasaran sistem serta proses yang diperlukan untuk mencapai sasaran tersebut.
 - b. Terapkan kewenangan, tanggung jawab, dan akuntabilitas pengelolaan proses.
 - c. Pahami kapabilitas organisasi dan tentukan keterbatasan sumber daya sebelum melakukan tindakan.
 - d. Tentukan ketergantungan antar proses serta analisis efek modifikasi pada suatu proses terhadap keseluruhan sistem.
 - e. Kelola proses dan hubungan antar proses sebagai suatu sistem untuk mencapai sasaran mutu organisasi secara efektif dan efisien.
 - f. Pastikan ketersediaan informasi yang diperlukan untuk menjalankan dan memperbaiki proses, serta untuk memantau, menganalisis, dan mengevaluasi kinerja sistem secara menyeluruh.
 - g. Kelola risiko yang dapat mempengaruhi keluaran proses dan keseluruhan hasil dari sistem manajemen mutu.
5. Perbaikan (*Improvement*)
- Organisasi yang sukses terus-menerus menekankan pada perbaikan. Perbaikan berperan penting bagi organisasi yakni untuk memelihara tingkat kinerja saat ini, untuk menanggapi perubahan kondisi internal dan eksternal serta untuk menciptakan peluang baru. Tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perbaikan adalah :
- a. Dorong penetapan sasaran perbaikan pada semua tingkatan organisasi.
 - b. Didik dan latih orang pada semua tingkatan tentang cara penerapan alat dan metodologi dasar untuk mencapai sasaran perbaikan.
 - c. Pastikan kompetensi sumber daya manusia untuk menjalankan proyek perbaikan.
 - d. Kembangkan proses untuk menerapkan proyek perbaikan di seluruh organisasi.
 - e. Lacak, tinjau, dan audit perencanaan, penerapan, penyelesaian, dan hasil proyek perbaikan.
 - f. Integrasikan pertimbangan perbaikan dalam pengembangan produk, layanan dan proses yang baru atau yang diubah.
 - g. Mengakui dan menghargai perbaikan.
6. Pengambilan Keputusan Berbasis Bukti
- Keputusan berdasarkan analisis dan evaluasi data dan informasi lebih berpeluang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pengambilan keputusan dapat menjadi proses yang kompleks dan selalu melibatkan ketidakpastian. Proses ini terkadang melibatkan beragam jenis dan sumber masukan, serta interpretasi terhadap masukan tersebut yang dapat bersifat subjektif. Juga diperlukan pemahaman terhadap hubungan sebab dan akibat serta potensi dampak yang tidak diinginkan. Fakta, bukti dan analisis data meningkatkan

objektivitas dan kepercayaan dalam pengambilan keputusan. Berikut tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengambilan keputusan :

- a. Tentukan, ukur, dan pantau indikator utama terhadap kinerja organisasi.
- b. Sediakan data yang diperlukan bagi orang-orang yang relevan.
- c. Pastikan bahwa data-data informasi cukup tepat, andal dan aman.
- d. Analisis dan evaluasi data dan informasi dengan metode yang tepat.
- e. Pastikan kompetensi sumber daya manusia untuk menganalisis dan mengevaluasi data sesuai dengan kebutuhan.
- f. Ambil keputusan dan tindakan berdasarkan bukti yang diseimbangkan dengan pengalaman dan intuisi.

7. Manajemen Hubungan (*Relationship Management*)

Guna mencapai kesuksesan yang berkesinambungan, organisasi mengelola hubungannya dengan para pemangku kepentingan, seperti pemasok. Pemangku kepentingan mempengaruhi kinerja organisasi. Pengelolaan hubungan dengan para pemangku kepentingan ini mengoptimalkan pengaruh mereka terhadap kinerja organisasi. Manajemen hubungan dengan pemasok dan jaringan mitra sering kali memiliki kepentingan tertentu. Adapun tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan manajemen hubungan antara lain :

- a. Tentukan pemangku kepentingan yang relevan (contoh : pemasok, mitra, investor, pelanggan, karyawan atau komunitas) serta hubungan mereka dengan organisasi.
- b. Tentukan dan prioritaskan hubungan dengan pemangku kepentingan yang perlu dikelola.
- c. Ciptakan hubungan yang menyeimbangkan manfaat jangka pendek dengan jangka panjang.
- d. Kumpulkan dan bagikan informasi, keterampilan dan sumber daya dengan pemangku kepentingan yang relevan.
- e. Ukur kinerja dan berikan umpan balik kinerja kepada pemangku kepentingan sesuai kebutuhan, guna meningkatkan inisiatif perbaikan.
- f. Jalankan aktivitas pengembangan dan perbaikan kolaboratif dengan pemasok, mitra dan pemangku kepentingan lain.
- g. Dorong dan hargai perbaikan dan pencapaian dari pemasok dan mitra.

Perbedaan yang signifikan :

A) Istilah baru untuk dokumen

Pada ISO 9001:2008 dibedakan antara dokumen mutu dan rekaman mutu. Sedangkan pada ISO 9001:2015 keduanya disebut sebagai informasi terdokumentasi. Dengan penggabungan istilah ini, organisasi diberikan kebebasan dalam menentukan informasi terdokumentasi yang dibutuhkan.

B) Tidak ada prosedur wajib

ISO 9001:2015 sepertinya berupaya untuk menghilangkan kesan bahwa penerapan ISO 9001 hanya bertumpu pada pembuatan SOP atau prosedur saja. ISO 9001:2015 tidak lagi terlalu mementingkan dokumen. Namun pada ISO 9001:2015 lebih berorientasi kepada proses, meskipun keberadaan sistem dokumentasi tetap diperlukan. Hanya saja disederhanakan menjadi “informasi terdokumentasi”.

C) Manual mutu tidak wajib

Banyak yang merasa manual mutu hanyalah dokumen formalitas yang tidak memberi manfaat tambahan. Oleh karena itu, keberadaan manual mutu di ISO 9001:2015 tidak wajib. Ini bukan berarti manual mutu yang sudah dibuat harus dihapus. Kita masih boleh menggunakannya bila dibutuhkan.

D) *Management Representative* tidak harus ada

ISO 9001:2015 tidak mewajibkan keberadaan *management representative* yang harus ditunjuk secara resmi. Ini bisa jadi agar penerapan ISO 9001:2015 diharapkan tidak hanya bertumpu pada seorang penanggung jawab saja. Setiap orang khususnya penanggung jawab dari setiap bagian atau divisi atau departemen memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama dalam penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015.

E) Tidak ada pengecualian klausul

ISO 9001:2008 membolehkan pengecualian salah satu dari klausul atau subklausul 7 bila ada peraturan yang tidak relevan. Tidak ada satu pun klausul ISO 9001:2015 yang secara tegas menjelaskan tentang kebolehan mengecualikan salah satu klausul ISO 9001:2015.

F) Mengganti istilah *preventive action* dengan *management risk*

Ini salah satu unsur perubahan yang paling signifikan dari ISO 9001:2015. Istilah tindakan pencegahan kini diganti dengan cakupan yang lebih luas yaitu manajemen risiko.

G) Membedakan istilah produk dan jasa

Produk menurut ISO 9001:2008 bisa berupa barang dan jasa, sedangkan pada versi ISO 9001:2015, keduanya dibedakan untuk memberikan batasan yang jelas antara barang dan jasa.

H) Mengganti beberapa istilah

Ada beberapa istilah yang diganti pada versi ISO 9001:2015 diantaranya :

- *Supplier* diganti dengan *external provider*.
- *Purchase product* diganti dengan *externally provided products and services*.
- *Work environment* diganti *environment for the process*.

(Sumber : <https://ipqi.org/prinsip-iso-9001-2015/>. Diakses 22 Febuari 2023)

Perubahan istilah diatas bertujuan agar istilah yang digunakan tidak terkesan hanya berkaitan dengan barang saja tetapi juga termasuk jasa. Hal ini bukan berarti perusahaan yang menerapkan ISO 9001:2008 wajib mengganti istilah yang ada, istilah yang sudah ada dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. (Sumber : <http://konsultaniso.web.id/iso-90012015/prosedur-manajemen-untuk-sistem-manajemen-mutu-iso-90012015/>. Diakses 25 November 2022).

2.3.4 Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015

ISO 9001:2015 datang dengan fokus yang benar-benar berbeda dari versi sebelumnya yang terlalu banyak persyaratan dokumen dan formulir. ISO 9001:2015 ini tidak terlalu mempersoalkan dokumen, melainkan ia fokus pada performa perusahaan dengan pendekatan pemikiran berbasis risiko (*risk based thinking*) dan konsep rencanakan, lakukan, periksa, perbaiki (*plan-do-check-action*) yang diterapkan diseluruh level organisasi. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hal, yakni :

- a) Tidak ada lagi istilah 6 prosedur wajib, yaitu :
 - Prosedur pengendalian dokumen
 - Prosedur pengendalian rekaman mutu
 - Prosedur audit mutu internal
 - Prosedur pengendalian produk tidak sesuai
 - Prosedur tindakan perbaikan
 - Prosedur tindakan pencegahan
- b) Tidak ada pemisahan antara prosedur dan informasi, kini keduanya disebut informasi terdokumentasi, artinya salah satu diantara keduanya sudah mewakili.
- c) Manual mutu kini tidak wajib dimiliki.

ISO 9001:2015 juga tidak lagi bergantung pada perwakilan manajemen (*management representative*) yang selama ini dianggap sebagai satu-satunya yang paling bertanggung jawab terhadap penerapan ISO 9001. Sekarang setiap bagian bertanggung jawab atas bagiannya masing-masing. (Sumber : <http://konsultaniso.web.id/iso-90012015/prosedur-manajemen-untuk-sistem-manajemen-mutu-iso-90012015/> . Diakses 25 November 2022).

Berikut adalah penjelasan 10 klausul ISO 9001:2015, yaitu :

1. *Scope* (ruang lingkup)

Scope atau lingkup sertifikasi harus tertulis jelas apa jenis usaha, produk dan jasanya. Termasuk juga di mana saja ISO 9001:2015 ini diterapkan. *Statement* dari *scope* ini dapat dimasukkan dalam manual mutu ISO 9001:2015.

2. *Normative references* (rujukan normatif)

Istilah dan definisi dalam standar ini mengacu pada ISO 9000:2000 sistem manajemen mutu-fundamental dan kosa kata.

3. *Terms dan definition* (istilah dan definisi)

Pada bagian ini menjelaskan definisi beberapa istilah yang sering digunakan dalam ISO 9001:2015.

4. *Context of the organization* (konteks organisasi)

- Memahami organisasi dan konteksnya, yakni dengan memahami produk dan jasa organisasi serta ruang lingkup sistem manajemen, memahami masalah internal dan eksternal yang menjadi perhatian organisasi dan pihak berkepentingan.
- Memahami kebutuhan dan harapan pihak berkepentingan, organisasi harus mengidentifikasi pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) yang menerima layanan organisasi atau yang mungkin terkena dampak oleh mereka atau pihak-pihak yang dinyatakan mungkin memiliki kepentingan yang signifikan di perusahaan.

5. *Leadership* (kepemimpinan)

Top management harus memberikan bukti kepemimpinan dan komitmen untuk pengembangan dan pelaksanaan sistem manajemen mutu dan terus menerus meningkatkan efektivitas dengan cara :

- Mengambil akuntabilitas efektivitas sistem manajemen.
- Memastikan bahwa manajemen mutu dan sasaran mutu yang ditetapkan untuk sistem manajemen mutu kompatibel dengan arah strategis dan konteks organisasi.
- Memastikan bahwa manajemen mutu dikomunikasikan, dipahami, dan diterapkan dalam organisasi.
- Memastikan integrasi persyaratan sistem manajemen di dalam proses bisnis organisasinya yang dianggap sesuai.
- Mempromosikan kesadaran pendekatan proses.
- Memastikan bahwa sumber daya yang dibutuhkan untuk sistem manajemen tersedia.
- Mengkomunikasikan pentingnya manajemen mutu yang efektif dan sesuai dengan persyaratan sistem manajemen mutu.
- Memastikan bahwa sistem manajemen mutu mencapai hasil yang dimaksudkan.
- Terlibat mengarahkan dan mendukung semua orang untuk berkontribusi terhadap pengembangan sistem manajemen yang efektif.
- Mempromosikan perbaikan berkelanjutan.
- Mendukung peran manajemen yang relevan lainnya untuk menunjukkan kepemimpinan mereka yang berlaku untuk area yang menjadi tanggung jawabnya.

6. *Planning* (perencanaan)

- Tindakan untuk mengatasi risiko dan peluang organisasi, harus mengambil peluang yang ada, serta membuat identifikasi dan mitigasi terhadap risiko yang akan dihadapi oleh organisasi di masa yang akan datang.
- Sasaran mutu dan perencanaan untuk mencapainya, organisasi harus menetapkan sasaran mutu pada tingkat dan fungsi yang relevan pada tingkat dan proses yang dibutuhkan organisasi.
- Perubahan perencanaan ketika organisasi menentukan kebutuhan perubahan sistem manajemen atau proses. Perubahan ini direncanakan, dilaksanakan, kemudian diverifikasi untuk efektivitas perubahan akan membahas pada rapat tinjauan manajemen.

7. *Support* (pendukung)

- Dalam klausul ini berisi mengenai informasi terdokumentasi, infrastruktur dan sumber daya manusia yang terangkum.
- Pengendalian informasi terdokumentasi sama seperti versi ISO 9001:2008 yang merupakan gabungan dari pengendalian dokumen dan pengendalian rekaman.
- Pengelolaan sumber daya manusia meliputi rekrutmen dan pelatihan masuk.

8. *Operation* (operasional)

Pada klausul ini membahas mengenai operasional dimulai dari perencanaan realisasi produk sampai dengan pengiriman bahkan *after sales*. Ada juga penyedia eksternal termasuk di dalamnya *supplier*, serta pengendalian output yang tidak sesuai.

9. *Performance evaluation* (evaluasi kinerja)

- Kepuasan pelanggan
Sebagai salah satu pengukuran kinerja sistem manajemen, organisasi memonitor informasi yang berkaitan dengan persepsi pelanggan apakah organisasi telah memenuhi persyaratan pelanggan.
- Audit internal
Organisasi harus melakukan audit internal pada kurun waktu terencana untuk menentukan apakah sistem manajemen sesuai dengan persyaratan kontrak dan peraturan. Audit juga berusaha untuk memastikan bahwa sistem manajemen telah diterapkan secara efektif dan terpelihara.
- Tinjauan manajemen
Tinjauan manajemen dilaksanakan pada selang waktu terencana, untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektivitas. Tinjauan mencakup penilaian peluang perbaikan dan kebutuhan untuk perubahan pada sistem manajemen.

10. *Improvement* (perbaikan)

- Ketidaksesuaian dan tindakan korektif
Organisasi harus mengambil tindakan korektif untuk menghilangkan penyebab ketidaksesuaian untuk mencegah terulang kembali.
- Perbaikan terus menerus
Organisasi menggunakan sistem manajemen untuk meningkatkan proses, produk jasa. Peningkatan tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan serta pihak lain yang berkepentingan sejauh mungkin. (Sumber : <https://sertifikat-iso.com/klausul-iso-90012015/>. Diakses 22 Febuari 2023).

Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 tidak terbatas hanya pada perusahaan jasa atau manufaktur, tetapi implementasi ISO 9001 jugadapat dilakukan dalam dunia pendidikan. Penerapan ISO 9001:2015 pada dunia pendidikan atau sekolah tidak jauh berbeda dengan penerapan atau implementasi ISO 9001:2015 dalam sebuah perusahaan.

(Sumber : Dokumen ISO 9001:2015, diterjemahkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN). <https://bsn.go.id>. Diakses pada 16 Desember 2022).

2.4 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Taufik Ramadan (2016)	Audit internal dalam penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 (Studi Kasus Fakultas X Universitas Pendidikan Indonesia)	Variabel independen : Pelaksanaan audit internal Variabel dependen : penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 pada Fakultas X Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	Faktor penghambat pelaksanaan audit internal dalam penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008	Metode kualitatif, wawancara terstruktur pada informan ditentukan dengan key person. Teknik pengujian kredibilitas data yang digunakan triangulasi sumber dan teknik. Observasi partisipasi pasif dan dokumentasi	Pelaksanaan audit internal sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 di Fakultas X sudah diterapkan sesuai dengan <i>Guidelines for auditing management systems ISO 19011-2011</i>

No.	Nama	Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2	Asyifa Darti (2018)	Pengaruh penerapan standar ISO 9001:2015 terhadap mutu pelayanan jamaah umroh pada PT Ahsanta Tours & Travel Pamulang Kota Tangerang Selatan	Variabel independen : Pengaruh penerapan standar ISO 9001:2015 Variabel dependen : Mutu pelayanan jamaah umroh	-Fokus pelanggan - <i>Leadership</i> -Keterlibatan dan kompetensi -Pendekatan proses -Perbaikan berbasis bukti -Manajemen hubungan -Berwujud -Keandalan -Tanggap -Jaminan -Empati	Skala likert	Variabel ISO 9001:2015 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel mutu pelayanan jamaah umroh. Hipotesis penelitian menyatakan terdapat pengaruh secara signifikan antara penerapan standar ISO 9001:2015 terhadap mutu pelayanan jamaah umroh diterima
3	Christina Alvita (2017)	Analisa kepatuhan pelaksanaan internal audit ISO PT Venamon dengan standar ISO 9001:2008	Variabel independen : Pengaruh penerapan standar ISO 9001:2015 Variabel dependen : Mutu pelayanan jamaah umroh	Penerapan pelaksanaan ISO 9001:2008	Metode deskriptif analitis	Seluruh kegiatan internal audit PT Venamon sudah sesuai dengan standar yang ada. Tetapi ada beberapa hal yang diwajibkan dalam standar tetapi belum dilakukan perusahaan. Diantaranya, bagian

No.	Nama	Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
						internal audit belum masuk ke struktur organisasi perusahaan dan belum memiliki deskripsi pekerjaan, masih terdapat rangkap jabatan untuk kedudukan <i>management representative</i> , dan belum ada evaluasi kinerja untuk staf internal audit. Yang berdampak pada kinerja perusahaan secara keseluruhan, perusahaan tidak dapat mengetahui apakah selama ini aktivitas internal audit yang dijalankan sudah sesuai tujuan perusahaan atau belum
4	Enny Listianawaty (2013)	Peran audit internal dalam implementasi sistem manajemen mutu pada PT	Variabel independen : Peran audit internal Variabel dependen :	-Peran audit internal -Pelaksanaan sistem manajemen mutu	Metode kualitatif deskriptif	Peran audit internal sangat berguna untuk penerapan sistem manajemen

No.	Nama	Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Bhanda Ghara Reksa (Persero)	Implementasi sistem manajemen mutu pada PT Bhanda Ghara Reksa			mutu. Laporan audit internal menunjukkan kelemahan, rekomendasi perbaikan dan pencegahan, dan efektivitas yang telah dicapai sehingga sistem manajemen mutu dapat diperbaiki terus menerus.
5	Lintong Putera Anugerah (2017)	Audit internal berbasis sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 pada PT Wijaya Karya Realty cabang Manado	Variabel independen : Audit internal Variabel dependen : Sistem manajemen mutu ISO 9001:2008	Analisa internal audit penerapan ISO 9001:2015 pada sistem manajemen mutu pada : -struktur beton -kolom -balok -pelat lantai -retaining wall	Metode analisis deskriptif	(1) Tingkat kesesuaian penerapan ISO 9001:2015 pada sistem manajemen mutu dan pada pekerjaan struktur beton atas mendapatkan kriteria baik.(2) Migrasi sertifikasi dari ISO 9001:2008 ke ISO 9001:2015 memiliki dampak positif yaitu terdapat beberapa perubahan klausul yang

No.	Nama	Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
						menjadikan pekerjaan di proyek lebih efektif, efisien, meminimalisir terjadinya kesalahan proyek akan datang. (3) Kendala dalam penerapan ISO 9001:2015 adalah tenaga kerja (SDM) baik dari internal/eksternal perusahaan (Sub. Kontraktor dan pekerja), dan form atau dokumen penunjang Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 belum mencapai 100%.
6	Fikri Amrullah (2015)	Pengaruh Penerapan ISO 9001:2000 dan Pelaksanaan Audit Mutu Internal Terhadap Kinerja	Variabel independen : Pengaruh Penerapan ISO 9001:2000 dan Pelaksanaan Audit Mutu	-Pengaruh penerapan ISO 9001:2008 -Pelaksanaan Audit Mutu Internal	Metode <i>purposive sampling</i>	Penerapan ISO 9001:2000 dan pelaksanaan audit mutu internal secara simultan dan signifikan

No.	Nama	Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Organisasi Pada SAMSAT Kota Tangerang	Internal Variabel dependen : Kinerja Organisasi Pada SAMSAT Kota Tangerang			berpengaruh terhadap kinerja organisasi dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Tetapi secara parsial penerapan ISO 9001:2000 tidak menunjukkan hasil signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,294 > 0,05$.
7	Asenan Erik Ibrahim (2021)	Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo	Variabel independen : Implementasi ISO 9001:2015 Variabel dependen : Peningkatan Kinerja Pegawai Di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo	Implementasi ISO	Metode kualitatif deskriptif	(1) Sistem manajemen mutu dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi seluruh guru dan tendik yang ada. (2) Untuk memastikan kinerja pegawai sudah sesuai dengan yang diharapkan senantiasa memperhatikan faktor kompetensi, hasil kerja, lingkungan kerja,

No.	Nama	Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
						perilaku. (3) Peningkatan kinerja pegawai dengan melakukan implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dapat berhasil karena terciptanya komitmen, kedisiplinan, dan proses komunikasi yang baik antar anggota yang ada dalam lembaga.
8	Betty Dwi Lestari (2014)	Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 (Studi Kasus Pada PT PINDAD (PERSERO) Bandung)	Variabel independen : Peran Audit Internal Variabel dependen : Meningkatkan Efektivitas Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 (Studi Kasus Pada PT PINDAD (PERSERO) Bandung)	Penerapan sistem manajemen kualitas (ISO 9001:2008)	Metode analisis deskriptif	Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, maka, hipotesis bahwa “Audit internal yang dilaksanakan secara efektif dapat berperan membantu manajemen dalam menunjang penerapan sistem manajemen kualitas (ISO 9001:2008)”

No.	Nama	Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
						dapat diterima. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. PINDAD (Persero) Bandung telah melaksanakan audit internal secara efektif sesuai dengan ISO 9001:2008 sehingga sistem manajemen kualitas dapat terus dilaksanakan dengan baik.
9	Teuku Muhammad Ikhsan (2011)	Peranan Efektivitas Audit Internal Dalam Menunjang Implementasi ISO 9001:2000 (Studi kasus pada PT Swadharma Griyasatya)	Variabel independen : Peranan Efektivitas Audit Internal Variabel dependen : Menunjang Implementasi ISO 9001:2000 (Studi kasus pada PT Swadharma Griyasatya)	Penerapan sistem manajemen mutu dan implementasi ISO 9001:2000	Metode deskriptif verifikatif	audit internal yang efektif dapat berperan sebagai alat bantu menuju keberhasilan dalam penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000. Dan PT Swadharma griyasatya telah berhasil melaksanakan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000,

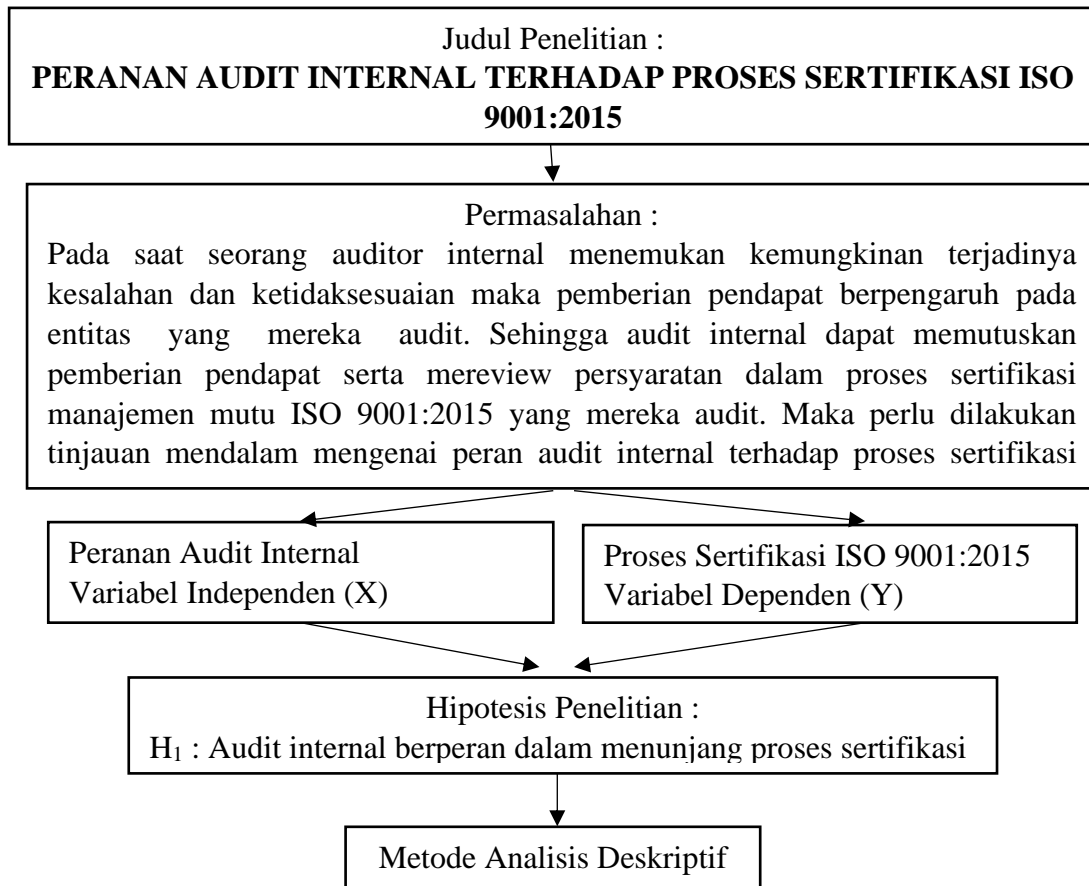
No.	Nama	Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
						ditunjang oleh audit internal yang efektif dan efisien.
10	Vivi Amalia (2017)	Peranan Audit Internal Dalam Pelaksanaan Sistem ISO 9001:2015 Di Section Mill – 1 Produksi Unit 3 PT Panggung Electric Citra Buana Waru Sidoarjo	Variabel independen : Peranan Audit Internal Variabel dependen : Pelaksanaan Sistem ISO 9001:2015 Di Section Mill – 1 Produksi Unit 3 PT Panggung Electric Citra Buana Waru Sidoarjo	-Peran audit dalam penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 -Peranan audit dalam menghadapi audit internal yang berkaitan dengan sertifikasi ISO 9001:2015	Metode analisis deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil audit internal yang telah dilakukan terhadap sistem manajemen mutu ISO 9001 setiap klausa yang ada dilakukan sampling pada unit untuk memastikan bahwa prosedur ISO 9001 benar-benar dilaksanakan dengan baik sehingga produk yang dihasilkan akan berkualitas dan dapat memuaskan pelanggan, hasil dari audit internal sangat membantu manajemen dalam menghadapi audit eksternal, sehingga apabila

No.	Nama	Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
						terselenggara audit eksternal maka sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 sudah dijalankan dengan baik, sehingga sertifikasi Sistem manajemen Mutu ISO 9001:2015 dapat diperpanjang.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu maka terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada sampel yang dilakukan pada beberapa perusahaan dan usaha-usaha yang berada di wilayah Bogor, dimana penelitian terdahulu hanya meneliti sampel dari 1 perusahaan saja, sedangkan peneliti ingin mengetahui bagaimana peran auditor internal dalam memastikan ketidaksesuaian yang terjadi saat proses sertifikasi. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah meneliti peranan audit internal sistem manajemen mutu ISO.

2.4.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, ditemukan permasalahan yang terjadi pada saat seorang auditor internal menemukan adanya kemungkinan terjadinya kesalahan dan ketidaksesuaian, maka pemberian pendapat dari seorang audit berpengaruh pada entitas yang mereka audit. Sehingga audit internal yang memiliki wewenang dalam tugasnya dapat memutuskan pemberian pendapat serta mereview persyaratan dalam proses sertifikasi manajemen mutu ISO 9001:2015 yang mereka audit. Maka perlu dilakukan tinjauan mendalam mengenai peran audit internal terhadap proses sertifikasi manajemen mutu ISO 9001:2015. Yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang ditetapkan terhadap masalah di dalam penelitian, yang merupakan hubungan dua variabel atau lebih, serta dapat dibuktikan kebenarannya melalui metode ilmiah penelitian yang berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:83) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan latar belakang, perumusan identifikasi masalah, tujuan penelitian dan landasan teori dari yang dikemukakan sebelumnya bahwa dugaan sementara audit internal berperan dan menunjang sertifikasi ISO, maka diperoleh hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

H₀ : Audit Internal berperan dalam menunjang proses sertifikasi ISO 9001:2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara mencari informasi yang relevan, mendefinisikan tujuan yang akan dicapai, menyusun pendekatan serta mengumpulkan data sebagai bahan agar dapat ditarik kesimpulan dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2017:07) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada kaidah ilmiah secara sistematis dengan populasi maupun sampel tertentu dan statistik deskriptif ataupun inferensial pada umumnya digunakan.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang diteliti adalah mengenai variabel-variabel yang meliputi peranan audit internal terhadap proses sertifikasi ISO manajemen mutu 9001:2015, dimana peran audit internal sebagai variabel independen dan proses sertifikasi manajemen mutu ISO 9001:2015 sebagai variabel dependen. Dimana objek penelitian ini berdasarkan dari berbeda-beda kriteria perusahaan, yang dimana responden yang diambil sebanyak 30 responden yang telah bekerja di perusahaan-perusahaan, baik perusahaan jasa maupun perusahaan dagang yang berada di wilayah Bogor.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji reliabilitas, uji analisis korelasi, serta uji hipotesis, uji ini dilakukan dan diuji oleh peneliti agar dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada wilayah dan lingkungan yang berbeda-beda. Penelitian ini dilakukan pada karyawan *non* auditor yang bekerja diberbagai macam bidang usaha perdagangan dan jasa diperusahaan-perusahaan yang berada di wilayah Bogor.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan kelompok atau kumpulan individu-individu atau objek-objek penelitian yang memiliki standar tertentu, sehingga dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu sebanyak 30 responden yang telah bekerja di berbagai macam perusahaan baik perusahaan dagang maupun perusahaan jasa.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probabilitay* dengan teknik purposive sampling sebanyak 30 pada responden *non* auditor yaitu pada karyawan yang telah bekerja di berbagai bidang usaha yang berada di wilayah Bogor.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian yang menggunakan suatu alat tertentu, menurut Sugiyono (2019:137).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik sampling diperlukan karena keterbatasan peneliti untuk menjangkau semua populasi dengan wilayah penelitian yang luas dan besar terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama dan biaya yang besar. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016:85). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016: 85). Teknik sampling merupakan cara pengambilan sampel agar nantinya mampu menggeneralisir populasi yang ada, menurut Firdaus (2021). Menurut Sugiyono (2017:84) *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode purposive sampling harus menentukan kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan sampel yang representative (Ardyansah et al, (2014).

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian statistik deskriptif, dan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Menurut Sugiyono (2019) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui data dari suatu variabel, yaitu variabel mandiri baik dari satu variabel maupun lebih (independen). Dimana sumber data yang diambil berupa bukti, catatan dan laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang berhubungan dengan penelitian.

Pada penelitian ini jenis data penelitian menggunakan data sekunder yaitu bersifat data kuantitatif. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung dalam memberikan data kepada pengumpul data. Menurut

Sugiyono (2017), metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, cocok digunakan untuk penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan populasi yang luas berdasarkan data sampel, menguji teori yang sudah ada, menguji pemikiran baru, dan menguji produk yang sudah ada atau produk baru hasil pengembangan atau penciptaan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh untuk melakukan penelitian ini yaitu melalui data primer dan data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari media lain yang bersumber pada buku kepastakaan dan jurnal-jurnal nasional maupun jurnal internasional. Jurnal tersebut bersumber dari website <http://openjurnal.unpam.ac.id/index.php/SNH> yaitu jurnal Adianto Adianto, Efraim Gultom. 2020. *The Influence Of Internal Audit And ISO 9001:2015 Quality Management System On Employee Performance*. Sedangkan sumber data yang digunakan bersumber dari buku yaitu :

Witara Ketut. 2018. *Cara Singkat memahami Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan Implementasinya*. Sukabumi : CV Jejak.

Karena keterbatasan dari pengetahuan peneliti dalam mencari dasar teori untuk penelitian, maka untuk pengumpulan data yang dijadikan sebagai bahan pendukung dari penelitian ini serta hasil penelitian ini, maka peneliti menggunakan kuesioner kepada responden, serta mempelajari literatur dari berbagai sumber untuk memperdalam pembahasan dan untuk kesempurnaan dalam penelitian ini.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi objek dalam penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2019:38) pengertian variabel penelitian sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Operasional variabel digunakan untuk menjabarkan mengenai variabel yang diteliti, sub variabel, indikator, ukuran serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasional variabel penelitian. Untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat yaitu dengan menggunakan skala likert yang terdapat pada hasil kuesioner.

Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan-pernyataan ataupun pertanyaan-pertanyaan.

Setiap variabel terdapat pernyataan yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai dengan 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran.

Penelitian ini menggunakan variabel yang diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas sering disebut sebagai *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (variabel dependen). Menurut Sugiyono (2019:39) “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas merupakan tipe variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau menjelaskan variabel independen. Jadi setiap ada perubahan yang terjadi pada variabel independen, maka akan sangat mempengaruhi variabel dependen. Variabel bebas di dalam penelitian ini adalah Variabel Peranan Audit Internal (X), sedangkan variabel dependennya adalah Proses Sertifikasi Manajemen Mutu ISO 9001:2015 (Y).

2. Variabel Terikat/Variabel Tidak Bebas (Dependen Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel independen). Variabel terikat sering disebut sebagai *output*, kriteria dan konsekuen. Menurut Sugiyono (2019:39) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Proses Sertifikasi Manajemen Mutu ISO 9001:2015.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2010:98) :

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur”. Skala ordinal ini lebih sering disebut sebagai skala peringkat karena skala ini menggunakan lambang-lambang atau bilangan-bilangan untuk menunjukkan urutan atau tingkatan objek yang diukur berdasarkan karakteristik tertentu yang dirangkum ke dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Operasional Variabel
Peranan Audit Internal Terhadap Proses Sertifikasi Manajemen Mutu ISO 9001:2015
(Studi Empiris Perusahaan dan Instansi)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Peranan Audit Internal (X)	Auditor Internal	-Perencanaan Jadwal Audit.	Ordinal
		-Perencanaan Proses Audit.	Ordinal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		-Melakukan Audit.	Ordinal
		-Pelaporan Audit.	Ordinal
		-Tindak Lanjut Masalah atau Perbaikan Yang Ditemukan.	Ordinal
Proses Sertifikasi Manajemen Mutu ISO 9001:2015. (Y)	Implementasi ISO	-Membuat Komitmen.	Ordinal
		-Membentuk Tim ISO.	Ordinal
		-Melakukan Pelatihan ISO.	Ordinal
		-Pembuatan Dokumen.	Ordinal
		-Melakukan Pelaksanaan ISO.	Ordinal
		-Melakukan Audit Internal.	Ordinal
		-Tinjauan Manajemen.	Ordinal
		-Audit Sertifikasi ISO.	Ordinal

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis serta dapat mendukung penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan yaitu dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi pada objek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data sehingga dapat diolah, yaitu dengan melakukan penelitian pada situs resmi dari website konsultaniso.web.id

2. Studi Empiris

Studi empiris dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang didasarkan dari data eksperimental yang berasal dari hasil pengamatan dan pengalaman. Selain itu, studi empiris juga didasarkan dari berbagai uji coba atau *trial and error*. Studi empiris merupakan studi tentang penelitian sebelumnya, yaitu dengan mengumpulkan data dan meneliti penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga menjadi referensi dan bahan pertimbangan dalam menyelesaikan penelitian ini.

3. Studi Kepustakaan

Adanya keterbatasan dari pengetahuan peneliti dalam mencari dasar teori untuk penelitian, maka untuk pengumpulan data yang dijadikan sebagai bahan pendukung dari penelitian dan hasil penelitian ini peneliti mempelajari literatur kepustakaan dari berbagai sumber untuk memperdalam pembahasan dan untuk kesempurnaan dalam penelitian ini, karena studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Sebagai metode pengumpulan data, dimana studi kepustakaan memiliki manfaat di antaranya menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah ditemukan oleh para peneliti terdahulu, mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti, serta memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih.

4. Kuesioner (Pertanyaan/Pernyataan)

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Merupakan teknik pengumpulan data dimana penyusun membuat beberapa pertanyaan-pertanyaan terkait dengan penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017), metode analisis data merupakan kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden ataupun dari data lain. Sedangkan menurut Sugiyono (2013) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pada analisis data yaitu melakukan kegiatan pengelompokan data sesuai variabel dan jenis responden, penyajian data yang sudah diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan. Pemilihan metode analisis yang tepat serta memadai akan dapat menyampaikan hasil uji yang tepat dan berguna.

Metode analisis data yang digunakan dalam teknik analisis ini yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif, yaitu hasil perhitungan dari skor atau nilai tersebut kemudian di analisis statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS 26 untuk menghitung seberapa besar hubungan antar dua variabel yaitu Peranan Audit Internal Terhadap Proses Sertifikasi Manajemen Mutu ISO 9001:2015. Adapun dalam menganalisis data penelitian, penulis menggunakan perhitungan statistik serta pengujian, sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh Ghozali (2016) yang menyebutkan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau data sebagaimana dalam bentuk tabel, grafik, rata-rata, frekuensi ataupun bentuk lainnya. Dengan kata lain dalam statistik deskriptif analisis juga bisa dilakukan dalam bentuk kolom, perhitungan frekuensi, ukuran tendensi pusat (mean, median, modus), serta ukuran disperse (kisaran, standar deviasi, varian). Jadi statistik deskriptif berfungsi mendeskripsikan data sehingga informasi lebih jelas dan mudah dipahami.

2. Uji Validitas

Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pernyataan di dalam kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Sugiyono (2017:267) menyatakan uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subjek penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya serta validnya suatu kuesioner, kriteria yang ditetapkan untuk mengukur suatu data valid atau tidaknya yaitu dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Metode analisis uji validitas ini merupakan suatu proses penyederhanaan dari data awal ke dalam bentuk yang lebih mudah. Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut memenuhi kriteria valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak memenuhi kriteria valid

3. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu alat ukur mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi bila alat ukur tersebut diandalkan dalam arti tidak berubah-ubah pengukurannya dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu ukuran atau alat ukur, yaitu apakah uji yang akan digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Untuk menentukan apakah termasuk instrumen reliabilitas atau tidak maka digunakanlah batas tertentu seperti 0,6. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6 yaitu reliabilitas $< 0,6$ maka kurang baik, apabila 0,7

dapat diterima, serta diatas 0,8 adalah baik. Ataupun dalam pengukuran tingkat reliabilitas jika nilai alpha > 0,6 maka instrumen bersifat reliabel dan jika nilai alpha < 0,6 maka instrumen tidak reliabel.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2013, 213) untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, dapat menentukannya berdasarkan pedoman. Analisis korelasi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel yaitu variabel (X) dan variabel (Y), dan bagaimana signifikansi atau hubungan yang erat antara dua variabel, yang kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : nilai koefisien korelasi

$\sum x$: variabel (X)/variabel bebas

$\sum y$: variabel (Y)/variabel terikat

$\sum x^2$: kuadrat dari total jumlah variabel bebas (X)

$\sum y^2$: kuadrat dari total jumlah variabel terikat (Y)

$n\sum xy$: hasil perkalian dari total jumlah variabel (X) dan variabel (Y)

n : banyaknya jumlah data (unit sampel)

Dimana suatu kriteria nilai koefisien korelasi (r) dapat dinyatakan dengan nilai antara -1 sampai dengan 0 yang dengan persamaan tersebut yang dapat diartikan (-1 < r < +1). Penjabarannya sebagai berikut :

- r = korelasi.
- r = +1, atau mendekati +1, artinya variabel bebas (X) mempunyai hubungan positif dan kuat.
- r = -1, atau mendekati -1, artinya variabel bebas (X) mempunyai hubungan negatif atau lemah.
- r = 0, artinya tidak mempunyai hubungan antara variabel.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 . Koefisien ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Menurut Supardi (2011:88) nilai koefisien determinasi menyatakan proporsi keseluruhan dalam menilai variabel independen yang

dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear dengan variabel independen, sisanya diterangkan oleh variabel lain. Nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien Korelasi

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2016) semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel bebas (X) dalam menerangkan atau menjelaskan variabel terikat (Y). Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R^2) yaitu alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Maka besarnya koefisien determinasi (R^2) berada diantara 0 sampai 1 atau dalam range persentase 0% sampai 100%. Tetapi jika R^2 adalah nol, maka nilai tersebut tidak dapat menjelaskan pengaruh variasi variabel X terhadap variabel Y.

Nilai koefisien determinasi mempunyai arti nol sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam mengungkap variasi variabel dependen sangatlah terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyatakan hampir seluruh isu yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen menurut Ghozali (2018). Rumus lainnya untuk dapat menghitung R^2 sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{n(a.\Sigma Y + B1 \Sigma YX1 + B2 \Sigma YX1) - (\Sigma Y)^2}{n.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}$$

Keterangan :

- Jika R^2 menghasilkan nol (0) : artinya pengaruh lemah antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika R^2 menghasilkan satu (1) : artinya pengaruh kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Penggunaan analisis regresi linear ini dapat membantu dalam meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Berikut ini rumus regresi linear sederhana :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

X = Variabel Bebas (Variabel Independen)

Y = Variabel Terikat (Variabel Dependen)

a = Konstanta (Nilai Y saat X = 0)

b = Koefisien Regresi (Koefisien Variabel X)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Objek penelitian di dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi variabel bebas (variabel independen) yaitu Peranan Audit Internal (X) dan variabel terikat (variabel dependen) Proses Sertifikasi ISO 9001:2015 (Y).

Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini berupa responden yang bersedia mengisi kuesioner mengenai indikator penelitian. Lokasi penelitian yaitu tempat variabel-variabel yang dianalisis oleh peneliti, dimana tempat tersebut adalah unit analisis penelitian tersebut, dimana dalam penelitian ini yang dijadikan lokasi penelitian yaitu karyawan di berbagai perusahaan di wilayah Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yaitu mengenai peran suatu internal audit.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan sumber data yang bersifat data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melainkan diperoleh dari kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Merupakan teknik pengumpulan data dimana penyusun membuat pertanyaan-pertanyaan terkait dengan penelitian, berupa kuesioner kepada responden yang telah bekerja pada perusahaan-perusahaan di wilayah Bogor.

4.2 Hasil Pengumpulan Data Responden

Hasil pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner oleh peneliti kepada responden. Peneliti mengambil sampel 30 responden, berdasarkan data tersebut terdapat 30 kuesioner yang berhasil diperoleh yaitu berjumlah 30% dari total penyebaran kuesioner, yang dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Responden	Persentase
1	Jumlah kuesioner yang disebar	30	100%
2	Jumlah kuesioner yang kembali	30	100%
3	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0	0%
4	Jumlah kuesioner yang diolah	100%	100%

(Sumber : data diolah penulis, 2023)

4.3 Profil Pengumpulan Data Responden

Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner oleh peneliti kepada responden. Peneliti mengambil sampel 30 responden, berdasarkan data tersebut terdapat 30 kuesioner yang berhasil diperoleh dan dapat diketahui profil

responden yaitu berjumlah 100% dari total penyebaran kuesioner, yang dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil Kuesioner Responden

Kriteria Responden		Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Wanita	13	43%
	Pria	17	57%
	Total	30	100%
Usia	20-30 Tahun	12	40%
	31-40 Tahun	6	20%
	41-50 Tahun	12	40%
	Total	30	100%
Pendidikan	SMA	8	27%
	Diploma	2	7%
	S1	19	63%
	S2	1	3%
	Total	30	100%
Status	Belum Menikah	16	53%
	Menikah	14	47%
	Total	30	100%

(Sumber : data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan peneliti kepada responden, maka rata-rata responden memberikan pernyataan mengenai Peranan Audit Internal Terhadap Proses Sertifikasi Manajemen Mutu ISO 9001:2015. Pernyataan yang diterima tersebut peneliti beri nilai dengan penilaian berskala likert, sebagai berikut :

- SS : Sangat Setuju = 5
 S : Setuju = 4
 KS : Kurang Setuju = 3
 TS : Tidak Setuju = 2
 STS : Sangat Tidak Setuju = 1

Dari setiap jawaban kuesioner dan pernyataan responden, maka peneliti selanjutnya mencari rata-rata dari hasil kuesioner tersebut dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}}$$

Panjang kelas interval dari rumus diatas sebagai berikut :

$$R = \frac{5-1}{5}$$

$$R = 0,8$$

Keterangan :

P = Panjang Kelas Interval
 Rentang = Data Terbesar-Data Terkecil
 Banyaknya Kelas = 5

Maka analisa pernyataan responden serta interval dari kriteria penilaian rata-rata dapat disimpulkan sebagai berikut :

Sangat Baik = 4,2 - 5,0
 Baik = 3,4 - 4,1
 Cukup Baik = 2,6 - 4,0
 Buruk = 1,8 - 2,5
 Sangat Buruk = 1,0 - 1,7

4.4 Pernyataan Responden Terkait Variabel Peranan Audit Internal

Pernyataan responden terkait variabel (X) yaitu peranan audit internal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Pernyataan Responden Terkait Audit Internal Pada Perencanaan Jadwal Audit

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	18	60%	90
Setuju	12	40%	48
Kurang Setuju	0	0%	0
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	138
Rata-rata			4,6

(Sumber : data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 pernyataan responden terkait audit internal pada perencanaan jadwal audit maka dapat diketahui bahwa dari 30 responden, sebanyak 18 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 60% (skor 90), sebanyak 12 responden menyatakan setuju dengan persentase 40% (skor 48), tidak ada responden menyatakan kurang setuju dengan persentase 0% (skor 0), tidak ada responden menyatakan tidak setuju dengan persentase 0% (skor 0), dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 0% (skor 0). Total skor yang dihasilkan dari pernyataan responden yaitu 138 dengan skor rata-rata 4,6 yang dimana nilai tersebut berada pada interval 4,2-5,0. Maka hasil analisa disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pernyataan responden terkait audit internal pada perencanaan jadwal audit dikatakan sangat baik.

Tabel 4.4 Pernyataan Responden Terkait Audit Internal Pada Perencanaan Proses Audit

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	17	57%	85
Setuju	11	37%	44
Kurang Setuju	2	7%	6
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	135
Rata-rata			4,5

(Sumber : data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 pernyataan responden terkait audit internal pada perencanaan proses audit maka dapat diketahui bahwa dari 30 responden, sebanyak 17 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 57% (skor 85), sebanyak 11 responden menyatakan setuju dengan persentase 37% (skor 44), sebanyak 2 responden menyatakan kurang setuju dengan persentase 7% (skor 6), tidak ada responden menyatakan tidak setuju dengan persentase 0% (skor 0), dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 0% (skor 0). Total skor yang dihasilkan dari pernyataan responden yaitu 135 dengan skor rata-rata 4,5 yang dimana nilai tersebut berada pada interval 4,2-5,0. Maka hasil analisa disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pernyataan responden terkait audit internal pada perencanaan proses audit dikatakan sangat baik.

Tabel 4.5 Pernyataan Responden Terkait Audit Internal Saat Melakukan Audit

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	17	57%	85
Setuju	12	40%	48
Kurang Setuju	1	3%	3
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	136
Rata-rata			4,5

(Sumber : data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4.5 pernyataan responden terkait audit internal saat melakukan audit maka dapat diketahui bahwa dari 30 responden, sebanyak 17 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 57% (skor 85), sebanyak 12 responden menyatakan setuju dengan persentase 40% (skor 48), sebanyak 1 responden menyatakan kurang setuju dengan persentase 3% (skor 3), tidak ada responden menyatakan tidak setuju dengan persentase 0% (skor 0), dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 0% (skor 0). Total skor yang dihasilkan dari pernyataan responden yaitu 136 dengan skor rata-rata 4,5

yang dimana nilai tersebut berada pada interval 4,2-5,0. Maka hasil analisa disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pernyataan responden terkait audit internal saat melakukan audit dikatakan sangat baik.

Tabel 4.6 Pernyataan Responden Terkait Audit Internal Pada Pelaporan Audit

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	17	57%	85
Setuju	13	43%	52
Kurang Setuju	0	0%	0
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	137
Rata-rata			4,6

(Sumber : data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4.6 pernyataan responden terkait audit internal pada pelaporan audit maka dapat diketahui bahwa dari 30 responden, sebanyak 17 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 57% (skor 85), sebanyak 13 responden menyatakan setuju dengan persentase 43% (skor 52), tidak ada responden menyatakan kurang setuju dengan persentase 0% (skor 0), tidak ada responden menyatakan tidak setuju dengan persentase 0% (skor 0), dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 0% (skor 0). Total skor yang dihasilkan dari pernyataan responden yaitu 137 dengan skor rata-rata 4,6 yang dimana nilai tersebut berada pada interval 4,2-5,0. Maka dapat diartikan dan disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pernyataan responden terkait audit internal pada pelaporan audit dikatakan sangat baik.

Tabel 4.7 Pernyataan Responden Terkait Audit Internal Pada Tindak Lanjut Masalah atau Perbaikan Yang Ditemukan

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	21	70%	105
Setuju	7	23%	28
Kurang Setuju	2	7%	6
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	139
Rata-rata			4,6

(Sumber : data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4.7 pernyataan responden terkait audit internal pada tindak lanjut masalah atau perbaikan yang ditemukan maka dapat diketahui bahwa dari 30 responden, sebanyak 21 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 70% (skor 105), sebanyak 7 responden menyatakan setuju dengan persentase 23% (skor 28), sebanyak 2 responden menyatakan kurang setuju dengan persentase 7%

(skor 6), tidak ada responden menyatakan tidak setuju dengan persentase 0% (skor 0), dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 0% (skor 0). Total skor yang dihasilkan dari pernyataan responden yaitu 139 dengan skor rata-rata 4,6 yang dimana nilai tersebut berada pada interval 4,2-5,0. Maka dapat diartikan dan disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pernyataan responden terkait audit internal pada tindak lanjut masalah atau perbaikan yang ditemukan dikatakan sangat baik.

Tabel 4.8 Pernyataan Responden Terkait Implementasi ISO Saat Membuat Komitmen

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	15	50%	75
Setuju	13	43%	52
Kurang Setuju	2	7%	6
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	133
Rata-rata			4,4

(Sumber : data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4.8 pernyataan responden terkait implementasi ISO saat membuat komitmen maka dapat diketahui bahwa dari 30 responden, sebanyak 15 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 50% (skor 75), sebanyak 13 responden menyatakan setuju dengan persentase 43% (skor 52), sebanyak 2 responden menyatakan kurang setuju dengan persentase 7% (skor 6), tidak ada responden menyatakan tidak setuju dengan persentase 0% (skor 0), dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 0% (skor 0). Total skor yang dihasilkan dari pernyataan responden yaitu 133 dengan skor rata-rata 4,4 yang dimana nilai tersebut berada pada interval 4,2-5,0. Maka dapat diartikan dan disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pernyataan responden terkait implementasi ISO saat membuat komitmen dikatakan sangat baik.

Tabel 4.9 Pernyataan Responden Terkait Implementasi ISO Saat Membentuk Tim ISO

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	10	33%	50
Setuju	17	57%	68
Kurang Setuju	3	10%	9
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	127
Rata-rata			4,2

(Sumber : data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4.9 pernyataan responden terkait implementasi ISO saat membentuk tim ISO maka dapat diketahui bahwa dari 30 responden, sebanyak 10 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 33% (skor 50), sebanyak 17

responden menyatakan setuju dengan persentase 57% (skor 68), sebanyak 3 responden menyatakan kurang setuju dengan persentase 10% (skor 9), tidak ada responden menyatakan tidak setuju dengan persentase 0% (skor 0), dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 0% (skor 0). Total skor yang dihasilkan dari pernyataan responden tersebut yaitu 127 dengan skor rata-rata 4,2 yang dimana nilai tersebut berada pada interval 4,2-5,0. Maka dapat diartikan dan disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pernyataan responden terkait implementasi ISO saat membentuk tim ISO dikatakan sangat baik.

Tabel 4.10 Pernyataan Responden Terkait Implementasi ISO Saat Melakukan Pelatihan ISO

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	14	47%	70
Setuju	14	47%	56
Kurang Setuju	2	7%	6
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	132
Rata-rata			4,4

(Sumber : data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4.10 pernyataan responden terkait implementasi ISO saat melakukan pelatihan ISO maka dapat diketahui bahwa dari 30 responden, sebanyak 14 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 47% (skor 70), sebanyak 14 responden menyatakan setuju dengan persentase 47% (skor 56), sebanyak 2 responden menyatakan kurang setuju dengan persentase 7% (skor 6), tidak ada responden menyatakan tidak setuju dengan persentase 0% (skor 0), dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 0% (skor 0). Total skor yang dihasilkan dari pernyataan responden yaitu 132 dengan skor rata-rata 4,4 yang dimana nilai tersebut berada pada interval 4,2-5,0. Maka dapat diartikan dan disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pernyataan responden terkait implementasi ISO saat melakukan pelatihan ISO dikatakan sangat baik.

Tabel 4.11 Pernyataan Responden Terkait Implementasi ISO Saat Pembuatan Dokumen

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	13	43%	65
Setuju	14	47%	56
Kurang Setuju	2	7%	6
Tidak Setuju	1	3%	2
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	129
Rata-rata			4,3

(Sumber : data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4.11 pernyataan responden terkait Implementasi ISO saat pembuatan dokumen maka dapat diketahui bahwa dari 30 responden, sebanyak 13 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 43% (skor 65), sebanyak 14 responden menyatakan setuju dengan persentase 47% (skor 56), sebanyak 2 responden menyatakan kurang setuju dengan persentase 7% (skor 6), sebanyak 1 responden yang menyatakan tidak setuju dengan persentase 3% (skor 2), dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 0% (skor 0). Total skor yang dihasilkan dari pernyataan responden yaitu 129 dengan skor rata-rata 4,3 yang dimana nilai tersebut berada pada interval 4,2-5,0. Maka dapat diartikan dan disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pernyataan responden terkait Implementasi ISO saat pembuatan dokumen dikatakan sangat baik.

Tabel 4.12 Pernyataan Responden Terkait Implementasi ISO Saat Melakukan Pelaksanaan ISO

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	16	53%	80
Setuju	9	30%	36
Kurang Setuju	4	13%	12
Tidak Setuju	1	3%	2
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	130
Rata-rata			4,3

(Sumber : data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4.12 pernyataan responden terkait implementasi ISO saat melakukan pelaksanaan ISO maka dapat diketahui bahwa dari 30 responden, sebanyak 16 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 53% (skor 80), sebanyak 9 responden menyatakan setuju dengan persentase 30% (skor 36), sebanyak 4 responden menyatakan kurang setuju dengan persentase 13% (skor 12), sebanyak 1 responden yang menyatakan tidak setuju dengan persentase 3% (skor 2), dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 0% (skor 0). Total skor yang dihasilkan dari pernyataan responden yaitu 130 dengan skor rata-rata 4,3 yang dimana nilai tersebut berada pada interval 4,2-5,0. Maka hasil analisa disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pernyataan responden terkait implementasi ISO saat melakukan pelaksanaan ISO dikatakan sangat baik.

Tabel 4.13 Pernyataan Responden Terkait Implementasi ISO Saat Melakukan Audit Internal

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	16	53%	80
Setuju	14	47%	56
Kurang Setuju	0	0%	0
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	136
Rata-rata			4,5

(Sumber : data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4.13 pernyataan responden terkait implementasi ISO saat melakukan audit internal maka dapat diketahui bahwa dari 30 responden, sebanyak 16 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 53% (skor 80), sebanyak 14 responden menyatakan setuju dengan persentase 47% (skor 56), tidak ada responden menyatakan kurang setuju dengan persentase 0% (skor 0), tidak ada responden menyatakan tidak setuju dengan persentase 0% (skor 0), dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 0% (skor 0). Total skor yang dihasilkan dari pernyataan responden yaitu 136 dengan skor rata-rata 4,5 yang dimana nilai tersebut berada pada interval 4,2-5,0. Maka dapat diartikan dan disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pernyataan responden terkait implementasi ISO saat melakukan audit internal dikatakan sangat baik.

Tabel 4.14 Pernyataan Responden Terkait Implementasi ISO Pada Tinjauan Manajemen

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	13	43%	65
Setuju	17	57%	68
Kurang Setuju	0	0%	0
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	133
Rata-rata			4,4

(Sumber : data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4.14 pernyataan responden terkait implementasi ISO pada tinjauan manajemen maka dapat diketahui bahwa dari 30 responden, sebanyak 13 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 43% (skor 65), sebanyak 17 responden menyatakan setuju dengan persentase 57% (skor 68), tidak ada responden menyatakan kurang setuju dengan persentase 0% (skor 0), tidak ada responden menyatakan tidak setuju dengan persentase 0% (skor 0), dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 0% (skor 0). Total skor yang dihasilkan dari pernyataan responden yaitu 133 dengan skor rata-rata 4,4 yang dimana nilai tersebut berada pada interval 4,2-5,0. Maka dapat diartikan dan disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pernyataan responden terkait implementasi ISO pada tinjauan manajemen dikatakan sangat baik.

Tabel 4.15 Pernyataan Responden Terkait Implementasi ISO Pada Audit Sertifikasi ISO

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	13	43%	65
Setuju	16	53%	64
Kurang Setuju	1	3%	3
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	132
Rata-rata			4,4

(Sumber : data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4.15 pernyataan responden terkait implementasi ISO pada audit sertifikasi ISO maka dapat diketahui bahwa dari 30 responden, sebanyak 13 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 43% (skor 65), sebanyak 16 responden menyatakan setuju dengan persentase 53% (skor 64), sebanyak 1 responden menyatakan kurang setuju dengan persentase 3% (skor 3), tidak ada responden menyatakan tidak setuju dengan persentase 0% (skor 0), dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 0% (skor 0). Total skor yang dihasilkan dari pernyataan responden yaitu 132 dengan skor rata-rata 4,4 yang dimana nilai tersebut berada pada interval 4,2-5,0. Maka hasil analisa disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pernyataan responden terkait implementasi ISO pada audit sertifikasi ISO dikatakan sangat baik.

4.5 Analisis Data

4.5.1 Hasil Analisis Pernyataan Responden Terkait Peranan Audit Internal

Hasil kuesioner dari pernyataan responden pada peranan audit internal secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 4.16 Hasil Analisis Pernyataan Responden Terkait Peranan Audit Internal

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Jml Skor	Rata-rata	Ket
Auditor Internal									
1.	<u>Perencanaan Jadwal Audit</u> Hal ini mencakup kejelasan perencanaan jadwal memberikan peluang pada pelaksana proses untuk menyelesaikan persiapan sekaligus perbaikan sebelum datangnya waktu audit.	18	12	0	0	0	138	4,6	Sangat Baik
2.	<u>Perencanaan Proses Audit</u> Dimana suatu proses perencanaan tidak	17	11	2	0	0	135	4,5	Sangat Baik

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Jml Skor	Rata-rata	Ket
	hanya sebatas lingkup tim auditor saja, tetapi juga menyertakan <i>auditee</i> . Hal ini untuk menciptakan kolaborasi yang baik saat pelaksanaannya nanti.								
3.	<u>Melakukan Audit</u> Tahapan ini wajib dimulai dari rapat pertemuan antara <i>auditor</i> dan <i>auditee</i> . Untuk memastikan bahwa rencana audit telah siap dan selesai. Selama prosesnya, seorang auditor akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Auditor ekstra teliti memastikan kelengkapan rekaman hasil kegiatan sesuai sistem manajemen mutu yang diterapkan.	17	12	1	0	0	136	4,5	Sangat Baik
4.	<u>Pelaporan Audit</u> Dalam membuat laporan hasil kegiatan audit	17	13	0	0	0	137	4,6	Sangat Baik

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Jml Skor	Rata-rata	Ket
	internal. Harus disampaikan langsung pada pemilik proses. Pastikan tidak ada penundaan informasi setelah audit dilakukan. Tujuannya agar <i>auditee</i> mengetahui area-area yang perlu pengembangan ataupun kelemahan yang butuh perbaikan. Lalu, mereka dapat segera melakukan pembenahan sesuai saran auditor.								
5.	<u>Tindak Lanjut Masalah atau Perbaikan Yang Ditemukan</u> Harus memastikan masalah telah diperbaiki oleh bagian terkait secara tuntas. Tindak lanjut merupakan kunci peningkatan proses yang diinginkan oleh manajemen.	21	7	2	0	0	139	4,6	Sangat Baik
	Jumlah	90	55	5	0	0			
	Jumlah Skor	450	220	15	0	0	685	22,8	
	Rata-rata							4,6	Sangat Baik

(Sumber : data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat diketahui hasil analisis data dengan total skor yang dihasilkan dari pernyataan responden yaitu 685 dengan skor rata-rata 4,6 yang dimana nilai tersebut berada pada interval 4,2-5,0. Maka dapat diartikan dan disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis pernyataan responden terkait peranan audit internal secara keseluruhan dikatakan sangat baik.

4.5.2 Hasil Analisis Pernyataan Responden Terkait Implementasi ISO

Tabel 4.17 Hasil Analisis Pernyataan Responden Terkait Implementasi ISO

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Jml Skor	Rata-rata	Ket
Implementasi ISO									
1.	<u>Membuat Komitmen</u> Seorang <i>Top Management</i> harus membuat komitmen untuk menerapkan Sistem Manajemen ISO dan memastikan bahwa Standar ISO yang dipilih sudah tepat bagi perusahaan.	15	13	2	0	0	133	4,4	Sangat Baik
2.	<u>Membentuk Tim ISO</u> Perusahaan harus dapat membentuk tim ISO yang terdiri dari ketua <i>project</i> dan tim. Dalam tim minimal terdiri dari dua orang dari setiap divisi/departemen (yakni <i>dept. head</i> dan staf). Penetapan <i>Management Representative</i> boleh ada atau ditiadakan, tetapi <i>Top Management</i> harus berperan secara aktif dalam penerapan Sistem Manajemen ISO sebagai <i>Leadership</i> .	10	17	3	0	0	127	4,2	Sangat Baik

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Jml Skor	Rata-rata	Ket
3.	<p><u>Melakukan Pelatihan ISO</u> Menetapkan jadwal/waktu pelaksanaan pelatihan ISO untuk seluruh karyawan yang meliputi pelatihan <i>Awareness</i> (pengenalan), Dokumentasi dan Internal Audit. Tahapan ini dapat dilakukan oleh Lembaga Pelatihan ISO dari eksternal untuk mengajarkan pemahaman yang jelas kepada karyawan tentang persyaratan dan prosedur ISO.</p>	14	14	2	0	0	132	4,4	Sangat Baik
4.	<p><u>Pembuatan Dokumen</u> Setelah melakukan <i>Gap Analysis</i>, tim ISO membuat dokumen sesuai dengan persyaratan ISO yang akan diterapkan. Tetapkan Kebijakan, Struktur-struktur Organisasi, Job Desc, KPI, Pedoman, dan Prosedur dari masing-masing departemen di dalam perusahaan. Jika dibutuhkan penjelasan secara terperinci, maka</p>	13	14	2	1	0	129	4,3	Sangat Baik

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Jml Skor	Rata-rata	Ket
	dapat dibuatkan dokumen pendukungnya seperti Standar Kerja, Instruksi Kerja dan Formulir.								
5.	<u>Melakukan Pelaksanaan ISO</u> Perlu dicatat bahwa untuk memiliki Sertifikat ISO, perusahaan harus sudah beroperasi minimal 3 bulan untuk memastikan seluruh karyawan telah mengerti, mematuhi dan menjalankannya.	16	9	4	1	0	130	4,3	Sangat Baik
6.	<u>Melakukan Audit Internal</u> Tahapan ini mencakup pelaksanaan Audit Internal Sistem Manajemen perusahaan mulai dari menyusun agenda tahunan audit sampai dengan evaluasi ke <i>Top Management</i> . Internal Audit bertujuan untuk menentukan apakah sistem manajemen memenuhi persyaratan Sistem Manajemen perusahaan diterapkan dan	16	14	0	0	0	136	4,5	Sangat Baik

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Jml Skor	Rata-rata	Ket
	dipelihara secara efektif.								
7.	<u>Tinjauan Manajemen</u> Tahapan ini mencakup kegiatan perencanaan dan pelaksanaan Tinjauan Manajemen, serta melakukan follow up terhadap pelaksanaannya serta pelaporan pencapaian hasilnya. Melakukan peninjauan kesesuaian dan keefektifan dari Sistem Manajemen, serta pencapaian performa perusahaan. Menetapkan tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaiki efektifitas sistem dan performa perusahaan yang bermasalah (performa yang memburuk).	13	17	0	0	0	133	4,4	Sangat Baik
8.	<u>Audit Sertifikasi ISO</u> Tahapan ini sebagai penentuan kelayakan perusahaan untuk mendapatkan Sertifikat ISO. Perusahaan yang telah memiliki dan menerapkan persyaratan sistem ISO dapat mengajukan	13	16	1	0	0	132	4,4	Sangat Baik

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Jml Skor	Rata-rata	Ket
	permohonan sertifikasi kepada Badan Sertifikasi ISO.								
	Jumlah	110	114	14	2	0			
	Jumlah Skor	550	456	42	4	0	1052	35,1	
	Rata-rata							4,4	Sangat Baik

(Sumber : data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat diketahui hasil analisis data dengan total skor yang dihasilkan dari pernyataan responden yaitu 1052 dengan skor rata-rata 4,4 yang dimana nilai tersebut berada pada interval 4,2-5,0. Maka dapat diartikan dan disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis pernyataan responden terkait implementasi ISO secara keseluruhan dikatakan sangat baik.

4.5.3 Analisis Deskriptif

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yaitu apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan dengan penyajian data yang berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, dan sebagainya.

Hasil pengolahan data statistik deskriptif antara dua variabel yaitu peran audit internal sebagai variabel independen dan proses sertifikasi sebagai variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18 Tabel Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std.	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Error	Statistic
Peran_Audit_Internal	30	8	17	25	685	22,83	,399	2,183
Proses_Sertifikasi_ISO	30	11	29	40	1052	35,07	,659	3,610
Valid N (listwise)	30							

(Sumber : SPSS 26)

Berdasarkan tabel 4.18 hasil output SPSS 26 pada analisis statistik deskriptif diketahui bahwa responden yang disimbolkan dengan Valid (N) berjumlah 30 orang. Variabel X yang diteliti merupakan variabel independen yaitu peran audit internal yang berada di kisaran 8, dengan nilai minimum sebesar 17, nilai maximum sebesar 25, jumlah statistik 685, nilai mean sebesar 22,83 dengan standar eror sebesar 0,399

dan standar deviasi sebesar 2,183. Sedangkan variabel Y yang diteliti merupakan variabel dependen yaitu proses sertifikasi ISO 9001:2015 yang berada di kisaran 11, dengan nilai minimum sebesar 29, nilai maximum sebesar 40, jumlah statistik 1052, nilai mean sebesar 35,07 dengan standar eror sebesar 0,659 dan standar deviasi sebesar 3,610.

4.5.4 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Metode analisis uji validitas ini merupakan suatu proses penyederhanaan dari data awal ke dalam bentuk yang lebih mudah. Uji yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} , dengan df (*degree of freedom*) = $n - 2$, dimana n adalah sampel responden sebanyak 30 responden, maka besarnya df dapat dihitung $30 - 2 = 28$, dan $\alpha = 0,05$, maka didapat r_{tabel} 0,3610 dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.19 Tabel Uji Validitas Peran Audit Internal (X)

Variabel	Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Peran Audit Internal (X)	X1	0,3610	0,6975	Valid
	X2	0,3610	0,7902	Valid
	X3	0,3610	0,8203	Valid
	X4	0,3610	0,7471	Valid
	X5	0,3610	0,8007	Valid

(Sumber : data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat diketahui bahwa variabel peran audit internal (X) telah dinyatakan keseluruhan valid berdasarkan angket kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden yaitu dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tarif signifikan 5% atau 0,05, dengan demikian tiap-tiap item variabel X dinyatakan valid.

Tabel 4.20 Tabel Uji Validitas Implementasi ISO (Y)

Variabel	Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Implementasi ISO (Y)	Y1	0,3610	0,7345	Valid
	Y2	0,3610	0,6032	Valid
	Y3	0,3610	0,8178	Valid
	Y4	0,3610	0,6549	Valid
	Y5	0,3610	0,6941	Valid
	Y6	0,3610	0,8083	Valid
	Y7	0,3610	0,7417	Valid
	Y8	0,3610	0,7157	Valid

(Sumber : data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4.20 diatas dapat diketahui bahwa variabel implementasi ISO (Y) telah dinyatakan keseluruhan valid berdasarkan angket kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden yaitu dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tarif signifikan 5% atau 0,05, dengan demikian tiap-tiap item variabel Y dinyatakan valid.

4.5.5 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti pada responden yang berjumlah 30 yaitu menggunakan SPSS 26. Dimana hasil uji reliabilitas dilakukan kepada semua bagian dalam penelitian ini.

Tabel 4.21 Tabel Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,829	5

(Sumber : SPSS 26)

Berdasarkan tabel 4.21 dengan menggunakan SPSS 26 dalam olah data, maka hasil uji reliabilitas variabel (X) yang didapatkan oleh peneliti adalah 0,829 artinya nilai koefisien reliabilitas $> 0,6$. Dimana untuk menentukan apakah termasuk instrumen reliabilitas atau tidak, maka digunakanlah batas tertentu seperti 0,6. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6 yaitu reliabilitas $< 0,6$ maka kurang baik, apabila 0,7 dapat diterima, serta diatas 0,8 adalah baik. Ataupun dalam pengukuran tingkat reliabilitas jika nilai alpha $> 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel dan jika suatu nilai alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa semua instrumen yang diteliti pada variabel (X) adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam pengukuran variabel yang ditetapkan serta dinyatakan baik.

Tabel 4.22 Tabel Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,856	8

(Sumber : SPSS 26)

Berdasarkan tabel 4.22 dengan menggunakan SPSS 26 dalam olah data, maka hasil uji reliabilitas variabel (Y) yang didapatkan oleh peneliti adalah 0,856 artinya nilai koefisien reliabilitas $> 0,6$. Dimana untuk menentukan apakah termasuk instrumen reliabilitas atau tidak, maka digunakanlah batas tertentu seperti 0,6. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6 yaitu reliabilitas $< 0,6$ maka kurang baik, apabila 0,7 dapat diterima, serta diatas 0,8 adalah baik. Ataupun dalam pengukuran tingkat reliabilitas jika nilai alpha $> 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel dan jika suatu nilai alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa semua instrumen yang diteliti pada variabel (Y) adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam pengukuran variabel yang ditetapkan serta dinyatakan baik.

4.5.6 Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel yaitu variabel (X) dan variabel (Y), dan untuk mengetahui bagaimanakah signifikansi atau hubungan yang erat antara kedua variabel yaitu

peranan audit internal yang merupakan variabel independen (X) dan proses sertifikasi manajemen mutu ISO 9001:2015 yang merupakan variabel dependen (Y), yang kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan yang dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.23 Tabel Uji Koefisien Korelasi

Correlations		Peran_Audit_Internal	Proses_Sertifikasi_ISO
Peran_Audit_Internal	Pearson Correlation	1	,741**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Proses_Sertifikasi_ISO	Pearson Correlation	,741**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber : SPSS 26)

Berdasarkan tabel 4.23 diatas hasil uji analisis koefisien korelasi dapat dijelaskan bahwa nilai yang didapat pada koefisien korelasi sebesar 0,741, artinya peranan audit internal mempunyai peranan terhadap implementasi ISO, dimana suatu kriteria nilai koefisien korelasi (r) dapat dinyatakan dengan nilai antara -1 sampai dengan 0 yang dengan persamaan tersebut yang dapat diartikan ($-1 < r < +1$). Dan memiliki hubungan yang searah karena nilai positif. Tingkat hubungan korelasi antara variabel peranan audit internal (X) dan variabel proses sertifikasi ISO 9001:2015 (Y) kuat yang dapat diketahui dari tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 4.24 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono, 2017)

Berdasarkan tabel 4.24 diatas hasil interpretasi koefisien korelasi nilai r berada pada interval 0,60 – 0,799, dimana tingkat hubungan korelasi antara variabel peranan audit internal (X) dan variabel proses sertifikasi manajemen mutu ISO 9001:2015 (Y) adalah kuat.

4.5.7 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Serta untuk mengetahui seberapa besar persentase dari pengaruh variabel independen

(X) dan variabel dependen (Y). Persentase dapat dilihat dari *ouput* SPSS 26 pada model summary melalui nilai *R square* yang dapat diketahui melalui hasil uji pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.25 Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,741 ^a	,549	,533	2,466

a. Predictors: (Constant), Peran_Audit_Internal

(Sumber : SPSS 26)

Berdasarkan tabel 4.25 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *ouput* dari SPSS 26 dapat diketahui melalui nilai R^2 (R Square). Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Maka nilai R^2 (R Square) yaitu 0,549 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yaitu sebesar 54,9%, sedangkan sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Karena semakin kecil nilai R^2 artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Maka besarnya koefisien determinasi (R^2) berada diantara 0 sampai 1 atau dalam *range* persentasi 0% sampai 100%.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Perhitungan model regresi linear sederhana dilakukan dengan *software* SPSS versi 26. Analisis ini digunakan untuk menguji adanya peranan audit internal terhadap proses sertifikasi ISO 9001:2015, sebagai berikut :

Tabel 4.26 Tabel Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,083	4,812		1,472	,152
	Peran_Audit_Internal	1,226	,210	,741	5,841	,000

a. *Dependent Variable*: Proses_Sertifikasi_ISO

(Sumber : SPSS 26)

Berdasarkan tabel 4.26 diatas nilai Sig. yang terdapat pada kolom terakhir pada tabel audit operasional terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya nilai tersebut signifikan karena kurang dari 0,05 dengan demikian diartikan bahwa audit

internal telah berperan. Kemudian pada tabel B diketahui nilai konstanta yaitu 7,083 dan nilai pada audit internal yaitu 1,226 maka dari hasil *output* SPSS 26 di dapat persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 7,083 + 1,226X$. Dari hasil diatas diketahui bahwa audit internal mempunyai peranan terhadap proses sertifikasi ISO 9001:2015, dengan koefisien regresi sebesar 0,210 menunjukkan bahwa peran audit internal meningkat yaitu sebesar 1% maka proses sertifikasi akan meningkat sebesar 21%. Nilai signifikan (*sig*) yaitu sebesar $0,00 < 0,05$ dengan demikian peran audit internal telah berperan pada proses sertifikasi manajemen mutu ISO 9001:2015.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Peranan Audit Internal terhadap Proses Sertifikasi Manajemen Mutu ISO 9001:2015

Pada penelitian ini penulis telah melakukan penyebaran kusioner pada karyawan- karyawan yang telah bekerja di berbagai bidang perusahaan yang ruang lingkup berada di wilayah Bogor. Jumlah kusioner yang disebar sebanyak 30 kusioner. Dari hasil perhitungan, hasil pengujian, dan hasil analisis diatas, peneliti juga menjelaskan mengenai hasil dari pernyataan responden melalui kusioner yang telah dibagikan dimana tahap ini penulis mengolah data tersebut dengan menghitung menggunakan cara yang sederhana, yang bertujuan untuk dapat mengetahui persentase pernyataan dari masing-masing responden terhadap variabel (X) yaitu peranan audit internal dan variabel (Y) yaitu proses sertifikasi manajemen mutu ISO 9001:2015. Hasil persentase pernyataan-pernyataan responden tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu variabel peranan audit internal (X) dan variabel proses sertifikasi manajemen mutu ISO 9001:2015 (Y) secara keseluruhan dinyatakan sangat baik.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan responden diketahui peranan audit internal dalam proses sertifikasi manajemen mutu ISO 9001:2015 di dalam perusahaan dapat dilakukan jika seluruh kriteria sudah terpenuhi baik dari tiap-tiap karyawan, maupun pihak-pihak yang memiliki kelayakan dalam memproses sertifikasi tersebut dan juga bahwa peranan audit internal memiliki peranan dalam proses sertifikasi ISO dimana kemungkinan terjadinya kesalahan dan ketidaksesuaian akan berpengaruh pada entitas yang mereka audit. Sehingga audit internal dapat memutuskan pemberian opini serta dengan mudah mendeteksi dan mencegah apabila ketidaksesuaian terjadi saat proses sertifikasi manajemen mutu ISO 9001:2015.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab pembahasan sebelumnya dengan melihat dan menguji peranan audit internal memiliki korelasi terhadap proses sertifikasi ISO 9001:2015. Maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. a) Berdasarkan data responden dari skala likert didapat hasil analisis data dengan nilai rata-rata yang didapat secara keseluruhan yaitu sebesar 4,6 yang dimana nilai tersebut berada pada interval 4,2-5,0. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pernyataan responden terkait peranan audit internal dengan keseluruhan kriterianya dinyatakan sangat baik.
- b) Berdasarkan data responden terkait implementasi ISO dengan menggunakan skala likert maka di dapatkan hasil analisis data dengan nilai rata-rata yang didapat secara keseluruhan sebesar 4,4 yang dimana nilai tersebut berada pada interval 4,2-5,0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pernyataan responden terkait implementasi ISO dengan keseluruhan kriterianya juga dinyatakan sangat baik.
2. Maka berdasarkan Uji validitas peran audit internal terhadap proses sertifikasi ISO 9001:2015 dinyatakan valid. Dan uji regresi linear sederhana di dalam model regresi dapat disimpulkan bahwa peranan audit internal terhadap proses sertifikasi ISO 9001:2015 memiliki peranan.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Praktisi

Disarankan kepada perusahaan dan auditor internal agar lebih teliti dalam menemukan kemungkinan terjadinya kesalahan dan ketidaksesuaian yang dapat mempengaruhi pemberian pendapat pada entitas yang di audit. Sehingga audit internal dapat memutuskan pemberian pendapat serta mereview persyaratan dalam proses sertifikasi manajemen mutu ISO 9001:2015 yang di audit agar sesuai.

2. Bagi Akademis

Disarankan bagi penelitian selanjutnya dapat mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dan menambahkan jumlah variabel independen serta kriteria-kriteria yang memiliki peranan dalam audit internal terhadap manajemen mutu ISO. Karena faktor-faktor tersebut mempunyai peranan penting terhadap manajemen mutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Edisi ke 4 Buku 1. Jakarta. Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi ke 4 Buku 2. Jakarta. Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2018. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- Akbar, Sa'dun 2013. *Instrument Perangkat Pembelajaran*, Bandung. Rosdakarya.
- Arens, A.A. et al. 2012. "*Jasa Audit dan Assurance*. Edisi Ke 14. Jakarta. Salemba Empat.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2013. *Auditing and Assurance Services. Fifteenth Edition Pearson Education International*.
- Arens, A.A. et al. 2016. "*Jasa Audit dan Assurance*. Edisi 14 Jakarta. Salemba Empat.
- Arens, A.A. et al. 2017. "*Jasa Audit dan Assurance*. Edisi Ke 14. Jakarta. Salemba Empat.
- Arens, et al. 2017. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16 ed.). England: Pearson.
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyantini, K. E., Sujana E., & Darmawan, N. A. S. (2014). *Pengaruh Pengalaman Auditor*.
- Bungin, B. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Manajemen Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- DeAngelo, L. E. (1981). *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics*. 3. North-Holland Publishing Company, 183-199.
- Guy, Dan M., et al. 2002. *Auditing. Edisi Kelima. Jilid II. Penerjemah Sugiyarto*. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul. 2004. *Auditing dan Sistem Informasi*. Yogyakarta: YKPN.
- Halim, Abdul. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. Yogyakarta. UPP STIM YKP.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Hery. 2016. *Auditing dan Assurance*. Jakarta. Grasindo.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indranata Iskandar. 2006. Terampil dan Sukses Melakukan Audit Mutu Internal ISO 9001. Hal 31.
- Kaunang, Alfred F. 2013. *Pedoman Audit Internal*. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia. Kumaat, et al. 2011. *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Ardeno. 2012. *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Cetakan ke 5 dan Edisi Ke 3. Jakarta. Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ke 4. Jakarta. Salemba Empat.
- Nasution, M. N. 2004, *Manajemen Mutu Terpadu*, hlm 300. Bogor. Ghalia Indonesia. 2004.
- Rangkuti Freddy. 2013. *Customer Service Satisfaction & Call Center Berdasarkan ISO 9001*, hlm 11. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Romney and Steinbart. (2018). *Accounting Information Systems (Thirteenth ed.)*. England: Pearson Education Limited.
- Rus Khan, Abdul Gaffar, dkk. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Empat. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sedarmayanti. 2012. *Manajemen dan Komponen Terkait Lainnya*, hlm 203 Cet 1. Bandung. PT Refika Aditama.
- Silaban, Bernard E. & Sugianto Yusup. (2011). *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO. 9001:2008 pada Industri Kontraktor (Studi Kasus PT. MAK)*. Jurnal: Esensi, 14 (3), hlm. 16-38.
- Suardi, Rudi. 2001. *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000: 2001 penerapannya untuk mencapai TQM, PPM*.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV. ALFABETA.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Sujarweni Wiratna, 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Suntoyo, Danang. 2014. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta. PT. Buku Seru.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.

- The Institute of Internal Auditors (IIA). 2017. *Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal (STANDAR)*. Retrieved from www.globaliaa.org.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standard on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, T. M. 2015. *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tugiman, Hiro. 2011. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta. PT. Kanisius.
- Tugiman, Hiro. 2013. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta. PT. Kanisius.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2012, *Audit kecurangan dan akuntansi forensik, Harvarindo*, Jakarta. Harvarindo.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2013, *Pengendalian Internal ; Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan*. Jakarta : Harvarindo.
- Witara Ketut. 2018. *Cara Singkat memahami Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan Implementasinya*. Sukabumi: CV Jejak.
- Zamzani, dkk. 2016. *Audit Internal Konsep dan Praktik*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

Sumber dari Web :

- <https://deepublishstore.com/teknik-pengambilan-sampel/>. Diakses 02 Desember 2022.
- <https://disnakertrans.bantenprov.go.id/Berita/topic/268>. E-mail: ppid.disnakertransbanten@gmail.com. Diakses 22 Februari 2023.
- <https://finance.detik.com>. Diakses 08 Maret 2023.
- <https://isokonsultindo.com>. Diakses 01 April 2023.
- <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi> Diakses 29 Juni 2022.
- <https://journal.unpak.ac.id>. Diakses 02 Agustus 2023.
- <https://konsultaniso.web.id/audit-internal/audit-mutu-internal/>. Diakses 25 November 2022.
- <http://konsultaniso.web.id/sistem-manajemen-mutu-iso-90012008/konsultan-iso/pelatihan-in-house-audit-mutu-internal-iso-90012015/>. Diakses 25 November 2022.
- <https://majoo.id>. Diakses 08 Maret 2023.
- <https://media.neliti.com>. Diakses 27 Juli 2023.
- <https://mutuinstitute.com/post/audit-internal-iso-9001/>. Diakses 01 April 2023.

- <https://sertifikatisoktraktor.wordpress.com/2017/02/21/pengertian-iso-90012015/>. Diakses 25 November 2022.
- <http://umm.tp.ugm.ac.id>. Diakses 02 Agustus 2023.
- <https://repository.ipb.ac.id>. Diakses 08 Maret 2023.
- <https://repository.uinjkt.ac.id>. Diakses 08 Maret 2023.
- <https://repository.ut.ac.id>. Diakses 08 Maret 2023.
- <https://wqa.co.id/syarat-dan-tujuan-internal-audit-iso-9001>. Diakses 02 Desember 2022.
- <https://www.dqlab.id/4-jenis-analisis-data-yang-cukup-populer-dalam-penelitian>. Diakses 02 Desember 2022.
- <https://www.google.com/search?client=firefox-bd&q=proses+sertifikasi+manajemen+mutu+iso+9001%3A2015>. Diakses 02 Desember 2022.
- <https://www.scribd.com/document/427334194/Checklist-Pertanyaan-Audit-Internal-ISO-9001-2015#>. Diakses 02 Desember 2022.
- <https://www.scribd.com/doc/88490365/Checklist-Audit-ISO-9001>. Diakses 02 Desember 2022.
- <https://www.coursehero.com/file/pdg4gq/Kriteria-audit-internal-dalam-menyajikan-temuan-Temuan-audit-harus-memiliki/>. Diakses 02 Desember 2022.
- <https://icicert.com/begini-10-hal-tahapan-sertifikasi-iso-lengkap-dan-rincisertifikasi-iso-10-hal-berikut-yang-harus-dilakukan/>. Diakses 02 November 2022.
- <https://icicert.com/begini-10-hal-tahapan-sertifikasi-iso-lengkap-dan-rincisertifikasi-iso-10-hal-berikut-yang-harus-dilakukan/>. Diakses tanggal 06 Februari 2023.
- <https://sinta.kemdikbud.go.id/>. Diakses tanggal 06 Januari 2023.
- <https://slideplayer.info/slide/3288231/>. Diakses tanggal 06 November 2022.
- <https://qmc.binus.ac.id/2016/12/29/langkah-langkah-dalam-pelaksanaan-audit-internal-iso-9001/>. Diakses tanggal 03 November 2022.
- <https://www.auditinternal.com>. Diakses 11 januari 2023.
- https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwi97MKDn5b8AhVMRWwGHSv6AlQQFnoECAcQAQ&url=http%3A%2F%2Frepository.ubaya.ac.id%2F15591%2F1%2FAK_3226_Abstrak.pdf&usg=AOvVaw0M1JqEFC0KI2IxCVs6VEqG. Diakses tanggal 03 November 2022.
- <https://www.google.com/>. Diakses 08 Maret 2023.

<https://www.iso.org/about-us.html>. *All About ISO*”, *International Organization for Standardization*. Diakses pada 16 Desember 2022.

<https://www.scopus.com/>. Diakses tanggal 06 Januari 2023.

<https://www.slideserve.com/tiffanyb/internal-audit-powerpoint-ppt-presentation>.
Diakses 04 Januari 2023.

Sumber dari Jurnal :

Adianto Adianto, Efraim Gultom. 2020. *The Influence Of Internal Audit And ISO 9001:2015 Quality Management System On Employee Performance*. Diakses pada 16 Maret 2022.

Afridzal, A. 2016. *Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal*. <https://ejournal.bbg.ac.id>. Diakses pada 16 Maret 2022.

Alvita, Christina. 2017. *Analisa Kepatuhan Pelaksanaan Internal Audit ISO PT Venamon Dengan Standar ISO 9001:2008*. Repository.unpar.ac.id. Diakses pada 16 Mei 2023.

Amalia, Vivi. 2017. *Peranan Audit Internal Dalam Pelaksanaan Sistem ISO 9001:2015 Di Section Mill – 1 Produksi Unit 3 PT Pangung Electric Citra Buana Waru Sidoarjo*. Diakses pada 27 Juli 2023.

Amrullah, Fikri. 2015. *Pengaruh Penerapan ISO 9001:2000 dan Pelaksanaan Audit Mutu Internal Terhadap Kinerja Organisasi Pada SAMSAT Kota Tangerang*. Repository.uinjkt.ac.id. Diakses pada 27 Juli 2023.

Andriarti Dhesy, Puji Astuti Dewi Saptantinah, Arimurti Fadjar. *Pengaruh Independensi Auditor Internal Dan Profesionalisme Terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Internal Pada Pt Pertani (Persero) Cabang Surakarta. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*. Diakses pada 16 Maret 2022.

Anugerah, Lintong Putera. 2017. *Audit Internal Berbasis Sistem Manajemen Mjtu ISO 9001:2008 pada PT Wijaya Karya Realty cabang Manado*. Repository.polimdo.ac.id. Diakses pada 16 Maret 2022.

Christiawan, Y. J. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 4, No. 2, November 2002., 79-92. Diakses pada 16 Maret 2022.

Darti, Asyifa. 2018. *Pengaruh Penerapan Standar ISO 9001:2015 terhadap mutu pelayanan jamaah umroh pada PT Ahsanta Tours & Travel Pamulang Kota Tangerang Selatan*. Repository.uinjkt.ac.id. Diakses pada 16 Maret 2022.

- Dinamika Mitra Global, Perkembangan ISO 9001 Hingga Sampai Versi 9001:2015. <http://dinamikaconsulting.comperkembangan-iso-9001-hingga-sampai-versi-90012015/>. Diakses 22 Febuari 2023.
- Dokumen ISO 9001:2015, diterjemahkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN). <https://bsn.go.id>. Diakses pada 16 Desember 2022.
- Hardiyanto, Arief Tri dan Mega Rachmawati. 2016. Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Atas Biaya Produksi Air Minum Dalam Kemasan 240ML Pada PT. Aqua Golden Mississippi TBK. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. Volume 2. No 1. Tahun 2016. Edisi 1, Hal 46-65. Diakses 02 Agustus 2023.
- Ibrahim, Asenan Erik. 2021. Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo. <http://digilib.uinsa.ac.id>. Diakses pada 16 Desember 2022.
- IIA (*Institute of International Auditor*). 2016. *Standars for the Professional Practice of Internal Auditing and Guidance*. Diakses pada 6 Januari 2022.
- Ikhsan, Teuku Muhammad. 2011. Peranan Efektivitas Audit Internal Dalam menunjang Implementasi ISO 9001:2000 (Studi Kasus Pada PT Swadharma Griyasatya). [Repository.widyatama.ac.id](http://repository.widyatama.ac.id). Diakses pada 27 Juli 2023.
- Indonesia Productivity And Quality Institute*. Prinsip ISO 9001:2015. <https://ipqi.org/prinsip-iso-9001-2015/>. Diakses 22 Febuari 2023.
- ISACA. (2019). *COBIT Framework: Introduction and Methodology*. Retrieved August 20, 2019, from <http://www.isaca.org/COBIT/Pages/COBIT-2019-Framework-Introduction-and-Methodology.aspx>.
- Institut Akuntan Publik Indonesia*. Standar Audit 315. Retrieved from <https://iapi.or.id>
- Institut Akuntan Publik Indonesia*. Standar 610. Retrieved from <https://iapi.or.id>.
- Koestanto, Tri Hari. 2014. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bank Jatim Cabang Klampis Surabaya*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Diakses pada 16 Desember 2022.
- Konsultan ISO. *10 Perubahan Utama Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015*. <https://konsultaniso.web.id/iso-90012015/prosedur-manajemen-untuk-sistem-manajemen-mutu-iso-90012015/>. Diakses 25 November 2022.
- Listianawaty Enny, 2013. Peran Audit Internal Dalam Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pada Pt Bhandha Ghara Reksa (Persero), Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses pada 16 Desember 2022. Diakses 22 Febuari 2023.

- Lestari, Betty Dwi. 2014. Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 (Studi Kasus Pada PT PINDAD (PERSERO) Bandung). repository.widyatama.ac.id. Diakses pada 27 Juli 2023.
- Marbun, Syafriningsih Laila. 2015. *Implementasi Sistem Manajemen Mutu 9001:2018 Pada PT Met Abishulphite Nusantara*. Jurnal Fakultas Ilmu dan Riset Akuntansi. Diakses 22 Febuari 2023.
- Nailyl Hikamy. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2013-2017). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018. Diakses pada 16 maret 2022.
- Nugroho Dhimas Puguh, Pelaksanaan Audit Internal Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance *Pada Sektor Publik*, Universitas Negeri Surabaya. Diakses 04 Januari 2023.
- Ramadan, Taufik. 2019. Audit Internal Dalam Manajemen Mutu ISO 9001:2015. Artikel www.Spi.upi.edu. Diakses pada 16 Maret 2022.
- Setyawan Aditya Pradana. Study Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 pada Kontraktor PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung dalam Proyek Pembangunan Transmart Carrefour Sidoarjo. Dosen Teknik Sipil, Universitas Negeri Surabaya 2017.
- Studi Empiris pada Inspektorat Kota Banda Aceh. Jurnal Ekonomi STKIP Bina Bangsa Getsempena, ISSN 2086 – 1397. Vol. VII, No. 2. Juli - Desember 2016.
- Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No.1. Tahun 2014, 1-10.
- The Standars of Internal Auditors*. 2012. Standar Praktik Profesional Audit Internal (Standar). Diakses pada Diakses pada 16 Maret 2022.
- Training, Konsultan dan Sertifikasi ISO, Klausul ISO 9001:2015. <http://sertifikat-iso.com/klausul-iso-90012015>. Diakses 22 Febuari 2023.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Rima Meutia
Alamat : Jl. Palupuh VI No. 16 RT 003/002 Tegal Gundil
Bantar Jati Kota Bogor Utara 16152
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 28 April 1984
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN 5 Bantar Jati
• SMP : SMPN 5 Bogor
• SMS : SMAN 7 Bogor
• Perguruan Tinggi : D3 Universitas Pakuan
S1 Universitas Pakuan

Bogor, 11 Agustus 2023

Peneliti,

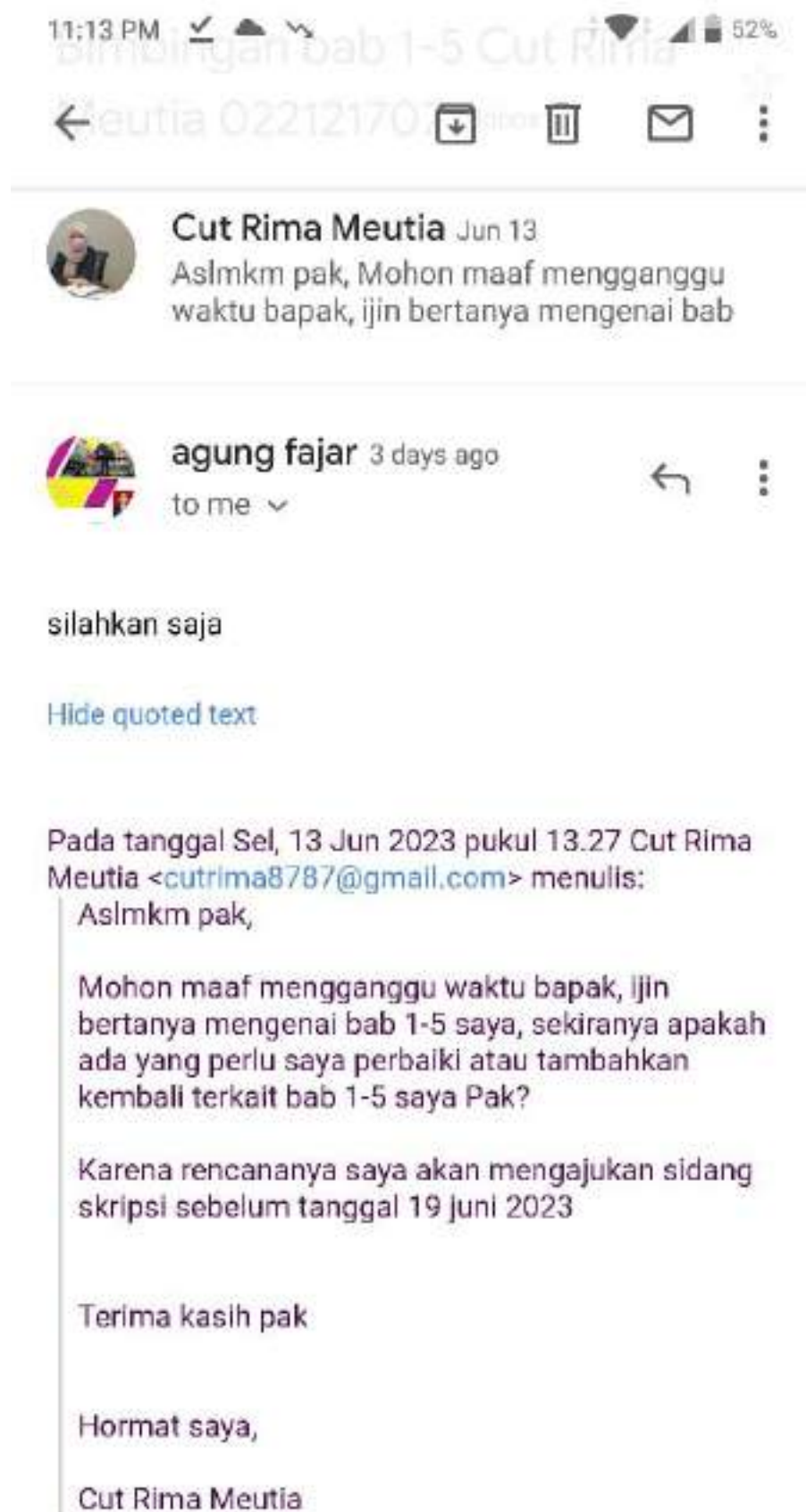
(Cut Rima Meutia)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti Persetujuan Ketua Komisi Pembimbing



Bukti Persetujuan Anggota Komisi Pembimbing



Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

“PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PROSES SERTIFIKASI MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2015 “

Sehubungan dengan diadakannya penelitian pada skripsi yang berjudul “Peranan Audit Internal Terhadap Proses Sertifikasi Manajemen Mutu ISO 9001:2015”. Maka dengan ini saya Cut Rima Meutia, NPM 022121707, Mahasiswi Universitas Pakuan Bogor, Konsentrasi Auditing, mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudari agar dapat meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini.

Atas kesediaan waktu dan kesempatan yang diberikan untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan banyak terima kasih. Mohon maaf apabila ada hal yang kurang berkenan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk saya serta untuk kita semua.

Petunjuk Umum :

Berikut adalah beberapa pernyataan yang disajikan dan mohon diberikan respon pada setiap pernyataan dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan diri dan pengalaman serta pengetahuan yang anda miliki. Cara menjawab pernyataan cukup diberi tanda (X) pada setiap pilihan dan pernyataan yang ada.

Keterangan

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Pendidikan :
Status :

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Auditor Internal						
1.	Perencanaan Jadwal Audit. Hal ini mencakup kejelasan perencanaan jadwal memberikan peluang pada pelaksana proses untuk menyelesaikan persiapan sekaligus perbaikan sebelum datangnya waktu audit.	18	12	0	0	0
2.	Perencanaan Proses Audit. Dimana suatu proses perencanaan tidak hanya sebatas lingkup tim auditor saja, tetapi juga menyertakan <i>auditee</i> . Hal ini untuk menciptakan kolaborasi yang baik saat pelaksanaannya nanti.	17	11	2	0	0

3.	Melakukan Audit. Tahapan ini wajib dimulai dari rapat pertemuan antara <i>auditor</i> dan <i>auditee</i> . Untuk memastikan bahwa rencana audit telah siap dan selesai. Selama prosesnya, seorang auditor akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Auditor ekstra teliti memastikan kelengkapan rekaman hasil kegiatan sesuai sistem manajemen mutu yang diterapkan.	17	12	1	0	0
4.	Pelaporan Audit. Dalam membuat laporan hasil kegiatan audit internal. Harus disampaikan langsung pada pemilik proses. Pastikan tidak ada penundaan informasi setelah audit dilakukan. Tujuannya agar <i>auditee</i> mengetahui area-area yang perlu pengembangan ataupun kelemahan yang butuh perbaikan. Lalu, mereka dapat segera melakukan pembenahan sesuai saran auditor.	17	13	0	0	0
5.	Tindak Lanjut Masalah atau Perbaikan Yang Ditemukan. Harus memastikan masalah telah diperbaiki oleh bagian terkait secara tuntas. Tindak lanjut merupakan kunci peningkatan proses yang diinginkan oleh manajemen.	21	7	2	0	0
Implementasi ISO						
1.	Membuat Komitmen. Seorang <i>Top Management</i> harus membuat komitmen untuk menerapkan Sistem Manajemen ISO dan memastikan bahwa Standar ISO yang dipilih sudah tepat bagi perusahaan.	15	13	2	0	0
2.	Membentuk Tim ISO. Perusahaan harus dapat membentuk tim ISO yang terdiri dari ketua <i>project</i> dan tim. Dalam tim minimal terdiri dari dua orang dari setiap divisi/departemen (yakni dept. head dan staf). Penetapan <i>Management Representative</i> boleh ada atau ditiadakan, tetapi <i>Top Management</i> harus berperan secara aktif dalam penerapan Sistem Manajemen ISO sebagai <i>Leadership</i> .	10	17	3	0	0
3.	Melakukan Pelatihan ISO. Menetapkan jadwal/waktu pelaksanaan pelatihan ISO untuk seluruh karyawan yang meliputi pelatihan <i>Awareness</i> (pengenalan), Dokumentasi dan Internal Audit. Tahapan ini dapat dilakukan oleh Lembaga	14	14	2	0	0

	Pelatihan ISO dari eksternal untuk mengajarkan pemahaman yang jelas kepada karyawan tentang persyaratan dan prosedur ISO.					
4.	Pembuatan Dokumen. Setelah melakukan <i>Gap Analysis</i> , tim ISO membuat dokumen sesuai dengan persyaratan ISO yang akan diterapkan. Tetapkan Manajemen, Struktur-struktur Organisasi, Job Desc, KPI, Pedoman, dan Prosedur dari masing-masing departemen di dalam perusahaan. Jika dibutuhkan penjelasan secara terperinci, maka dapat dibuatkan dokumen pendukungnya seperti Standar Kerja, Instruksi Kerja dan Formulir.	13	14	2	1	0
5.	Melakukan Implementasi ISO. Perlu dicatat bahwa untuk memiliki Sertifikat ISO, perusahaan harus sudah beroperasi minimal 3 bulan untuk memastikan seluruh karyawan telah mengerti, mematuhi dan menjalankannya.	16	9	4	1	0
6.	Melakukan Audit Internal. Tahapan ini mencakup pelaksanaan Audit Internal Sistem Manajemen perusahaan mulai dari menyusun agenda tahunan audit sampai dengan evaluasi ke <i>Top Management</i> . Internal Audit bertujuan untuk menentukan apakah sistem manajemen memenuhi persyaratan Sistem Manajemen perusahaan diterapkan dan dipelihara secara efektif.	16	14	0	0	0
7.	Tinjauan Manajemen. Tahapan ini mencakup kegiatan perencanaan dan pelaksanaan Tinjauan Manajemen, serta melakukan follow up terhadap pelaksanaannya serta pelaporan pencapaian hasilnya. Melakukan peninjauan kesesuaian dan keefektifan dari Sistem Manajemen, serta pencapaian performa perusahaan. Menetapkan tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaiki efektifitas sistem dan performa perusahaan yang bermasalah (performa yang memburuk).	13	17	0	0	0
8.	Audit Sertifikasi ISO. Tahapan ini sebagai penentuan kelayakan perusahaan untuk mendapatkan Sertifikat ISO. Perusahaan yang telah memiliki dan menerapkan persyaratan sistem ISO dapat mengajukan permohonan sertifikasi kepada Badan Sertifikasi ISO.	13	16	1	0	0

Lampiran 3. Perhitungan Data Kuesioner (X)

No. Resp	X1	X2	X3	X4	X5	Total X
1	4	4	5	5	5	23
2	5	4	4	4	5	22
3	4	3	5	5	5	22
4	5	4	4	5	5	23
5	5	5	4	4	5	23
6	5	5	5	5	5	25
7	4	5	5	5	5	24
8	4	4	4	4	4	20
9	4	4	4	4	3	19
10	4	4	4	4	4	20
11	5	5	5	5	5	25
12	5	5	5	5	5	25
13	4	5	5	4	5	23
14	4	4	4	5	5	22
15	4	4	4	4	4	20
16	4	4	4	4	4	20
17	5	4	4	4	5	22
18	4	3	3	4	3	17
19	5	5	5	5	5	25
20	5	5	4	5	4	23
21	5	5	5	5	5	25
22	4	5	4	4	5	22
23	5	4	5	4	4	22
24	5	5	5	5	5	25
25	5	5	5	5	5	25
26	5	5	5	4	4	23
27	5	5	5	5	5	25
28	5	5	5	5	5	25
29	5	5	5	5	5	25
30	5	5	5	5	5	25
Total	138	135	136	137	139	685
r hitung	0,6975	0,7902	0,8203	0,7471	0,8007	
r tabel	0,3610	0,3610	0,3610	0,3610	0,3610	
Keterangan	valid	valid	valid	valid	valid	

Lampiran 4. Perhitungan Data Kuesioner (Y)

No. Resp	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Total Y
1	5	4	5	5	4	4	4	5	36
2	5	4	4	3	5	5	5	4	35
3	4	3	5	5	5	5	5	4	36
4	4	4	4	5	5	5	5	4	36
5	5	5	4	3	5	5	5	4	36
6	5	4	5	5	5	5	4	5	38
7	4	4	5	4	5	5	4	5	36
8	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	3	5	4	4	2	4	4	4	30
12	4	4	4	4	5	5	4	4	34
13	4	4	5	4	4	5	4	5	35
14	5	4	4	4	3	4	4	4	32
15	4	4	4	4	3	4	4	4	31
16	4	4	4	4	3	4	4	4	31
17	4	4	3	2	5	4	4	4	30
18	4	3	3	4	3	4	4	4	29
19	5	4	5	5	5	5	5	5	39
20	4	4	4	4	4	4	5	5	34
21	5	5	5	5	4	5	5	5	39
22	5	5	4	4	5	4	4	4	35
23	5	4	5	5	4	4	4	3	34
24	5	5	5	5	5	5	5	5	40
25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
26	3	3	4	4	4	4	4	4	30
27	5	5	5	5	5	5	5	5	40
28	5	5	5	5	5	5	5	5	40
29	5	5	5	5	5	5	5	5	40
30	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Total	133	127	132	129	130	136	133	132	1052
r hitung	0,7345	0,6032	0,8178	0,6549	0,6941	0,8083	0,7417	0,7157	
r tabel	0,3610	0,3610	0,3610	0,3610	0,3610	0,3610	0,3610	0,3610	
Keterangan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	

Lampiran 5. Tabel r_{tabel} 1-100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 6. Nama-Nama Responden

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Pendidikan	Status	Nama Perusahaan	Jabatan Di Perusahaan	Alamat perusahaan	Lokasi Perusahaan
1	Budi Astuti	Wanita	38	S1	Menikah	PT Amanda Jaya Abadi	Keuangan	Bogor	Bogor
2	Arif Rachman	Pria	36	SLTA	Menikah	PT Amaritha Manunggal Prima	Admin	Jl Bangbarung Bogor	Bogor
3	Agung Juansyah	Pria	22	SMA/K	Belum Menikah	PT Amaritha Manunggal Prima	Admin	Jl Bangbarung Bogor	Bogor
4	Hamdani	Pria	28	SMK	Menikah	PT Subur Makmur Pratama	Admin	Jl Bangbarung Bogor	Bogor
5	Melisa Ananta	wanita	20	SMK	Belum Menikah	PT Subur Makmur Pratama	Admin	Jl Bangbarung Bogor	Bogor
6	Isye Khoerunnisa	Wanita	25	SMA/K	Belum Menikah	PT TATA INOVINDO	Admin logistik	Kp Ciranjang No.41, Kel. Pamoyanan, Kec. Bogor Selatan, Kota Bogor, 16136.	Kota Bogor
7	Irfa Muzayanul Laely	Wanita	22	SMA/K	Belum Menikah	CV Lentera Cahaya Jaya	admin	bogor, jawa barat	Bogor
8	YANTI	Wanita	38	Diploma	Menikah	Smartfren	Staf admin	Jl pajajaran	Bogor
9	Wahyu Wibisana S	Pria	39	S1	Menikah	Kopkar Bank Kota Bogor	Manajer	Jl Sawojajar No 8	Bogor
10	Denish	Pria	39	S1	Menikah	Nabila Cultura Laboratory	Staf Laboran	Sinbad Agung	Bogor
11	Intan	Wanita	40	S1	Menikah	Bank Mandiri	Manager	Bogor Juanda	Bogor
12	Siti Nafisah	Wanita	39	S1	Menikah	PT Bukaka	Staf Marketing Unit Usaha Tower	Jl. Raya Narogong Bekasi KM 19.5	Cileungsi Bogor
13	Desy Kusumahastuti	Wanita	24	S1	Belum Menikah	Bank Biru	Accounting	Ciomas, Kab Bogor	Bogor Jawa Barat
14	Syamsudin	Pria	41	S1	Menikah	PT Sultan Panca Perkasa	Direktur Utama	Ciheuleut Pakuan RT01/06 no.54 Kel.Tegallega Kec.Bogor Tengah	Bogor
15	Asep Miftahudin	Pria	41	S1	Belum Menikah	PT Sultan Panca Perkasa	Komisaris	Ciheuleut Pakuan RT01/06 No.54 Kel.Tegallega Kec. Bogor Tengah	Bogor
16	Erik Ferdiansyah	Pria	41	S1	Belum Menikah	PT Sultan Panca Perkasa	Direktur	Ciheuleut Pakuan RT01/06 NO.54 Kel. Tegallega Kec. Bogor Tengah	Bogor
17	Olga	Pria	41	S1	Belum Menikah	PT Sultan Panca Perkasa	Sekretaris	Ciheuleut Pakuan RT01/06 NO.54 Kel. Tegallega Kec. Bogor Tengah	Bogor

18	Ana	Wanita	41	S1	Belum Menikah	PT Sultan Panca Perkas	Bendahara	Ciheuleut Pakuan RT01/06 NO.54 Kel. Tegallega Kec. Bogor Tengah	Bogor
19	Destania	Wanita	23	SMA/K	Belum Menikah	Koperasi kredit sejahtera	Staf kreditor	Cibinong	Kab.bogor
20	Muhammad Sandri	Pria	23	S1	Belum Menikah	PT Menara Jaya Utama	Accountan Manajemen	Tanah Sereal, K Kota Bogor	Kota Bogor
21	Ss	Pria	40	S1	Belum Menikah	Pt.jessindo prakarsa	Staf	Bogor	Bogor
22	Raodh Atoillah Bahari	Pria	25	S1	Belum Menikah	SDIT Ash-Shalihien	Wali Kelas	Taman Cibinong asri blok C9	Perum Taman Cibinong Asri
23	supriadi	Pria	25	Diploma	Belum Menikah	J & T EXPRESS	FINANCE	kedung halang bogor	Bogor
24	Rizal Razak	Pria	41	S2	Menikah	PT. Lafirza Econex Konsultan	CEO	Villa Indah Pajajaran, Jl. Brawijaya No. 38A	Kota Bogor
25	Endah Puspitasari Ningsih	Wanita	41	S1	Menikah	PT. Derima Berkah Mandiri	Staf Keuangan	Perumahan Kemang Verde Ruko No. 7 Kab. Bogor	Bogor
26	Dana	Wanita	31	SMA/K	Menikah	PT.star tjemerlang	Staf legal	Taman Cibinong asri kios blok c1-01	Bogor
27	Deni Herdiyana	Pria	42	S1	Menikah	PT. Derima Berkah Mandiri	Direktur	Perumahan Kemang Verde Ruko no. 7	Bogor
28	Irma Yanti Wiharja	Wanita	41	S1	Menikah	PT. derima Berkah Mandiri	Direktur	Perumahan Kemang Verde Ruko No. 7 kab. bogor	Bogor
29	Doni Nurauliya	Pria	24	S1	Belum Menikah	PT. Derima Berkah Mandiri	Staf Legal	Perumahan Kemang Verde Ruko No. 7	Bogor
30	Mohammad Iqbal	Pria	41	S1	Menikah	Gembira Tani	Direktur	Bogor	Bogor

Lampiran 7. Bukti Persetujuan Ketua Komisi Pembimbing

KUESIONER PENELITIAN

"PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PROSES SERTIFIKASI KEBIJAKAN MUTU ISO 9001 : 2015 "

Sehubungan dengan diadakannya penelitian pada proposal penelitian yang berjudul "Peranan Audit Internal Terhadap Proses Sertifikasi Kebijakan Mutu ISO 9001 : 2015", Maka dengan ini saya Cut Rima Meutia, NPM 022121707, Mahasiswi Universitas Pakuan Bogor, Konsentrasi Auditing, mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudari agar dapat meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini.

Atas kesediaan waktu dan kesempatan yang diberikan untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan banyak terima kasih. Mohon maaf apabila ada hal yang kurang berkenan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk saya serta untuk kita semua.

Petunjuk Umum :

Berikut adalah beberapa pernyataan yang disajikan dan mohon diberikan respon pada setiap pernyataan dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan diri dan pengalaman serta pengetahuan yang anda miliki. Cara menjawab pernyataan cukup diberi tanda (X) pada setiap pilihan dan pernyataan yang ada.

Keterangan

- | | | | |
|----|-----------------|-----|-----------------------|
| SS | : Sangat Setuju | TS | : Tidak Setuju |
| S | : Setuju | STS | : Sangat Tidak Setuju |
| KS | : Kurang Setuju | | |

Identitas Responden

Nama : Budi Astuti / Keuangan & PT. AMANDA JAYA ABADI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 35 tahun
 Pendidikan : S-1
 Status : Menikah
 Bogor

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Auditor Internal						
1.	Perencanaan Jadwal Audit. Hal ini mencakup kejelasan perencanaan jadwal memberikan peluang pada pelaksana proses untuk menyelesaikan persiapan sekaligus perbaiki sebelum datangnya waktu audit.		✓			
2.	Perencanaan Proses Audit. Dimana suatu proses perencanaan tidak hanya sebatas lingkup tim auditor saja, tetapi juga menyertakan <i>auditee</i> . Hal ini untuk menciptakan kolaborasi yang baik saat pelaksanaannya nanti.		✓			

3.	Melakukan Audit. Tahapan ini wajib dimulai dari rapat pertemuan antara <i>auditor</i> dan <i>auditee</i> . Untuk memastikan bahwa rencana audit telah siap dan selesai. Selama prosesnya, seorang auditor akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Auditor ekstra teliti memastikan kelengkapan rekaman hasil kegiatan sesuai sistem manajemen mutu yang diterapkan.	✓				
4.	Pelaporan Audit. Dalam membuat laporan hasil kegiatan audit internal. Harus disampaikan langsung pada pemilik proses. Pastikan tidak ada penundaan informasi setelah audit dilakukan. Tujuannya agar <i>auditee</i> mengetahui area-area yang perlu pengembangan ataupun kelemahan yang butuh perbaikan. Lalu, mereka dapat segera melakukan pembenahan sesuai saran auditor.	✓				
5.	Tindak Lanjut Masalah atau Perbaikan Yang Ditemukan. Harus memastikan masalah telah diperbaiki oleh bagian terkait secara tuntas. Tindak lanjut merupakan kunci peningkatan proses yang diinginkan oleh manajemen.	✓				
Implementasi ISO						
1.	Membuat Komitmen. Seorang Top Management harus membuat komitmen untuk menerapkan Sistem Manajemen ISO dan memastikan bahwa Standar ISO yang dipilih sudah tepat bagi perusahaan.	✓				
2.	Membentuk Tim ISO. Perusahaan harus dapat membentuk tim ISO yang terdiri dari ketua <i>project</i> dan tim. Dalam tim minimal terdiri dari dua orang dari setiap divisi/departemen (yakni dept. head dan staf). Penetapan <i>Management Representative</i> boleh ada atau diadakan, tetapi Top Management harus berperan secara aktif dalam penerapan Sistem Manajemen ISO sebagai <i>Leadership</i> .		✓			
3.	Melakukan Pelatihan ISO. Menetapkan jadwal/waktu pelaksanaan pelatihan ISO untuk seluruh karyawan yang meliputi pelatihan <i>Awareness</i> (pengenalan), Dokumentasi dan Internal Audit. Tahapan ini dapat dilakukan oleh Lembaga Pelatihan ISO dari eksternal untuk mengupayakan	✓				

	pemahaman yang jelas kepada karyawan tentang persyaratan dan prosedur ISO.					
4.	Pembuatan Dokumen. Setelah melakukan <i>Gap Analysis</i> , tim ISO membuat dokumen sesuai dengan persyaratan ISO yang akan diterapkan. Tetapkan Kebijakan, Struktur-struktur Organisasi, Job Desc, KPI, Pedoman, dan Prosedur dari masing-masing departemen di dalam perusahaan. Jika dibutuhkan penjelasan secara terperinci, maka dapat dibuatkan dokumen pendukungnya seperti Standar Kerja, Instruksi Kerja dan Formulir.	✓				
5.	Melakukan Implementasi ISO. Perlu dicatat bahwa untuk memiliki Sertifikat ISO, perusahaan harus sudah beroperasi minimal 3 bulan untuk memastikan seluruh karyawan telah mengerti, mematuhi dan menjalankannya.		✓			
6.	Melakukan Audit Internal. Tahapan ini mencakup pelaksanaan Audit Internal Sistem Manajemen perusahaan mulai dari menyusun agenda tahunan audit sampai dengan evaluasi ke Top Management. Internal Audit bertujuan untuk menentukan apakah sistem manajemen memenuhi persyaratan Sistem Manajemen perusahaan diterapkan dan dipelihara secara efektif.		✓			
7.	Tinjauan Manajemen. Tahapan ini mencakup kegiatan perencanaan dan pelaksanaan Tinjauan Manajemen, serta melakukan follow up terhadap pelaksanaannya serta pelaporan pencapaian hasilnya. Melakukan peninjauan kesesuaian dan keefektifan dari Sistem Manajemen, serta pencapaian performa perusahaan. Menetapkan tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaiki efektifitas sistem dan performa perusahaan yang bermasalah (performa yang memburuk).		✓			
8.	Audit Sertifikasi ISO. Tahapan ini sebagai penentuan kelayakan perusahaan untuk mendapatkan Sertifikat ISO. Perusahaan yang telah memiliki dan menerapkan persyaratan sistem ISO dapat mengajukan permohonan sertifikasi kepada Badan Sertifikasi ISO	✓				

KUESIONER PENELITIAN

"PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PROSES SERTIFIKASI KEBIJAKAN MUTU ISO 9001 : 2015 "

Sehubungan dengan diadakannya penelitian pada proposal penelitian yang berjudul "Peranan Audit Internal Terhadap Proses Sertifikasi Kebijakan Mutu ISO 9001 : 2015". Maka dengan ini saya Cut Rima Meutia, NPM 022121707, Mahasiswi Universitas Pakuan Bogor, Konsentrasi Auditing, mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudari agar dapat meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini.

Atas kesediaan waktu dan kesempatan yang diberikan untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan banyak terima kasih. Mohon maaf apabila ada hal yang kurang berkenan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk saya serta untuk kita semua.

Petunjuk Umum :

Berikut adalah beberapa pernyataan yang disajikan dan mohon diberikan respon pada setiap pernyataan dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan diri dan pengalaman serta pengetahuan yang anda miliki. Cara menjawab pernyataan cukup diberi tanda (X) pada setiap pilihan dan pernyataan yang ada.

Keterangan

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

Identitas Responden

Nama : *Arif Fachrudin* (PT ANABITA MANUSIAL PERMA).
 Jenis Kelamin : *L*
 Usia : *36*
 Pendidikan : *SLTA*
 Status : *Menantan*

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Auditor Internal						
1.	Perencanaan Jadwal Audit. Hal ini mencakup kejelasan perencanaan jadwal memberikan peluang pada pelaksana proses untuk menyelesaikan persiapan sekaligus perbaikan sebelum datangnya waktu audit.	✓				
2.	Perencanaan Proses Audit. Dimana suatu proses perencanaan tidak hanya sebatas lingkup tim auditor saja, tetapi juga menyertakan <i>auditee</i> . Hal ini untuk menciptakan kolaborasi yang baik saat pelaksanaannya nanti.		✓	✗		

3.	Melakukan Audit. Tahapan ini wajib dimulai dari rapat pertemuan antara <i>auditor</i> dan <i>auditee</i> . Untuk memastikan bahwa rencana audit telah siap dan selesai. Selama prosesnya, seorang auditor akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Auditor ekstra teliti memastikan kelengkapan rekaman hasil kegiatan sesuai sistem manajemen mutu yang diterapkan.		✓				
4.	Pelaporan Audit. Dalam membuat laporan hasil kegiatan audit internal. Harus disampaikan langsung pada pemilik proses. Pastikan tidak ada penundaan informasi setelah audit dilakukan. Tujuannya agar <i>auditee</i> mengetahui area-area yang perlu pengembangan ataupun kelemahan yang butuh perbaikan. Lalu, mereka dapat segera melakukan pembenahan sesuai saran auditor.		✓				
5.	Tindak Lanjut Masalah atau Perbaikan Yang Ditemukan. Harus memastikan masalah telah diperbaiki oleh bagian terkait secara tuntas. Tindak lanjut merupakan kunci peningkatan proses yang diinginkan oleh manajemen.	✓					
Implementasi ISO							
1.	Membuat Komitmen. Seorang Top Management harus membuat komitmen untuk menerapkan Sistem Manajemen ISO dan memastikan bahwa Standar ISO yang dipilih sudah tepat bagi perusahaan.	✓					
2.	Membentuk Tim ISO. Perusahaan harus dapat membentuk tim ISO yang terdiri dari ketua <i>project</i> dan tim. Dalam tim minimal terdiri dari dua orang dari setiap divisi/departemen (yakni dept. head dan staf). Penetapan <i>Management Representative</i> boleh ada atau ditiadakan, tetapi Top Management harus berperan secara aktif dalam penerapan Sistem Manajemen ISO sebagai <i>Leadership</i> .		✓				
3.	Melakukan Pelatihan ISO. Menetapkan jadwal/waktu pelaksanaan pelatihan ISO untuk seluruh karyawan yang meliputi pelatihan <i>Awareness</i> (pengenalan), Dokumentasi dan Internal Audit. Tahapan ini dapat dilakukan oleh Lembaga Pelatihan ISO dari eksternal untuk mengajarkan		✓				

	pemahaman yang jelas kepada karyawan tentang persyaratan dan prosedur ISO.					
4.	Pembuatan Dokumen. Setelah melakukan <i>Gap Analysis</i> , tim ISO membuat dokumen sesuai dengan persyaratan ISO yang akan diterapkan. Tetapkan Kebijakan, Struktur-struktur Organisasi, Job Desc, KPI, Pedoman, dan Prosedur dari masing-masing departemen di dalam perusahaan. Jika dibutuhkan penjelasan secara terperinci, maka dapat dibuatkan dokumen pendukungnya seperti Standar Kerja, Instruksi Kerja dan Formulir.			✓		
5.	Melakukan Implementasi ISO. Perlu dicatat bahwa untuk memiliki Sertifikat ISO, perusahaan harus sudah beroperasi minimal 3 bulan untuk memastikan seluruh karyawan telah mengerti, mematuhi dan menjalankannya.	✓				
6.	Melakukan Audit Internal. Tahapan ini mencakup pelaksanaan Audit Internal Sistem Manajemen perusahaan mulai dari menyusun agenda tahunan audit sampai dengan evaluasi ke Top Management. Internal Audit bertujuan untuk menentukan apakah sistem manajemen memenuhi persyaratan Sistem Manajemen perusahaan diterapkan dan dipelihara secara efektif.	✓				
7.	Tinjauan Manajemen. Tahapan ini mencakup kegiatan perencanaan dan pelaksanaan Tinjauan Manajemen, serta melakukan follow up terhadap pelaksanaannya serta pelaporan pencapaian hasilnya. Melakukan peninjauan kesesuaian dan keefektifan dari Sistem Manajemen, serta pencapaian performa perusahaan. Menetapkan tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaiki efektifitas sistem dan performa perusahaan yang bermasalah (performa yang memburuk).	✓				
8.	Audit Sertifikasi ISO. Tahapan ini sebagai penentuan kelayakan perusahaan untuk mendapatkan Sertifikat ISO. Perusahaan yang telah memiliki dan menerapkan persyaratan sistem ISO dapat mengajukan permohonan sertifikasi kepada Badan Sertifikasi ISO.		✓			

KUESIONER PENELITIAN

"PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PROSES SERTIFIKASI KEBIJAKAN MUTU ISO 9001 : 2015 "

Sehubungan dengan diadakannya penelitian pada proposal penelitian yang berjudul "Peranan Audit Internal Terhadap Proses Sertifikasi Kebijakan Mutu ISO 9001 : 2015". Maka dengan ini saya Cut Rima Meutia, NPM 022121707, Mahasiswi Universitas Pakuan Bogor, Konsentrasi Auditing, mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudari agar dapat meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini.

Atas kesediaan waktu dan kesempatan yang diberikan untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan banyak terima kasih. Mohon maaf apabila ada hal yang kurang berkenan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk saya serta untuk kita semua.

Petunjuk Umum :

Berikut adalah beberapa pernyataan yang disajikan dan mohon diberikan respon pada setiap pernyataan dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan diri dan pengalaman serta pengetahuan yang anda miliki. Cara menjawab pernyataan cukup diberi tanda (X) pada setiap pilihan dan pernyataan yang ada.

Keterangan

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

Identitas Responden

Nama : Agung Juansyah (Pt. Amaltha Manunggal Prima)
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Usia : 22 Thn
Pendidikan : Karyawan Swasta
Status : Admin Proceesing

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Perencanaan Jadwal Audit. Hal ini mencakup kejelasan perencanaan jadwal memberikan peluang pada pelaksana proses untuk menyelesaikan persiapan sekaligus perbaiki sebelum datangnya waktu audit.		✓			
2.	Perencanaan Proses Audit. Dimana suatu proses perencanaan tidak hanya sebatas lingkup tim auditor saja, tetapi juga menyertakan <i>auditee</i> . Hal ini untuk menciptakan kolaborasi yang baik saat pelaksanaannya nanti.			✓		

3.	Melakukan Audit. Tahapan ini wajib dimulai dari rapat pertemuan antara <i>auditor</i> dan <i>auditee</i> . Untuk memastikan bahwa rencana audit telah siap dan selesai. Selama prosesnya, seorang auditor akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Auditor ekstra teliti memastikan kelengkapan rekaman hasil kegiatan sesuai sistem manajemen mutu yang diterapkan.	✓				
4.	Pelaporan Audit. Dalam membuat laporan hasil kegiatan audit internal. Harus disampaikan langsung pada pemilik proses. Pastikan tidak ada penundaan informasi setelah audit dilakukan. Tujuannya agar <i>auditee</i> mengetahui area-area yang perlu pengembangan ataupun kelemahan yang butuh perbaikan. Lalu, mereka dapat segera melakukan pembenahan sesuai saran auditor.	✓				
5.	Tindak Lanjut Masalah atau Perbaikan Yang Ditemukan. Harus memastikan masalah telah diperbaiki oleh bagian terkait secara tuntas. Tindak lanjut merupakan kunci peningkatan proses yang diinginkan oleh manajemen.	✓				
Implementasi ISO						
1.	Membuat Komitmen. Seorang Top Management harus membuat komitmen untuk menerapkan Sistem Manajemen ISO dan memastikan bahwa Standar ISO yang dipilih sudah tepat bagi perusahaan.	✓				
2.	Membentuk Tim ISO. Perusahaan harus dapat membentuk tim ISO yang terdiri dari ketua <i>project</i> dan tim. Dalam tim minimal terdiri dari dua orang dari setiap divisi/departemen (yakni dept. head dan staf). Penetapan <i>Management Representative</i> boleh ada atau ditiadakan, tetapi Top Management harus berperan secara aktif dalam penerapan Sistem Manajemen ISO sebagai <i>Leadership</i> .		✓			
3.	Melakukan Pelatihan ISO. Menetapkan jadwal/waktu pelaksanaan pelatihan ISO untuk seluruh karyawan yang meliputi pelatihan <i>Awareness</i> (pengenalan), Dokumentasi dan Internal Audit. Tahapan ini dapat dilakukan oleh Lembaga Pelatihan ISO dari eksternal untuk mengajarkan	✓				

	pemahaman yang jelas kepada karyawan tentang persyaratan dan prosedur ISO.					
4.	Pembuatan Dokumen. Setelah melakukan <i>Gap Analysis</i> , tim ISO membuat dokumen sesuai dengan persyaratan ISO yang akan diterapkan. Tetapkan Kebijakan, Struktur-struktur Organisasi, Job Desc, KPI, Pedoman, dan Prosedur dari masing-masing departemen di dalam perusahaan. Jika dibutuhkan penjelasan secara terperinci, maka dapat dibuatkan dokumen pendukungnya seperti Standar Kerja, Instruksi Kerja dan Formulir.	✓				
5.	Melakukan Implementasi ISO. Perlu dicatat bahwa untuk memiliki Sertifikat ISO, perusahaan harus sudah beroperasi minimal 3 bulan untuk memastikan seluruh karyawan telah mengerti, mematuhi dan menjalankannya.	✓				
6.	Melakukan Audit Internal. Tahapan ini mencakup pelaksanaan Audit Internal Sistem Manajemen perusahaan mulai dari menyusun agenda tahunan audit sampai dengan evaluasi ke Top Management. Internal Audit bertujuan untuk menentukan apakah sistem manajemen memenuhi persyaratan Sistem Manajemen perusahaan diterapkan dan dipelihara secara efektif.	✓				
7.	Tinjauan Manajemen. Tahapan ini mencakup kegiatan perencanaan dan pelaksanaan Tinjauan Manajemen, serta melakukan follow up terhadap pelaksanaannya serta pelaporan pencapaian hasilnya. Melakukan perinjauan kesesuaian dan keefektifan dari Sistem Manajemen, serta pencapaian performa perusahaan. Menetapkan tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaiki efektifitas sistem dan performa perusahaan yang bermasalah (performa yang memburuk).	✓				
8.	Audit Sertifikasi ISO. Tahapan ini sebagai penentuan kelayakan perusahaan untuk mendapatkan Sertifikat ISO. Perusahaan yang telah memiliki dan menerapkan persyaratan sistem ISO dapat mengajukan permohonan sertifikasi kepada Badan Sertifikasi ISO.	✓				

KUESIONER PENELITIAN

"PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PROSES SERTIFIKASI KEBIJAKAN MUTU ISO 9001 : 2015 "

Sehubungan dengan diadakannya penelitian pada proposal penelitian yang berjudul "Peranan Audit Internal Terhadap Proses Sertifikasi Kebijakan Mutu ISO 9001 : 2015". Maka dengan ini saya Cut Rima Meutia, NPM 022121707, Mahasiswi Universitas Pakuan Bogor, Konsentrasi Auditing, mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudari agar dapat meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini.

Atas kesediaan waktu dan kesempatan yang diberikan untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan banyak terima kasih. Mohon maaf apabila ada hal yang kurang berkenan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk saya serta untuk kita semua.

Petunjuk Umum :

Berikut adalah beberapa pernyataan yang disajikan dan mohon diberikan respon pada setiap pernyataan dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan diri dan pengalaman serta pengetahuan yang anda miliki. Cara menjawab pernyataan cukup diberi tanda (X) pada setiap pilihan dan pernyataan yang ada.

Keterangan

SS : Sangat Setuju	TS : Tidak Setuju
S : Setuju	STS : Sangat Tidak Setuju
KS : Kurang Setuju	

Identitas Responden

Nama : *Hlandani (PT. Subur maemue Pranam)*
 Jenis Kelamin : *Laki-laki*
 Usia : *28*
 Pendidikan : *SMK*
 Status : *Menikah*

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Auditor Internal						
1.	Perencanaan Jadwal Audit. Hal ini mencakup kejelasan perencanaan jadwal memberikan peluang pada pelaksana proses untuk menyelesaikan persiapan sekaligus perbaikan sebelum datangnya waktu audit.	✓				
2.	Perencanaan Proses Audit. Dimana suatu proses perencanaan tidak hanya sebatas lingkup tim auditor saja, tetapi juga menyertakan <i>auditee</i> . Hal ini untuk menciptakan kolaborasi yang baik saat pelaksanaannya nanti.		✓			

3.	Melakukan Audit. Tahapan ini wajib dimulai dari rapat pertemuan antara <i>auditor</i> dan <i>auditee</i> . Untuk memastikan bahwa rencana audit telah siap dan selesai. Selama prosesnya, seorang auditor akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Auditor ekstra teliti memastikan kelengkapan rekaman hasil kegiatan sesuai sistem manajemen mutu yang diterapkan.		✓			
4.	Pelaporan Audit. Dalam membuat laporan hasil kegiatan audit internal. Harus disampaikan langsung pada pemilik proses. Pastikan tidak ada penundaan informasi setelah audit dilakukan. Tujuannya agar <i>auditee</i> mengetahui area-area yang perlu pengembangan ataupun kelemahan yang butuh perbaikan. Lalu, mereka dapat segera melakukan pembenahan sesuai saran auditor.	✓	≠			
5.	Tindak Lanjut Masalah atau Perbaikan Yang Ditemukan. Harus memastikan masalah telah diperbaiki oleh bagian terkait secara tuntas. Tindak lanjut merupakan kunci peningkatan proses yang diinginkan oleh manajemen.	✓				
Implementasi ISO						
1.	Membuat Komitmen. Seorang Top Management harus membuat komitmen untuk menerapkan Sistem Manajemen ISO dan memastikan bahwa Standar ISO yang dipilih sudah tepat bagi perusahaan.		✓			
2.	Membentuk Tim ISO. Perusahaan harus dapat membentuk tim ISO yang terdiri dari ketua <i>project</i> dan tim. Dalam tim minimal terdiri dari dua orang dari setiap divisi/departemen (yakni dept. head dan staf). Penetapan <i>Management Representative</i> boleh ada atau ditiadakan, tetapi Top Management harus berperan secara aktif dalam penerapan Sistem Manajemen ISO sebagai <i>Leadership</i> .		✓			
3.	Melakukan Pelatihan ISO. Menetapkan jadwal/waktu pelaksanaan pelatihan ISO untuk seluruh karyawan yang meliputi pelatihan <i>Awareness</i> (pengenalan), Dokumentasi dan Internal Audit. Tahapan ini dapat dilakukan oleh Lembaga Pelatihan ISO dari eksternal untuk mengajarkan		✓			

	pemahaman yang jelas kepada karyawan tentang persyaratan dan prosedur ISO.					
4.	Pembuatan Dokumen. Setelah melakukan <i>Gap Analysis</i> , tim ISO membuat dokumen sesuai dengan persyaratan ISO yang akan diterapkan. Tetapkan Kebijakan, Struktur-struktur Organisasi, Job Desc, KPI, Pedoman, dan Prosedur dari masing-masing departemen di dalam perusahaan. Jika dibutuhkan penjelasan secara terperinci, maka dapat dibuatkan dokumen pendukungnya seperti Standar Kerja, Instruksi Kerja dan Formulir.	✓				
5.	Melakukan Implementasi ISO. Perlu dicatat bahwa untuk memiliki Sertifikat ISO, perusahaan harus sudah beroperasi minimal 3 bulan untuk memastikan seluruh karyawan telah mengerti, mematuhi dan menjalankannya.	✓				
6.	Melakukan Audit Internal. Tahapan ini mencakup pelaksanaan Audit Internal Sistem Manajemen perusahaan mulai dari menyusun agenda tahunan audit sampai dengan evaluasi ke Top Management. Internal Audit bertujuan untuk menentukan apakah sistem manajemen memenuhi persyaratan Sistem Manajemen perusahaan diterapkan dan dipelihara secara efektif.	✓				
7.	Tinjauan Manajemen. Tahapan ini mencakup kegiatan perencanaan dan pelaksanaan Tinjauan Manajemen, serta melakukan follow up terhadap pelaksanaannya serta pelaporan pencapaian hasilnya. Melakukan peninjauan kesesuaian dan keefektifan dari Sistem Manajemen, serta pencapaian performa perusahaan. Menetapkan tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaiki efektifitas sistem dan performa perusahaan yang bermasalah (performa yang memburuk).	✓				
8.	Audit Sertifikasi ISO. Tahapan ini sebagai penentuan kelayakan perusahaan untuk mendapatkan Sertifikat ISO. Perusahaan yang telah memiliki dan menerapkan persyaratan sistem ISO dapat mengajukan permohonan sertifikasi kepada Badan Sertifikasi ISO.		✓			

KUESIONER PENELITIAN

"PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PROSES SERTIFIKASI KEBIJAKAN MUTU ISO 9001 : 2015 "

Sehubungan dengan diadakannya penelitian pada proposal penelitian yang berjudul "Peranan Audit Internal Terhadap Proses Sertifikasi Kebijakan Mutu ISO 9001 : 2015". Maka dengan ini saya Cut Rima Meutia, NPM 022121707, Mahasiswi Universitas Pakuan Bogor, Konsentrasi Auditing, mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudari agar dapat meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini.

Atas kesediaan waktu dan kesempatan yang diberikan untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan banyak terima kasih. Mohon maaf apabila ada hal yang kurang berkenan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk saya serta untuk kita semua.

Petunjuk Umum :

Berikut adalah beberapa pernyataan yang disajikan dan mohon diberikan respon pada setiap pernyataan dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan diri dan pengalaman serta pengetahuan yang anda miliki. Cara menjawab pernyataan cukup diberi tanda (X) pada setiap pilihan dan pernyataan yang ada.

Keterangan

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

Identitas Responden

Nama : *Melisa Ananta (PT Subur marmur pratama)*
 Jenis Kelamin : *Perempuan*
 Usia : *20*
 Pendidikan : *SMK*
 Status : *Belum menikah*

No.	Pernyataan	SS	S	K	TS	STS
Auditor Internal						
1.	Perencanaan Jadwal Audit. Hal ini mencakup kejelasan perencanaan jadwal memberikan peluang pada pelaksana proses untuk menyelesaikan persiapan sekaligus perbaikan sebelum datangnya waktu audit.	✓				
2.	Perencanaan Proses Audit. Dimana suatu proses perencanaan tidak hanya sebatas lingkup tim auditor saja, tetapi juga menyertakan <i>auditee</i> . Hal ini untuk menciptakan kolaborasi yang baik saat pelaksanaannya nanti.	✓				

3.	Melakukan Audit. Tahapan ini wajib dimulai dari rapat pertemuan antara <i>auditor</i> dan <i>auditee</i> . Untuk memastikan bahwa rencana audit telah siap dan selesai. Selama prosesnya, seorang auditor akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Auditor ekstra teliti memastikan kelengkapan rekaman hasil kegiatan sesuai sistem manajemen mutu yang diterapkan.			✓		
4.	Pelaporan Audit. Dalam membuat laporan hasil kegiatan audit internal. Harus disampaikan langsung pada pemilik proses. Pastikan tidak ada penundaan informasi setelah audit dilakukan. Tujuannya agar <i>auditee</i> mengetahui area-area yang perlu pengembangan ataupun kelemahan yang butuh perbaikan. Lalu, mereka dapat segera melakukan pembenahan sesuai saran auditor.			✓		
5.	Tindak Lanjut Masalah atau Perbaikan Yang Ditemukan. Harus memastikan masalah telah diperbaiki oleh bagian terkait secara tuntas. Tindak lanjut merupakan kunci peningkatan proses yang diinginkan oleh manajemen.	✓				
Implementasi ISO						
1.	Membuat Komitmen. Seorang Top Management harus membuat komitmen untuk menerapkan Sistem Manajemen ISO dan memastikan bahwa Standar ISO yang dipilih sudah tepat bagi perusahaan.	✓				
2.	Membentuk Tim ISO. Perusahaan harus dapat membentuk tim ISO yang terdiri dari ketua <i>project</i> dan tim. Dalam tim minimal terdiri dari dua orang dari setiap divisi/departemen (yakni dept. head dan staf). Penetapan <i>Management Representative</i> boleh ada atau ditiadakan, tetapi Top Management harus berperan secara aktif dalam penerapan Sistem Manajemen ISO sebagai <i>Leadership</i> .	✓				
3.	Melakukan Pelatihan ISO. Menetapkan jadwal/waktu pelaksanaan pelatihan ISO untuk seluruh karyawan yang meliputi pelatihan <i>Awareness</i> (pengenalan), Dokumentasi dan Internal Audit. Tahapan ini dapat dilakukan oleh Lembaga Pelatihan ISO dari eksternal untuk mengajarkan			✓		

	pemahaman yang jelas kepada karyawan tentang persyaratan dan prosedur ISO.					
4.	Pembuatan Dokumen. Setelah melakukan <i>Gap Analysis</i> , tim ISO membuat dokumen sesuai dengan persyaratan ISO yang akan diterapkan. Tetapkan Kebijakan, Struktur-struktur Organisasi, Job Desc, KPI, Pedoman, dan Prosedur dari masing-masing departemen di dalam perusahaan. Jika dibutuhkan penjelasan secara terperinci, maka dapat dibuatkan dokumen pendukungnya seperti Standar Kerja, Instruksi Kerja dan Formulir.			✓		
5.	Melakukan Implementasi ISO. Perlu dicatat bahwa untuk memiliki Sertifikat ISO, perusahaan harus sudah beroperasi minimal 3 bulan untuk memastikan seluruh karyawan telah mengerti, mematuhi dan menjalankannya.	✓				
6.	Melakukan Audit Internal. Tahapan ini mencakup pelaksanaan Audit Internal Sistem Manajemen perusahaan mulai dari menyusun agenda tahunan audit sampai dengan evaluasi ke Top Management. Internal Audit bertujuan untuk menentukan apakah sistem manajemen memenuhi persyaratan Sistem Manajemen perusahaan diterapkan dan dipelihara secara efektif.	✓				
7.	Tinjauan Manajemen. Tahapan ini mencakup kegiatan perencanaan dan pelaksanaan Tinjauan Manajemen, serta melakukan follow up terhadap pelaksanaannya serta pelaporan pencapaian hasilnya. Melakukan perinjauan kesesuaian dan keefektifan dari Sistem Manajemen, serta pencapaian performa perusahaan. Menetapkan tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaiki efektifitas sistem dan performa perusahaan yang bermasalah (performa yang memburuk).	✓				
8.	Audit Sertifikasi ISO. Tahapan ini sebagai penentuan kelayakan perusahaan untuk mendapatkan Sertifikat ISO. Perusahaan yang telah memiliki dan menerapkan persyaratan sistem ISO dapat mengajukan permohonan sertifikasi kepada Badan Sertifikasi ISO.		✓			

Lampiran 8. Surat Riset Penyebaran Kuesioner



Universitas Pakuan
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Si Berprestasi "Terwujudnya K" Si Amanah "Terwujudnya K" Si Berkualitas "Terwujudnya K"
Jl. Pakuan P.O.Box 422 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Shoring)

Nomor : 999 /WD.1/FEB-UP/VIII/2023
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian / Wawancara / **Kuesioner** 28. Agustus 2023

Kepada : Yth. Pimpinan / Direktur.
PT. AMANDA JAYA ABADI.
di
Bogor.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk menyebarkan kuesioner pada karton dinas/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama Mahasiswa : Cut Rima Meutia
NPM : 022121707
Jurusan : Akuntansi

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat mengijinkannya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.

Tembusan :
1. Yth. Bapak Dekan FEB-UP (sebagai laporan);
2. Arsip.

Website : <https://feb.unpak.ac.id/> e-mail : febkonomi@unpak.ac.id



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SI Manajemen "Terakreditasi A" SI Akuntansi "Terakreditasi A" SI Bisnis Digital "Terakreditasi"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 999 /WD.1/FEB-UP/VIII/2023

28 Agustus 2023

Lampiran :

Perihal : Permohonan Izin Penelitian / Wawancara / **Kuesioner**

Kepada : Yth. Pimpinan / Direktur.
PT. SUBUR MAKMUR PRATAMA.
Jl. Bangbarung Bogor.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk menyebarkan kuesioner pada kantor dinas/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama Mahasiswa : Cut Rima Meutia
NPM : 022121707
Jurusan : Akuntansi

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat mengijinkannya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.

Tembusan :

1. Yth. Bapak Dekan FEB-UP (sebagai laporan);
2. Arsip.

Website : <https://feb.unpak.ac.id/> e-mail : febkonomi@unpak.ac.id



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A" S1 Bisnis Digital "Terakreditasi A"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 999 /WD.1/FEB-UP/VIII/2023 28 Agustus 2023
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian / Wawancara / **Kuesioner**

Kepada : Yth. Pimpinan / Direktur.
PT. TATA INOVINDO.
Jl. Kp. Ciranjang No.41, Kel. Pamoyanan, Kecamatan Bogor Selatan
Kota Bogor, Jawa Barat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk menyebarkan kuesioner pada kantor dinas/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama Mahasiswa : Cut Rima Meutia
NPM : 022121707
Jurusan : Akuntansi

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat mengijinkannya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.

Tembusan :

1. Yth. Bapak Dekan FEB-UP (sebagai laporan);
2. Arsip.

Website : <https://feb.unpak.ac.id/> e-mail : febkonomi@unpak.ac.id



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SI Manajemen "Terakreditasi A" SI Akuntansi "Terakreditasi A" SI Bisnis Digital "Terakreditasi"

Jl. Pakuan P.O. Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314914 (Gunting)

Nomor : 999 /WD.1/FEB-UP/VIII/2023

28 Agustus 2023

Lampiran :

Perihal : Permohonan Izin Penelitian / Wawancara / **Kuesioner**

Kepada : Yth. Pimpinan / Direktur.
CV. LENTERA CAHAYA JAYA.
di
Bogor.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk menyebarkan kuesioner pada kantor dinas/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama Mahasiswa : Cut Rima Meutia
NPM : 022121707
Jurusan : Akuntansi

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat mengijinkannya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.

Tembusan :

1. Yth. Bapak Dekan FEB-UP (sebagai laporan);
2. Arsip.

Website : <https://feb.unpak.ac.id/> e-mail : febkonomi@unpak.ac.id



Universitas Pakuan FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

01 Manajemen "Terakreditasi A" 02 Akuntansi "Terakreditasi A" 03 Bisnis Digital "Terakreditasi A"

R. Pakuan P.O. Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 5114918 (Hunting)

Nomor : 999 /WD.1/FEB-UP/VIII/2023

28 Agustus 2023

Lampiran :

Perihal : Permohonan Izin Penelitian / Wawancara / **Kuesioner**

Kepada : Yth. Pimpinan / Direktur,
SMARTFREN,
Jl. Padjajaran.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk menyebarkan kuesioner pada kantor dinas/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama Mahasiswa : Cut Rima Meutia
NPM : 022121707
Jurusan : Akuntansi

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat mengijinkannya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.

Tembusan :

1. Yth. Bapak Dekan FEB-UP (sebagai laporan);
2. Arsip.

Website : <https://feb.unpak.ac.id/> e-mail : febkonomi@unpak.ac.id



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Di Managemen "Yandawidhi A" Di Akuntansi "Yandawidhi A" Di Bisnis Digital "Yandawidhi A"

Jl. Pakuan P.O. Box 452 Bogor 16145 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 999 /WD.1/FEB-UP/VIII/2023
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian / Wawancara / **Kuesioner**
Kepada : Yth. Pimpinan / Direktur,
KOPKAR BANK KOTA BOGOR,
Jl. Sawojajar No.8.

28 Agustus 2023

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk menyebarkan kuesioner pada kantor dinas/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama Mahasiswa : Cut Rima Meutia
NPM : 022121707
Jurusan : Akuntansi

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat mengijinkannya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.

Tembusan :

1. Yth. Bapak Dekan FEB-UP (sebagai laporan);
2. Arsip.

Website : <https://feb.unpak.ac.id/> e-mail : febkonomi@unpak.ac.id



Universitas Pakuan FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

01 Manajemen "Terakreditasi A" 01 Akuntansi "Terakreditasi A" 01 Bisnis Digital "Terakreditasi A"

Jl. Pakuan P.O. Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314919 (Shifting)

Nomor : 999 /WD.1/FEB-UP/VIII/2023

28 Agustus 2023

Lampiran :

Perihal : Permohonan Izin Penelitian / Wawancara / **Kuesioner**

Kepada : Yth. Pimpinan / Direktur.
NABILA CULTURA LABORATORY.
Jl. Simbad Agung.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk menyebarkan kuesioner pada kantor dinas/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama Mahasiswa : Cut Rima Meutia
NPM : 022121707
Jurusan : Akuntansi

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat mengijinkannya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.

Tembusan :

1. Yth. Bapak Dekan FEB-UP (sebagai laporan);
2. Arsip.

Website : <https://feb.unpak.ac.id/> e-mail : febekonomi@unpak.ac.id



Universitas Pakuan FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Di Managemen "Terampil dan Berkualitas" Di Akademi "Terampil dan Berkualitas" Di Bisnis "Cepat dan Berkualitas"

A. Pakuan P.O. Box 432 Bogor 16143 Telp. (0251) 8114918 (Hunting)

Nomor : 999 /WD.1/FEB-UP/VIII/2023
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian / Wawancara / Kuesioner

28 Agustus 2023

Kepada : Yth. Pimpinan / Direktur,
BANK MANDIRI,
Jl. Juanda Bogor.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk menyebarkan kuesioner pada kantor dinas/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama Mahasiswa : Cut Rima Meutia
NPM : 022121707
Jurusan : Akuntansi

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat mengijinkannya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.

Tembusan :
1. Yth. Bapak Dekan FEB-UP (sebagai laporan);
2. Arsip.

Website : <https://feb.unpak.ac.id/> e-mail : febekonomi@unpak.ac.id



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A" S1 Sistem Informatika "Terakreditasi"

Jl. Pakuan P.O. Box 432 Bogor 16143 Telp. (0251) 8514918 (Hunting)

Nomor : 999 /WD.1/FEB-UP/VIII/2023

28 Agustus 2023

Lampiran :

Perihal : Permohonan Izin Penelitian / Wawancara / Kuesioner

Kepada : Yth. Pimpinan / Direktur.
PT. BUKAKA.
Jl. Raya Narogong Bekasi Km.19,5.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk menyebarkan kuesioner pada kantor dinas/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama Mahasiswa : Cut Rima Meutia
NPM : 022121707
Jurusan : Akuntansi

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat mengijinkannya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.

Tembusan :

1. Yth. Bapak Dekan FEB-UP (sebagai laporan);
2. Arsip.

Website : <https://feb.unpak.ac.id/> e-mail : febkonomi@unpak.ac.id



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Di Managemen "Terpadu dan Berkualitas" Di Sastra "Terpadu dan Berkualitas" Di Ilmu-Ilmu "Terpadu dan Berkualitas"

Jl. Pakuan P.O. Box 422 Bogor 16143 Telp. (0251) 8319918 (Hunting)

Nomor : 999 /WD.1/FEB-UP/VIII/2023
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian / Wawancara / Kuesioner

28 Agustus 2023

Kepada : Yth. Pimpinan / Direktur.
BANK BIRU
Jl. Raya Narogong Bekasi Km.19,5.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk menyebarkan kuesioner pada kantor dinas/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama Mahasiswa : Cut Rima Meutia
NPM : 022121707
Jurusan : Akuntansi

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat mengijinkannya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dosen Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.

Tembusan :
1. Yth. Bapak Dekan FEB-UP (sebagai laporan);
2. Arsip.

Website : <https://feb.unpak.ac.id> e-mail : febkonomi@unpak.ac.id



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

01. Mewujudkan "Tasbehudhah A" 02. Aktualisasi "Tasbehudhah A" 03. Siswa Digital "Tasbehudhah"

Jl. Pakuan P.O. Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8514818 (Hunting)

Nomor : 999 /WD.1/FEB-UP/VIII/2023

28 Agustus 2023

Lampiran :

Perihal : Permohonan Izin Penelitian / Wawancara / Kuesioner

Kepada : Yth. Pimpinan / Direktur,
PT. SULTAN PANCA PERKASA,
Jl. Raya Narogong Bekasi Km. 19,5,

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk menyebarkan kuesioner pada kantor dinas/instansi yang Bapak/Tbu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama Mahasiswa : Cut Rima Meutia
NPM : 022121707
Jurusan : Akuntansi

Besar harapan kami Bapak/Tbu dapat mengijinkannya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.

Tembusan :

1. Yth. Bapak Dekan FEB-UP (sebagai laporan);
2. Arsip.

Website : <https://feb.unpak.ac.id/> e-mail : febkonomi@unpak.ac.id



Universitas Pakuan FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

01 Manajemen "Terpadu dan Berkualitas" 02 Akuntansi "Terpadu dan Berkualitas" 03 Ilmu Hukum "Terpadu dan Berkualitas"

Jl. Pakuan P.O. Box 432 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 999/WD.1/FEB-UP/VIII/2023

28 Agustus 2023

Lampiran :

Perihal : Permohonan Izin Penelitian / Wawancara / **Kuesioner**

Kepada :

Yth. Pimpinan / Direktur,
KOPERASI KREDIT SEJAHTERA,
Jl. Raya Narogong Bekasi Km.19,5.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk menyebarkan kuesioner pada kantor dinas/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan;

Nama Mahasiswa : Cut Rima Meutia
NPM : 022121707
Jurusan : Akuntansi

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat mengijinkannya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

u.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.

Tembusan :

1. Yth. Bapak Dekan FEB-UP (sebagai laporan);
2. Arsip.

Website : <https://feb.unpak.ac.id/> e-mail : febkonomi@unpak.ac.id



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Di Managemen "Terpadu dan Berkualitas" Di Akademi "Terpadu dan Berkualitas" Di Ruang Digital "Terpadu dan Berkualitas"

Jl. Pakuan P.O. Box 432 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Gedung)

Nomor : 999 /WD.1/FEB-UP/VIII/2023

28 Agustus 2023

Lampiran :

Perihal : Permohonan Izin Penelitian / Wawancara / **Kuesioner**

Kepada : Yth. Pimpinan / Direktur.
PT. MENARA JAYA UTAMA.
Jl. Tanah Sareal, Kota Bogor.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk menyebarkan kuesioner pada kantor dinas/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama Mahasiswa : Cut. Rima Meutia
NPM : 022121707
Jurusan : Akuntansi

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat mengujinkannya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.

Tembusan :

1. Yth. Bapak Dekan FEB-UP (sebagai laporan);
2. Arsip.

Website : <https://feb.unpak.ac.id/> e-mail : febkonomi@unpak.ac.id



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Di Managemen "Tandemilitas" Di Account "Tandemilitas" Di Ilmu "Tandemilitas"

Jl. Pakuan P.O. Box 412 Bogor 16145 Telp. (0251) 8104919 (Hunting)

Nomor : 999 /WD.1/FEB-UP/VIII/2023 28 Agustus 2023
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian / Wawancara / **Kuesioner**

Kepada : Yth. Pimpinan / Direktur,
PT. JESSINDO PRAKARSA,
Jl. Tanah Sereal, Kota Bogor.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk menyebarkan kuesioner pada kantor dinas/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama Mahasiswa : Cut Rima Meatia
NPM : 022121707
Jurusan : Akuntansi

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat mengijinkannya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.

- Tembusan :
1. Yth. Bapak Dekan FEB-UP (sebagai laporan);
 2. Arsip.

Website : <http://feb.unpak.ac.id/> e-mail : febkeonomi@unpak.ac.id